

**PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI UPAYA PEMANTAPAN  
SPIRITUALITAS AGAMA ISLAM SISWA  
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh:**

**FADLINA SALSABILA  
NIM. 1917402265**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadlina Salsabila

Nim : 1917402265

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pematapan  
Spiritualitas Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil  
penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 September 2023

Saya yang menyatakan



Fadlina Salsabila

NIM. 1917402265

## HASIL LOLOS PLAGIASI

OK\_Fadlina Skripsi BAB 1-5 Parafrese 2

### ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>21</b> %	<b>6</b> %	<b>6</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>5</b> %
<b>2</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>4</b> %
<b>3</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<b>&lt;1</b> %

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI UPAYA PEMANTAPAN  
SPIRITUALITAS AGAMA ISLAM SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3  
PURWOKERTO**

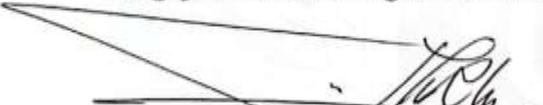
yang disusun oleh Fadlina Salsabila (NIM.1917402265) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Oktober 2023

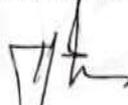
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

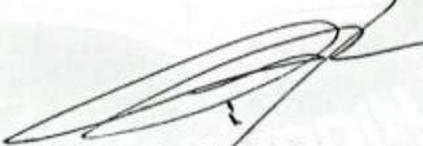
  
Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.

NIP. 19630302 199103 005

  
Herman Wicaksono, S.Pd.I. M.Pd.

NIP. 19921004 202321 1 018

Penguji Utama

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Sdr. Fadlina Salsabila  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

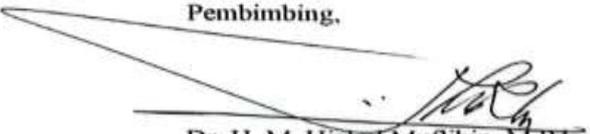
Nama : Fadlina Salsabila  
NIM : 1917402265  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 18 September 2023

Pembimbing,

  
Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd

NIP. 19630302 199103 005

**PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI UPAYA PEMANTAPAN  
SPIRITUALITAS AGAMA ISLAM SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3  
PURWOKERTO**

FADLINA SALSABILA

1917402265

**ABSTRAK**

Pendidikan akhlak memiliki signifikansi yang mendalam dalam memupuk esensi spiritualitas agama Islam di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Pendidikan akhlak memegang peran kunci dalam membentuk karakter siswa, dan di lingkungan sekolah pendidikan akhlak menjadi elemen integral dalam memperkuat fondasi agama Islam siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami penerapan pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai sarana pemantapan spiritualitas agama Islam siswa.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sampel penelitian terdiri dari, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, guru Pendidikan Akhlak, dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dengan metode yang digunakan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah berperan positif dalam pemantapan spiritualitas agama Islam siswa. Guru-guru berperan sebagai teladan dalam mengajar nilai-nilai akhlak, dan siswa aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat pemahaman praktik akhlak Islam. Pemantapan spiritualitas agama Islam siswa tercermin dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial mereka sehari-hari. Faktor-faktor seperti, materi pelajaran, metode pengajaran, peran guru, dan lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam efektivitas pendidikan akhlak ini. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, peran guru, dan lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam efektivitas pendidikan akhlak ini.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, Spiritualitas

**EDUCATION OF MORALITY AS AN EFFORT TO STRENGTHEN THE  
SPIRITUALITY OF ISLAMIC RELIGION AMONG STUDENTS AT  
MUHAMMADIYAH 3 JUNIOR HIGH SCHOOL PURWOKERTO**

FADLINA SALSABILA

1917402265

**ABSTRACT**

Moral education holds deep significance in nurturing the spiritual essence of Islamic religion among students at SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Moral education plays a key role in shaping students' character, and within the school environment, moral education is an integral element in strengthening the Islamic faith foundation of students. This research aims to analyze and understand the implementation of moral education at SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto as a means to solidify the spirituality of Islamic religion among students.

This type of research uses a qualitative approach or field research with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. The research sample consists of the school principal, vice principal for student affairs, guidance counselors, Islamic Education teachers, and students. The data analysis technique used includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

With the method used, the research results indicate that the implementation of moral education at SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto has played a positive role in enhancing the spirituality of Islamic religion among students. Teachers serve as role models in teaching moral values, and students actively engage in activities that strengthen their understanding and practice of Islamic morals. The consolidation of students' spirituality in Islam is reflected in their daily attitudes, behaviors, and social interactions. Factors such as curriculum content, teaching methods, teacher roles, and the school environment play a significant role in the effectiveness of this moral education. Teaching methods, teacher roles, and the school environment, in particular, are crucial factors in the effectiveness of moral education.

Keyword: Education, Character, Spirituality

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                              Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *at-Tarbiyah al-Khuluqiyah Akhlak Mulia*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), hlm.83.

## PERSEMBAHAN

Dalam perjalanan panjang menuju penyelesaian skripsi ini, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan bantuan dalam proses ini.

1. Kepada dua sosok yang selalu ada di sisi saya, yang telah memberikan kasih, dukungan, dan inspirasi sepanjang perjalanan hidup ini, skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak Supardi dan Ibu Sri Wahyuni tercinta. Setiap halaman skripsi ini adalah bukti rasa hormat saya kepada kalian, dan juga penghargaan atas pengorbanan yang telah kalian berikan demi pendidikan dan masa depan saya.
2. Kepada saudara kandung tercinta Rizal Bakhtiar S.Pd dan Iqbal Humami serta keluarga besar, skripsi ini saya persembahkan dengan rasa cinta dan terima kasih yang mendalam. Semoga skripsi ini menjadi simbol apresiasi kepada kalian atas segala yang telah kalian berikan, dan semoga bisa menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus mengejar impian dan mencapai tujuan hidup.
3. Kepada Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd. dengan segala rasa hormat dan terimakasih yang mendalam. Sosok yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan wawasan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.
4. Teruntuk teman-teman kelas PAI G 2019 yang telah berbagi perjalanan akademik bersama dengan penulis. Terimakasih teman-teman atas perjalanan yang tak terlupakan ini.
5. Persembahkan untuk diri sendiri. Di bawah cahaya pengetahuan yang bersinar terang, dengan rendah hati dan harapan yang membara, saya (Fadlina Salsabila) dengan bangga mempersembahkan karya ini untuk diri sendiri, sebagai tanda bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika kita berani bermimpi dan berusaha.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan yang terbaik bagi umat Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dengan bermacam-macam bantuan mulai dari semangat, sarana dan prasarana, kritik, masukan, bimbingan, moril, motivasi dan lain sebagainya. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi, dan akhirnya peneliti menyelesaikan skripsi ini.

8. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd. selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi di kampus.
10. Orang tua dan keluarga yang telah membantu dan mendoakan saya baik secara lahir maupun batin.
11. Teman seperjuangan PAI-G 2019 yang telah berjuang bersama, mensupport dan mendukung satu sama lain.
12. Semua pihak yang telah membantu kelancaran selama kuliah, memberikan warna kehidupan semasa kuliah, menyadarkan akan hal fana dunia ini, memberi semangat dalam menata dan menatap masa depan serta masih banyak yang lainnya. Semoga mereka akan mendapat kebaikan dan balasan dari Allah Swt yang berlipat ganda tiada tara.
13. dan yang terakhir, terimakasih kepada diri penulis. Hebat bisa berdiri tegap menghadapi segala liku hidup yang kadang jenuh. Kamu bisa, Fadlina Salsabila.

Akhirnya dengan segala rasa dan usaha yang telah dilalui dalam mengerjakan, peneliti berharap mudah-mudahan skripsi yang dibuat dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Purwokerto, 19 September 2023

Peneliti

  
Fadlina Salsabila

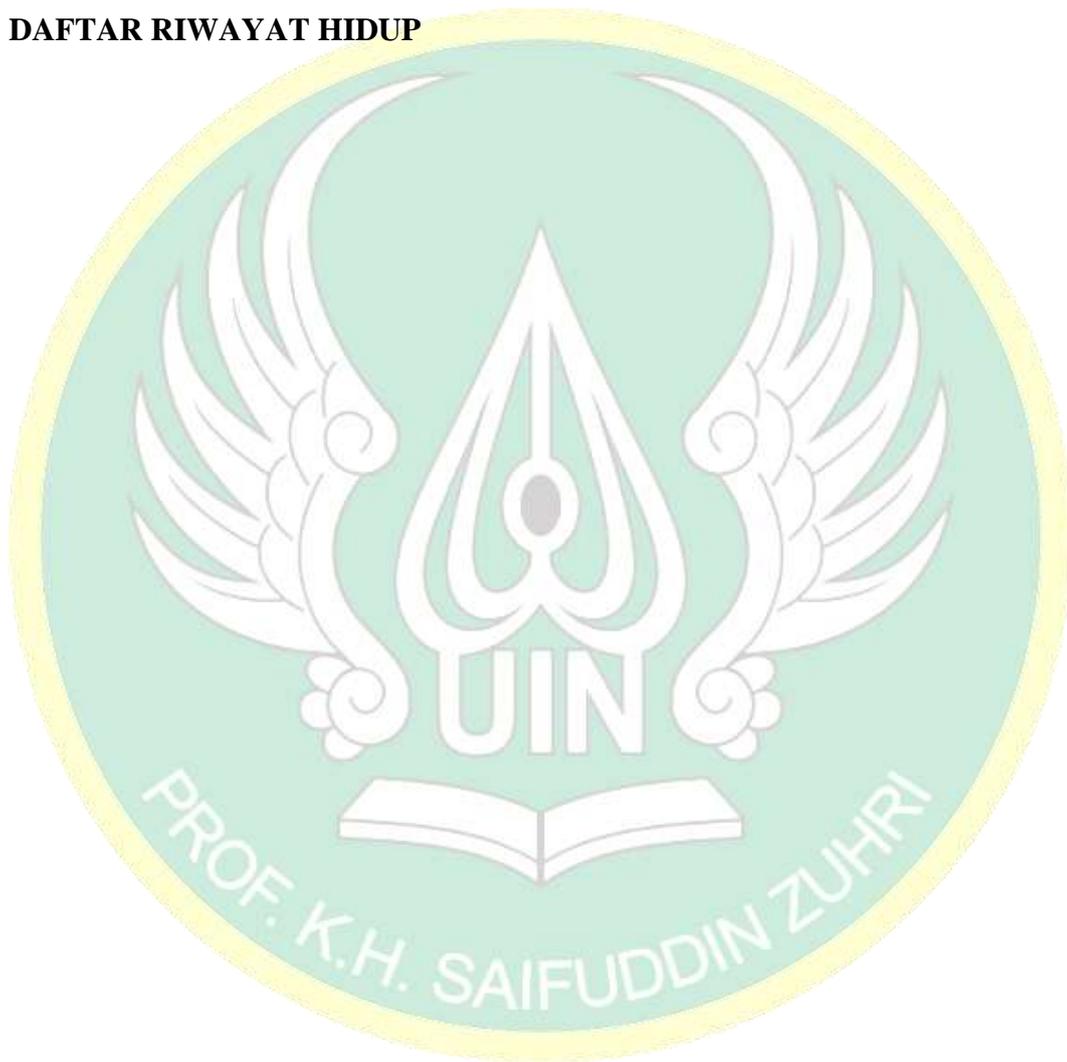
1917402265

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HASIL LOLOS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistem Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Pendidikan Akhlak.....	14
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	14
2. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	22
3. Metode Pendidikan Akhlak .....	25
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak.....	28
5. Implementasi Mata Pelajaran Akhlak di Sekolah .....	30
B. Pematapan Spiritualitas.....	34
1. Pengertian Spiritualitas .....	34

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritualitas .....	36
3. Aspek Kecerdasan Spiritualitas.....	38
4. Manfaat Kecerdasan Spiritualitas.....	42
5. Faktor yang Mempengaruhi dan Memperlambat Kecerdasan Spiritualitas.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data.....	55
F. Teknik Analisi Data .....	56
<b>BAB IV PEMANTAPAN SPIRITUALITAS AGAMA ISLAM MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.....	59
1. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	59
2. Tujuan .....	60
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.....	60
4. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.....	61
5. Data Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto .....	62
6. Letak Geografis serta Wilayah Operasional .....	63
B. Penyajian Data .....	63
1. Program Pemantapan Spiritualitas.....	64
2. Materi Pendidikan Akhlak Untuk Pemantapan Spiritualitas	69
3. Metode Pendidikan Akhlak .....	75
4. Proses Pemantapan Spiritualitas .....	78
5. Aspek-Aspek Pemantapan Spiritualitas.....	85
6. Keberhasilan Pemantapan Spiritualitas .....	86
7. Kendala Pemantapan Spiritualitas .....	89
C. Analisis Data.....	90

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Keterbatasan Penelitian .....	98
C. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Tenaga dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto .	61
Tabel 2. Data Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.....	62
Tabel 3. Jadwal Harian Kegiatan Keagamaan .....	67
Tabel 4. Daftar Kegiatan Pemantapan Spiritualitas .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.....	63
Gambar 2. Kegiatan Berinfak .....	71
Gambar 3. Kegiatan Bakti Sosial.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil Sekolah
- Lampiran 2. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
- Lampiran 3. Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
- Lampiran 4. Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Matiks Wawancara
- Lampiran 6. KI & KD Kelas VII
- Lampiran 7. KI & KD Kelas VIII
- Lampiran 8. KI & KD Kelas IX
- Lampiran 9. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan
- Lampiran 11. Surat Izin Riset Penelitian
- Lampiran 12. Surat Balasan Riset Penelitian
- Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 15. Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16. Sertifikat BTA
- Lampiran 17. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18. Sertifikat B.Arab
- Lampiran 19. Sertifikat B.Ingggris
- Lampiran 20. Sertifikat PPL
- Lampiran 21. Sertifikat KKN
- Lampiran 22. Wakaf Pepustakaan
- Lampiran 23. Hasil Cek Plagiasi Turnitin
- Lampiran 24. Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan kunci utama dalam kehidupan seseorang. Sifat dan perilaku yang baik tidak hanya mempengaruhi hubungan kita dengan sesama manusia, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh untuk perkembangan pribadi dan kesuksesan dalam segala aspek kehidupan. Dalam dunia yang serba kompleks ini, akhlak yang baik menjadi penuntun yang tak ternilai harganya dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang bijaksana, dan menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat.

Posisi aqidah dan akhlak dalam kehidupan memiliki signifikansi yang besar dalam seni kehidupan seorang muslim. Aqidah dan akhlak dapat dianggap sebagai poros atau inti dari tujuan hidup manusia. Ketika aqidah dan akhlak seorang baik maka kehidupan lahir dan batinnya akan sejahtera dan damai. Namun sebaliknya, jika aqidah dan akhlaknya buruk dapat menyebabkan kerusakan dalam kehidupan lahir dan batinnya. Oleh karena itu, aqidah dan akhlak menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan dan kemunduran peradaban suatu bangsa.<sup>2</sup> Penting bagi sebuah bangsa untuk mengutamakan pembangunan akhlak yang kuat pada semua lapisan masyarakat.

Salah satu tujuan utama guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan akhlak kepada siswa. Strategi merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengajarkan akhlak kepada siswa karena strategi tersebut dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak. Pengaruh ini mempengaruhi tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik secara formal maupun nonformal.

Dalam era saat ini, pendidikan agama telah menjadi sorotan masyarakat karena maraknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, yang tidak

---

<sup>2</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 1.

sejalan dengan nilai-nilai agama dan akhlak. Hal ini mendorong berbagai tokoh masyarakat untuk mempertanyakan sistem pendidikan agama di sekolah. Keberadaan media online dan elektronik juga semakin meningkatkan perhatian terhadap perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, minuman beralkohol, seks bebas, dan tawuran yang sangat mengganggu tatanan masyarakat. Semua ini menambah kompleksitas masalah dalam pendidikan akhlak yang akan terus berlanjut Dan sulit untuk diselesaikan dalam upaya membangun karakter siswa.

Terlihat bahwa fenomena tersebut menunjukkan rendahnya kualitas pengajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya sebagai mata pelajaran yang mengajarkan akhlak dan perilaku. Meskipun rendahnya kualitas pendidikan agama Islam di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab penyimpangan, namun para peran pendidikan agama Islam seharusnya menjadi agen perubahan dan pembentukan akhlak dalam mengubah karakteristik perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Pendidikan Islam terdapat pesan-pesan akhlak yang berdasarkan ajaran Islam.<sup>3</sup> Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang baik bagi individu Muslim, agar mereka dapat menjadi insan yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sekolah memiliki peran penting karena adanya tuntunan zaman untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas memiliki keterampilan, dan juga memiliki keberadaan spiritual yang baik. Untuk mencapai Kesejahteraan sosial pendidikan menjadi jalur utama yang harus ditempuh. Kecerdasan spiritual membahas tentang kemampuan manusia dalam mengenali potensi dirinya sebagai makhluk spiritual dan mengembangkan kemampuannya. Dengan mengakui keberadaan diri sebagai makhluk spiritual yang hanya merupakan sebagian kecil dari alam semesta, individu yang memiliki kecerdasan spiritual mampu dengan bijaksana membimbing dirinya dalam menemukan tujuan hidup melalui hakikat

---

<sup>3</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 14.

manusia.<sup>4</sup> Mampu mengarahkan diri mereka dengan bijaksana, mempertimbangkan nilai-nilai spiritual, dan menjalani kehidupan yang penuh makna dan kedamaian.

Kecerdasan spiritual dianggap sebagai faktor yang dapat mengontrol perilaku manusia. Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa kecerdasan spiritual melibatkan prinsip-prinsip pembangunan mental. Salah satu prinsip yang disebutkan adalah prinsip bintang, yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki sifat keindahan dan keinginan untuk selalu menjadi mulia, yang merupakan esensi dari jiwa yang diberikan oleh Tuhan dan menjadi dasar keberhasilan. Ketika seseorang menyadari sifat-sifat ini dan terus memperkuatnya, hal ini dapat menghasilkan kekuatan dan motivasi yang luar biasa. Kecerdasan spiritual juga mencakup prinsip-prinsip pembelajaran yang mendorong manusia untuk terus menggali dan mengembangkan pengetahuan, serta memiliki panduan yang kuat dalam belajar, yaitu dengan berpegang pada Al-Qur'an. Kecerdasan spiritual menjadikan seseorang utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.<sup>5</sup> Memperkaya dimensi spiritual dalam kehidupan dapat meningkatkan pemahaman, kepekaan, dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, membawa kebaikan bagi diri sendiri dan juga masyarakat di sekitar kita.

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah mengambil langkah-langkah penting dalam upaya pematangan spiritualitas siswa dalam konteks agama Islam. Meskipun sekolah ini memiliki tekad kuat untuk menerapkan pendidikan akhlak yang kuat, tantangan besar tetap hadir dalam bentuk masalah seperti absensi siswa, kasus bullying, dan tindakan kenakalan remaja yang mungkin terjadi selama masa transisi mereka. Upaya ini mencakup penerapan mata pelajaran pendidikan akhlak, program pembinaan untuk mengurangi tingkat absensi siswa, pelatihan bagi staf dan guru untuk mengenali serta mengatasi kasus bullying, dan pembinaan spiritual yang lebih

---

<sup>4</sup> Ashshidieqy Hasbi, *Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Volume 7 Nomer 2, Oktober 2018, hlm. 70

<sup>5</sup> Kusno Setiadi, *Pengaruh Kearifan Lokal dan Kecerdasan Spiritual terhadap Siswa*, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ), Juni 2019, Volume 4 No 1, hlm. 130.

mendalam untuk membantu siswa memahami nilai-nilai agama Islam dan menghormati sesama.

Dalam konteks ini, SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa mereka, sambil menghadapi tantangan nyata yang sering muncul selama masa transisi remaja. Melalui komitmen terhadap pendidikan akhlak dan spiritualitas agama Islam, SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa dan membantu mereka menghadapi berbagai masalah sosial yang mungkin mereka hadapi.

Peneliti memilih melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto karena di SMP ini terdapat kegiatan keagamaan dan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pendidikan akhlak. Kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto guna membantu dalam memantapkan kecerdasan spiritualitas agama islam siswa. Kegiatan keagamaan diantaranya yaitu shalat dhuha sebelum melaksanakan KBM sesuai dengan jadwal masing-masing kelas, shalat berjama'ah, program tahfidz pagi, tadarus pagi, dan keputrian pada hari jum'at terkhusus untuk siswa perempuan, serta pengajian akbar di setiap hari jum'at pagi.

Alasan peneliti memilih untuk meneliti pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas agama islam karena pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting akan mengarah pada pengembangan dan pemantapan kecerdasan spiritual siswa tersebut. Karena kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kehidupan, kecerdasan mengarahkan seseorang pada perilaku yang baik. Dengan memiliki kecerdasan spiritual siswa dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada mereka serta memahami status sosial mereka dimanapun mereka hidup dan bergaul.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa, 15 November 2022 dengan narasumber Ibu Farida Ukhti Nurkhasanah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto diperoleh jumlah siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ada 190 anak, yaitu

terdiri dari siswa perempuan berjumlah 83 dan jumlah siswa laki-laki 107. Adapun untuk materi tentang akidah akhlak kelas VII terdiri dari Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Tauhid Uluhiyah, dan Asmaul Husna. Materi tentang akidah akhlak kelas VIII terdiri dari Iman Kepada Hari Akhir, Tauhid Mulkiyah, Lebih Dekat Dengan Allah SWT yang Sangat Indah Nama-nya (Asmaul Husna) dan Perilaku Jujur dan Menepati Janji. Sedangkan materi tentang akidah akhlak kelas IX diantaranya Iman Kepada Allah, Tauhid Rububiyah, Asmaul Husna : As-Sami' dan Al Bashir, Kerja Keras dan Mandiri, Jujur, Amanah dan Istiqomah, Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman, Sholat Fardhu, dan Indahnya Shalat Berjamaah dan Munfarid.<sup>6</sup>

Narasumber kedua menyatakan bahwa pendidikan akhlak bagi siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto selama ini dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif antara penyampaian materi di dalam kelas dengan pembinaan mental spiritual yang dijadikan program oleh sekolah melalui organisasi IPM, Hizbul Wathan (HW) dan Tapak Suci.<sup>7</sup>

Sedangkan narasumber ketiga menyampaikan bahwa masalah yang sering melanda siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam pemantapan spiritualitas diantaranya yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam mengkaitkan materi di dalam kelas dengan program pembinaan yang dijadikan sebagai panduan, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan rumahnya.<sup>8</sup>

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual yaitu pemaknaan dari konsep yang akan digunakan dalam meneliti suatu masalah yang akan diteliti. Secara lengkap proposal ini berjudul “Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”. Untuk memperoleh gambaran

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Farida Ukhti Nurkhasanah....., Selasa, 15 November 2022.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Fitri Puspita Sari....., Selasa, 22 November 2022.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Fatmah Kurnianingrum S.Pd....., Selasa, 22 November 2022.

yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi tersebut, maka dapat dikemukakan definisi operasional dari masing-masing variable, sebagai berikut :

### 1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan arahan yang disengaja oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan mental individu yang terdidik, dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan nilai-nilai spiritual. Sebenarnya, pengetahuan ilmiah dapat menjadi lebih berbahaya jika tidak disertai dengan akhlak yang mulia.

Pendidikan akhlak merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menjaga membentuk, dan melatih individu dalam akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik, baik dalam konteks formal maupun informal dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam. Dalam sistem pendidikan Islam pentingnya pendidikan akhlak diterapkan sebagai bagian penting dari kepribadian seorang muslim.<sup>9</sup> Pendidikan akhlak dalam sistem pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Akhlak adalah karakteristik yang melekat dalam jiwa seseorang dan menghasilkan tindakan-tindakan secara spontan tanpa adanya pertimbangan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perilaku yang konsisten dalam diri individu, yang menjadi sumber terjadinya perubahan tertentu dalam dirinya tanpa adanya paksaan. Dari berbagai definisi tentang akhlak, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat dasar manusia yang dimiliki sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.<sup>10</sup>

Karena akhlak berasal dari dalam diri individu dengan spontanitasnya, maka dapat muncul dalam dua bentuk, yaitu akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia, yang dikenal sebagai al-akhlaq al kariimah dalam ajaran Islam,

---

<sup>9</sup> Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal Sawwa, April 2017, Volume 12 Nomor 2, hlm. 242.

<sup>10</sup> Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal Sawwa, April 2017, Volume 12 Nomor 2, hlm. 242.

tercermin dalam perilaku yang benar, terpuji, dan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, akhlak buruk, yang disebut sebagai *al akhlaaq al madzmuumah* dalam Islam, muncul akibat pengaruh hawa nafsu dan terlihat dalam perilaku yang merugikan baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

## 2. Pemantapan Spiritualitas

Spiritual diambil dari kata *spirit* yang dijelaskan dalam KBBI bermakna semangat, jiwa, sukma, dan ruh. Sehingga spiritual sangat berhubungan dengan jiwa atau ruh yang ada pada setiap manusia.<sup>11</sup> Spiritualitas melibatkan pencarian dan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek yang tak kasatmata dalam kehidupan manusia. Ini mencakup pemahaman tentang keterhubungan kita dengan alam semesta, kehidupan, dan dimensi-dimensi yang lebih tinggi.

Spiritualitas mengajak individu untuk menggali makna dan tujuan hidup, serta mengembangkan hubungan yang dalam dengan diri sendiri, orang lain, dan kekuatan yang dianggap transenden atau cara berpikir terkait hal-hal yang dapat dijumpai alam semesta. Spiritualitas merupakan dimensi eksistensial yang melampaui aspek fisik dan materi dalam kehidupan manusia. Ini melibatkan pemahaman tentang keberadaan kita yang lebih dalam, tujuan hidup, dan hubungan dengan kekuatan transenden atau keberadaan yang lebih besar daripada diri kita sendiri.

Kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan tertinggi yang terkait dengan kemampuan manusia untuk melampaui batasan diri, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup> Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang tinggi dan melibatkan pemahaman, kesadaran, dan pengembangan diri yang mendalam dalam hal eksistensi dan makna hidup manusia.

<sup>11</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, hlm. 2.

<sup>12</sup> Pakpahan, Dedek Pranto, *Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Kecerdasan Intelektual (IQ) dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia yang Seutuhnya*, (Malang: CV Multimedia Edukasi, 2021), hlm. 49.

Nilai-nilai spiritual juga sangat penting sebagai respon positif terhadap perkembangan globalisasi. Pendidikan merupakan transformasi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang menjadi dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan spiritual dimulai sejak manusia berada dalam rahim, melalui perjanjian primordial dengan penciptanya.<sup>13</sup> Pentingnya spiritualitas terletak pada potensi untuk mencapai kedamaian, rasa syukur, dan pemenuhan diri yang lebih dalam, sambil menghadapi tantangan dan penderitaan dalam hidup. Dalam pencarian spiritual, kita mencari makna, kebijaksanaan, dan koneksi yang dapat memberikan panduan dan dukungan dalam menjalani kehidupan dengan penuh arti.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pematapan spiritualitas agama islam adalah suatu usaha, upaya dan pembinaan yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar senantiasa memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, kemudian merealisikannya dalam bentuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena spiritual tertinggi yang dimiliki manusia yaitu untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan menuju kebahagiaan.

### 3. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah sebuah institusi pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah yayasan Majelis Disdakmen PDM Muhammadiyah Kabupaten Banyumas yang terletak di Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto Kelurahan Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara. Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tidak hanya materi akidah dan akhlak sebagai mata pelajaran tetapi ada juga kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah tersebut. Dengan diadakan pendidikan akhlak dan kegiatan keagamaan secara rutin SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto termasuk sekolah yang cukup baik dalam bidang pendidikan

---

<sup>13</sup> Limas Dodi, *Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Juni 2018, Volume 4 no 1, hlm 76.

akhlak dan kegiatan keagamaan dibanding dengan lainnya di kecamatan Purwokerto Utara.

Dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah suatu pendidikan dan kegiatan keagamaan yang dapat membantu dalam memantapkan spiritualitas agama Islam siswa, dengan harapan mampu memahami ajaran Islam dan dapat mengamplifikasinya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang di atas maka penulis mencoba merumuskan apa yang menjadi pokok permasalahannya yaitu: “Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Memantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemantapan spiritualitas agama Islam melalui pendidikan akhlak siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap bahwa seluruh tahapan penelitian dan hasil dari penelitian dapat memberikan wawasan sekaligus pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Selain itu penulis berharap hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat kebaikan dari keilmuan dan pengembangan pengetahuan penelitian tentang Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian terkait atau penelitian yang akan datang.

#### b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian mampu memberikan informasi serta kontribusi kepada para pelaku pendidikan tentang pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas agama islam siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

### E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan sekaligus referensi mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga menggali informasi dari beberapa skripsi lain dalam rangka mendapatkan suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan. Berikut beberapa penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Muamalah pada tahun 2020, dengan hasil penelitian yaitu strategi yang dilakukan guru akidah akhlak MTS Al Fikr Cianjur Jambi dalam membentuk kecerdasan spiritual pada siswa dengan cara membiasakan siswa sesuatu yang baik dan memperkuat pendidikan agama serta menambah jam pelajaran agama setiap kelas, meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, menjalin kerjasama dengan siswa dan menciptakan kondisi yang baik di saat proses belajar berlangsung, hal ini dilakukan agar siswa tidak terpengaruh pergaulan bebas dan mempunyai kecerdasan spiritual yang baik.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dalam meneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang spiritual sebagai objek penelitian. Akan tetapi pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada skripsi karya Al Muamalah mengambil subjek dari strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian ini mengambil subjek dari pendidikan akhlak sebagai upaya memantapkan spiritualitas agama islam siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Armiyanti pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yaitu orang tua di desa Hujung telah melaksanakan pendidikan

---

<sup>14</sup>Al Muamanah, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Fikr Cianjur Kecamatan Singkut Kabupaten Sorolangu Provinsi Jambi", *Skripsi, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin*. 2020, hlm. ix.

agama dengan cara menanamkan nilai-nilai agama seperti melaksanakan salat, puasa, membaca Al Qur'an ataupun Pendidikan Agama yang lainnya seperti membimbing anak menemukan makna hidup, mengembangkan lima latihan penting misalnya, berbuat baik, menolong orang lain, dan memiliki rasa empati terhadap sesama seperti mengunjungi saudara yang sedang sedih, saudara di panti asuhan, sakit, maupun saudara meninggal dunia. Melibatkan anak dalam beribadah telah terlaksana dengan baik dengan berupaya orang tua mengajarkan kepada anak dengan melatih puasa sejak mereka masih duduk di bangku SD bahkan ada yang masih duduk di bangku TK anak sudah dilatih untuk berpuasa meski tidak sehari penuh sedangkan untuk beribadah sholat orang tua mengajak anak shalat di masjid atau hanya berjamaah di rumah dan membaca Al Qur'an bagi mereka yang belum bisa membaca dengan lancar mereka menitipkan anaknya di tempat pengajian ataupun TPA yang ada di Desa Hujung, akan tetapi dalam membina keagamaan anak melalui pendidikan keteladanan belum menampilkan keteladanan yang baik. Kurangnya memberikan teguran atau hukuman yang tepat dalam mendidik anak orang tua seringkali menggunakan ego mereka dalam memberikan hukuman pada anak hal ini tidak luput minimnya pendidikan dan tingkat pemahaman orang tua terhadap pembinaan kecerdasan spiritual dan faktor lingkungan yang kurang mendukung ikut mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan kepada anak.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dalam meneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang spiritual sebagai objek penelitian. Akan tetapi pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada skripsi karya Rika Armiyanti mengambil subjek penelitian dari peranan orang tua dalam membentuk kecerdasan spiritual anak, sedangkan penelitian ini mengambil subjek dari pendidikan akhlak sebagai upaya untuk memantapkan spiritualitas agama islam siswa.

Skripsi karya Hani Mislina pada tahun 2020, dengan hasil penelitian yaitu peran guru aqidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di

---

<sup>15</sup> Rika Armiyanti, "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat", *Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan*, 2018, hlm. 90-91.

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok sudah berjalan dengan baik meskipun dalam hasilnya setiap ada kekurangan. Namun, madrasah tidak pernah berhenti berupaya dalam membentuk siswa yang berkarakter religius dan berakhlakul karimah.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dalam meneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang spiritual sebagai objek penelitian. Akan tetapi pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada skripsi karya Hani Mislina mengambil subjek penelitian dari guru akidah akhlak dalam peranan membentuk kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan penelitian yang saya ajukan tentang pendidikan akhlak sebagai upaya untuk memantapkan spiritualitas agama islam siswa.

Demikian pustaka yang telah peneliti tersebut lakukan, tidak ada yang sama persis dengan judul yang peneliti angka. Dari sinilah penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto”.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ke dalam tiga bagian yaitu: awal, isi, dan akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman judul, latar belakang, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan kata pengantar, abstrak dan daftar tabel serta daftar isi.

Bab satu berupa pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang definisi konseptual meliputi kajian teori yang dijadikan sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini

---

<sup>16</sup> Hani Mislina, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTS Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”, *Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto*, 2020, hlm. 66.

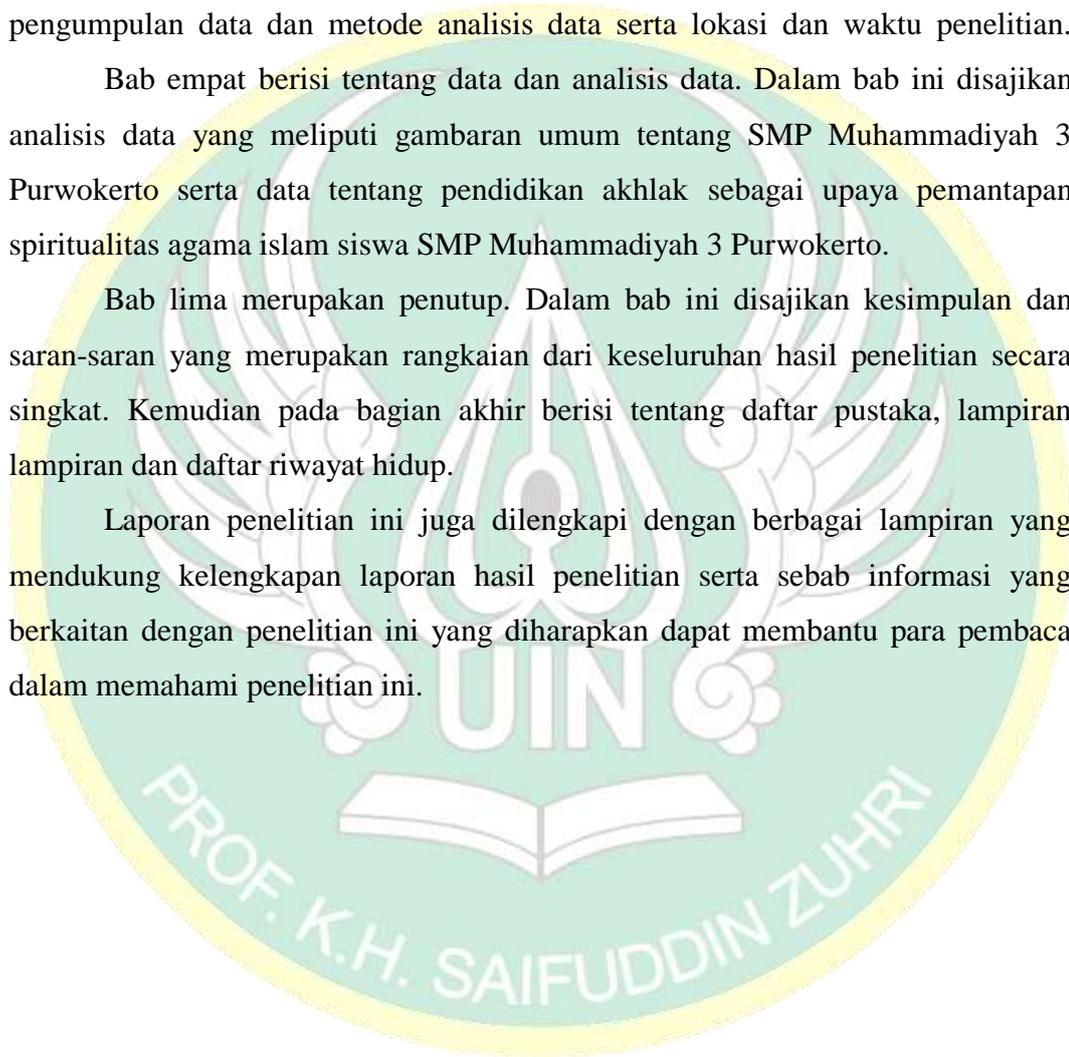
terdapat tiga sub bab, sub bab pertama dijelaskan mengenai pendidikan akhlak, pada sub bab kedua dijelaskan mengenai upaya pemantapan spiritualitas agama islam, pada sub bab ketiga dijelaskan mengenai SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, yang berisi tentang: jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data serta lokasi dan waktu penelitian.

Bab empat berisi tentang data dan analisis data. Dalam bab ini disajikan analisis data yang meliputi gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto serta data tentang pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas agama islam siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Bab lima merupakan penutup. Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.

Laporan penelitian ini juga dilengkapi dengan berbagai lampiran yang mendukung kelengkapan laporan hasil penelitian serta sebab informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yang diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Proses belajar dan mengajar yang terencana dan terstruktur dalam pendidikan dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik, membentuk karakter dan kepribadian, serta membantu individu dalam menghadapi tantangan hidup dan bersosialisasi dengan baik.

Konsep pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat, karena pendidikan adalah sarana utama untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma-norma social dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, pengertian pendidikan tidak hanya mencakup proses belajar mengajar di lembaga-lembaga resmi seperti sekolah dan universitas, tetapi juga mencakup pendidikan yang dilakukan di luar lembaga resmi seperti pelatihan dan kursus, serta pendidikan yang terjadi secara spontan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang akar katanya "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang artinya membimbing.<sup>17</sup> Konsep dasar dari pendidikan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembimbingan atau pengajaran yang terus menerus untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada individu, sehingga individu dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya meliputi pelajaran akademik, tetapi juga meliputi pendidikan moral, etika, dan kepribadian.

---

<sup>17</sup> Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 26.

Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya agar dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan baik. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan membimbing individu menuju kesuksesan dalam kehidupannya.

Sementara dalam bahasa Arab kata pendidikan diistilahkan “*at-tarbiyah*” dan “*at-ta’dib*”. Istilah “*at-tarbiyah*” berarti pertumbuhan dan perkembangan.<sup>18</sup> Pendidikan dapat diartikan sebagai proses di mana seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang membentuk kepribadian dan karakter. Dalam konteks ini, pendidikan adalah proses yang memungkinkan individu untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pendidikan memiliki tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu secara holistik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek fisik, sosial, dan emosional. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan kemampuan interpersonal, kemandirian, dan pemecahan masalah. Melalui pendidikan, individu dapat mengoptimalkan potensi dirinya untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia pada umumnya.

Dilanjut pengertian pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengatur pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas disebutkan bahwa:

Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian,

---

<sup>18</sup> Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 19.

kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>19</sup>

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 merupakan payung hukum yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia dengan tujuan untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, memiliki kepribadian yang baik, dan mampu bersaing di dunia global. Undang-undang ini juga menetapkan bahwa pendidikan nasional harus merata, terjangkau, dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, serta mencakup pendidikan agama, moral, dan keanekaragaman budaya sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

Dengan demikian, Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjadi landasan bagi penyelenggaraan pendidikan nasional yang baik dan berkesinambungan di Indonesia. Menegaskan pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, serta pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai moral dan kebangsaan kepada siswa. UU ini menekankan pentingnya tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 juga menekankan pentingnya kesetaraan akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negara, serta tanggung jawab pemerintah dalam menyediakan anggaran dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional. UU ini juga mengatur tentang jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi.

Tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam sejarah seringkali memiliki pandangan dan pemikiran yang sangat kaya tentang pentingnya pendidikan dan perannya dalam menciptakan peradaban yang lebih baik. Salah satu ahli pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantoro, sebagai bapak pendidikan Indonesia juga telah ikut serta mengartikan istilah pendidikan yaitu:

---

<sup>19</sup> Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoristis dan Praktis*, ..., hlm. 17.

“Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, jasmani dan rohani siswa agar sejalan dengan alam semesta dan masyarakat.”<sup>20</sup>

Makna pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang baik dan sejalan dengan alam semesta dan masyarakat. Dalam pengertiannya, pendidikan harus mampu memajukan budi pekerti, pikiran, jasmani, dan rohani.

Budi pekerti mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik, sehingga individu memiliki sikap yang positif dan dapat berperan sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pikiran mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis, sehingga individu mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang baik. Jasmani mencakup aspek kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga individu dapat memiliki fisik yang sehat dan kuat. Rohani mencakup aspek spiritual dan religius, sehingga individu memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan dapat menjalankan ajaran agama dengan baik.

Dalam pengertian Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang baik serta sejalan dengan alam semesta dan masyarakat. Artinya, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek individual atau kepentingan pribadi semata, tetapi juga memperhatikan harmonisasi individu dengan alam semesta dan lingkungannya. Dengan membentuk karakter yang sejalan dengan semesta dan masyarakat, pendidikan diharapkan dapat menciptakan individu yang memiliki rasa empati, kepedulian, dan komitmen untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjaga keseimbangan dengan alam sekitar. Dilanjut pengertian pendidikan menurut Dawey yaitu:

---

<sup>20</sup> Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teorostis dan Praktis, ...*, hlm. 19.

Pendidikan secara harfiah adalah proses *fostering* (pengasuhan), *a nurturing* (pemeliharaan), *a cultivation* (pengembangan). Pendidikan dalam pengertian tersebut berkaitan dengan kondisi pertumbuhan manusia, yaitu perubahan manusia secara fisik. Manusia bukan hanya makhluk fisik dan hanya mengembangkan fisik, namun manusia harus mengembangkan aspek non fisiknya (psikis, spiritual dan akalnya) sehingga dalam pendidikan kita juga menggunakan istilah *reaning* (asuhan), *raising* (peningkatan), *bringing up* (membesarkan).<sup>21</sup>

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis atau kognitif seperti pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep. Pendidikan yang efektif juga harus memperhatikan pengembangan aspek non-akademis atau non-kognitif, seperti kemampuan sosial, emosional, dan karakter. Aspek non-akademis ini meliputi berbagai keterampilan dan sikap yang penting untuk kesuksesan dan kesejahteraan seseorang di kehidupan sehari-hari. Contohnya, keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kerja sama, dan kepemimpinan, sangat penting untuk sukses dalam karir dan kehidupan pribadi.

Sehingga aspek non fisik sangat penting untuk membentuk karakter dalam dan kepribadian seseorang agar dapat berperan aktif dan produktif dalam masyarakat. Pengembangan non-fisik dalam pendidikan juga dapat membantu individu untuk menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks dan dinamis dengan cara yang lebih adaptif dan efektif.

Oleh karena itu, pendidikan perlu mengembangkan aspek non-akademis ini untuk membantu siswa menjadi individu yang lebih seimbang, terampil, dan mandiri secara sosial dan emosional. Dengan demikian, mereka akan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik dan menjadi kontributor yang lebih produktif dalam masyarakat.

Sedangkan dalam Islam pengertian pendidikan pada umumnya mengacu kepada term *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dib*, dan *al-Ta'lim*. Dari ketiga istilah term yang populer dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-Tarbiyah*, sedangkan term

---

<sup>21</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016). hlm. 16.

al-Ta'dib dan al-Ta'lim jarang sekali digunakan.<sup>22</sup> Ini merupakan proses pengasuhan dan pembinaan yang mencakup pembentukan karakter, moral, dan akhlak yang baik dalam diri individu sesuai dengan ajaran agama Islam.

Konsep tarbiyah dalam Islam menekankan pentingnya pembinaan secara holistik, yang mencakup aspek fisik, emosional, spiritual, intelektual, dan sosial. Dalam hal ini, tarbiyah tidak hanya terbatas pada proses belajar-mengajar formal di sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga meliputi pendidikan informal yang terjadi dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan menurut Islam harus bertujuan untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Sehingga berdasarkan beberapa pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dan usaha yang telah direncanakan untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan kemampuan individu dalam mengembangkan potensi intelektual, moral, sosial dan fisiknya sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan.

Sementara itu, pengertian ahlak secara etimologi yaitu: kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah.<sup>23</sup> Akhlak mencerminkan budi pekerti dan moralitas individu, atau kelompok, serta dapat mempengaruhi interaksi sosial dan kualitas hidup seseorang. Akhlak yang baik akan membantu seseorang untuk hidup berdampingan dengan masyarakat dan harmonis dan damai.

---

<sup>22</sup> Sukatin, dkk., *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Anak Bunayya, Juli-Desember 2019, Vol. 6 No. 2, hlm. 187.

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2022), hlm. 1.

Akhlak adalah perilaku atau tindakan manusia yang timbul dari kebiasaan atau tabiat yang dilakukan secara terus-menerus dan mempengaruhi cara berpikir, merasa, dan bertindak seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara singkat, akhlak adalah tentang bagaimana seseorang berperilaku atau bertindak, yang dipengaruhi oleh kebiasaan dan tabiatnya. Akhlak juga dapat diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dengan baik dan benar sesuai dengan norma, nilai, dan agama yang dianutnya.

Dalam konteks akhlak, kebiasaan dan tabiat berperan penting dalam membentuk perilaku dan karakter seseorang. Kebiasaan yang baik dan positif yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk akhlak yang baik pula. Begitu juga dengan tabiat yang positif, yang membawa pada sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, akhlak adalah hasil dari kebiasaan dan tabiat yang baik, yang didasari oleh kesadaran, pengetahuan, dan niat yang benar. Akhlak yang baik membawa pada kehidupan yang bermakna dan harmonis, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun diri sendiri.

Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Pencipta, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan rida Allah atau Tuhan.<sup>24</sup> Berperilaku sesuai dengan kehendak dan ridha Allah SWT membutuhkan usaha dan kesadaran yang tinggi dalam menjalankan semua tugas dan aktivitas sehari-hari. Hal ini melibatkan aspek spiritual, emosional, dan sosial dalam kehidupan seorang Muslim.

Pengertian akhlak dalam jurnal Muhammad, Imam Al Ghazali menyebutkan bahwa:

“Pengertian akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan meyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada terpancar sikap dan

---

<sup>24</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Depok: Rajawali Press, 2012), hlm. 55.

tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemarah, benci karena dendam, iri dengki, sehingga memutuskan tali silaturahmi.”<sup>25</sup>

Mengandung arti bahwa akhlak bukanlah sesuatu yang diturunkan dari orang tua atau diperoleh dari luar secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses tumbuh dan berkembang di dalam diri seseorang seiring dengan pengalaman dan lingkungan sosial yang dihadapinya. Dengan kata lain, akhlak merupakan karakter atau kepribadian yang terbentuk dari kebiasaan, pemikiran, dan tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang. Akhlak juga menjadi bagian integral dari diri seseorang sehingga sulit dipisahkan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada pengertian akhlak, terdapat dalam Al-Qur’an yang membahasnya yaitu pada Q.S Asy-Syuara ayat 137 yang berbunyi :

إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

“(Agama Kami) tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu.”<sup>26</sup>

Dalam Islam, akhlak atau perilaku yang baik adalah bagian integral dari agama dan penting bagi kehidupan sosial dan pribadi yang baik. Maka dari itu, mempelajari akhlak para Nabi dan Rasul sebagai teladan bisa membantu umat manusia dalam menumbuhkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun definisi akhlak dalam pandangan penulis, merupakan karakter atau budi pekerti seseorang yang mencakup nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan, serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, akhlak juga merupakan manifestasi dari keimanan seseorang karena karakter yang

<sup>25</sup> Muhammad Febi Pernanda, *Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Bengkulu, Agustus 2021, Vol. 2 No. 2, hlm. 153.

<sup>26</sup> Al-Qur’an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2016), hlm. 373.

baik menunjukkan bahwa seseorang memiliki iman yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang baik sangat penting dalam agama islam dan menjadi salah satu tujuan utama pendidikan agama di sekolah-sekolah islam.

Jika dikaitkan pendidikan dan akhlak artinya bahwa pendidikan akhlak adalah proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu. Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membantu individu dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjalani hidup dengan noralitas dan integritas. Pendidikan akhlak melibatkan pengenalan dan pemahaman terhadap konsep-konsep moral dan etika, serta latihan dan pengalaman untuk mengembangkan kebiasaan baik dan menghindari perilaku buruk. Dalam pendidikan akhlak, individu diajarkan tentang nilai-nilai yang baik, seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kasih sayang, kesederhanaan, dan kesabaran.

Pendidikan akhlak juga mencakup pengajaran tentang ajaran agama dan spiritualitas, karena nilai-nilai moral dan etika seringkali bersumber dari ajaran agama dan kepercayaan spiritual. Melalui pendidikan akhlak, individu diajarkan untuk mengembangkan spiritualitasnya dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan akhlak juga menekankan pentingnya pengembangan kepribadian yang seimbang dan holistik, yang meliputi aspek intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan individu untuk memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, berempati dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan memiliki kesadaran sosial dan lingkungan.

## **2. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Dalam dunia yang semakin kompleks dan modern seperti sekarang ini, pendidikan akhlak sangat penting untuk membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan akhlak, diperlukan usaha dan kesungguhan dalam memperbaiki diri dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Tujuan pendidikan sendiri di Indonesia sangat penting dalam

pembangunan nasional, karena pendidikan berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendorong inovasi dan kreativitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Tujuan dari pendidikan nasional didasarkan pada sebuah usaha yang dilakukan untuk memperolehnya, kemudian arah dari pendidikan nasional menunjukkan jalan yang harus ditempuh oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mencapainya serta jalan yang harus ditempuh oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mencapainya serta jalan yang harus ditempuh mulai dari titik awal dan mencapai tujuan pada titik finish.<sup>27</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal, sehingga individu dapat hidup mandiri, memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan keterampilan yang memadai. Usaha untuk mencapai tujuan ini harus dimulai dari titik awal yaitu proses pembelajaran pada masa kanak-kanak, melalui pendidikan dasar dan menengah, hingga pendidikan tinggi atau pelatihan keterampilan. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus terus berlangsung hingga titik finish, yaitu saat individu telah mencapai kemandirian dalam menjalani kehidupan dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa serta diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral.<sup>28</sup>

Tujuan pendidikan tidak hanya mencakup seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa, tetapi juga mencakup proses diselenggarakannya kegiatan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan pendidikan mencakup

---

<sup>27</sup> Muhammad Hakiki dan Radinal Fadli, *Buku Profesi Kependidikan*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 4.

<sup>28</sup> Irwan Gesmis, dan Yun Hendri, *Pendidikan Pancasila*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 9.

tidak hanya hasil belajar siswa, tetapi juga proses diselenggarakannya kegiatan pendidikan yang memperhatikan pengembangan potensi siswa, kebutuhan masyarakat, dan pemeliharaan keberlanjutan pembangunan.

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Di dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standart pendidikan dan lain sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan sedemikian rupa. Mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga 24ocial yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>29</sup>

Maksud dari mengembangkan kemampuan dan membentuk watak melalui pendidikan adalah menciptakan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki kemampuan yang memadai dan karakter yang kuat, serta mampu berperan aktif dalam masyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan bangsa.

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan bagi suatu bangsa dan titik dasarnya merupakan pandangan hidup serta pada titik akhirnya merupakan tercapainya kepribadian hidup yang dicita-citakan,<sup>30</sup> Artinya bahwa pendidikan dapat membantu individu untuk mencapai cita-cita hidup dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan. Melalui pendidikan,

---

<sup>29</sup> Adi Widya, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, Denpasar April 2019, Vol. 4 No. 1, hlm. 30.

<sup>30</sup> Muhammad Hakiki dan Radinal Fadli, *Buku Profesi Kependidikan*, ..., hlm. 4-5.

individu dapat mempelajari tentang dunia dan diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan mengalami berbagai situasi yang dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri dan percaya diri.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pendidikan pada setiap satuan pendidikan.<sup>31</sup> Melalui pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah siswa diharapkan mampu mengembangkan dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Diharapkan siswa mampu menjadi individu yang memiliki akhlak mulia secara utuh, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan lingkungan di sekitar.

Jadi tujuan pendidikan akhlak adalah mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga siswa menjadi pribadi yang baik dan bermartabat. Sebagai hasilnya, siswa yang terdidik dalam akhlak yang baik dapat menjadi individu yang baik dalam diri mereka sendiri dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

### 3. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk membentuk perilaku dan moral seseorang, sehingga menghasilkan pribadi yang berakhlak baik. Dalam pendidikan, metode pendidikan akhlak bertujuan untuk membantu individu memahami nilai-nilai moral, mempraktikkan perilaku yang baik, dan mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab. Pendapat al-Ghazali bahwa:

“Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat”<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

<sup>32</sup> Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm

Dari pendapat Imam Al-Ghazali tentang mendidik anak agar mengamalkan yang baik adalah bahwa pendidikan yang baik dan pengenalan nilai-nilai agama dan akhlak yang benar sejak dini akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan menjalani kehidupan yang penuh dengan kebaikan. Orang tua dan guru juga memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang baik agar anak-anak dapat meniru dengan baik. Keseluruhan, pendekatan ini mendukung pentingnya pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral yang baik pada anak-anak.

Berikut merupakan metode yang bisa diterapkan dalam pendidikan akhlak yaitu:

a) Keteladanan

Pendekatan untuk meneladankan pola pikir, nilai, dan sikap, serta kompetensi yang mencerminkan teraktualisasikannya nilai-nilai yang mendasar pembentukan karakter bangsa dari seseorang kepada orang lain.<sup>33</sup> Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pendidikan akhlak. Metode ini menekankan pentingnya contoh dan teladan yang baik dalam membentuk karakter dan perilaku yang mulia pada individu. Metode keteladanan memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan dan mengikuti teladan yang baik, siswa dapat belajar mempraktikkan akhlak mulia dan menjadikan mereka sebagai bagian yang tak terpisahkan dari karakter mereka.

b) Metode Perhatian Khusus

Memberikan perhatian khusus pada siswa dapat menjadi suatu hal yang penting untuk membantu mereka merasa didengar dan dihargai, serta untuk memperbaiki hasil belajar mereka. Maka metode memberikan perhatian khusus yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu:

- 1) Memantau secara khusus perkembangan seorang siswa, dengan memberikan perhatian yang lebih dari perhatiannya kepada siswa

---

<sup>33</sup> Ripdhadhanip, PPengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 73.

yang lain bukan dengan tujuan membedakan tetapi memang karena siswa tersebut dinilai harus diperhatikan lebih intensif.

- 2) Memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar
- 3) Bersikap terbuka kepada siswa
- 4) Menjadi pendengar yang baik bagi siswa
- 5) Memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi pada siswa.<sup>34</sup>

Dengan memberikan perhatian khusus dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik, motivasi belajar, keterlibatan dalam kelas dan kepercayaan diri. Selain itu, memberikan perhatian khusus kepada siswa dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang positif dan inklusif, dimana semua siswa merasa diterima dan dihargai.

#### c) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>35</sup> Membiasakan anak untuk melakukan hal yang baik merupakan proses yang perlu dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Dalam hal membiasakan anak melakukan hal yang baik, konsisten dan kesabaran adalah kunci sukses. Diperlukan waktu, upaya dan perhatian yang konsisten dari orang dewasa untuk membantu anak mempraktikkan perilaku yang baik secara terus menerus.

Dengan membiasakan diri melakukan hal-hal positif dan baik, siswa akan terbentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab, serta menjadi pribadi yang berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu, membiasakan diri melakukan hal-hal positif juga akan membawa dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain di sekitar.

#### d) Metode Pengalaman

Metode yang dapat dilakukan untuk membawa siswa pada pengalaman dapat berupa aktivitas bersama, *problem solving*, aktivitas mandiri, dan *peer-group learning*.<sup>36</sup> Metode ini bertujuan untuk membantu

---

<sup>34</sup> Sarah Ayu Ramdhani, *Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Lampung, Juli 2022, Vol. 1 No. 5, hlm. 694.

<sup>35</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 166.

<sup>36</sup> Bambang Q-Anees & Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 111.

individu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan perilaku moral melalui pengalaman langsung. Dalam pendidikan akhlak, pengalaman langsung atau pengalaman hidup menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran sehingga individu mampu mempraktikkan dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari

Dengan demikian, melalui metode pengalaman dalam pendidikan akhlak, individu dapat beraktivitas mandiri dengan menggunakan pengalaman hidup sebagai pembelajaran, dan juga memanfaatkan kelompok teman sebaya untuk belajar bersama dan mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai moral.

#### e) Metode Demonstrasi atau Praktik

Metode demonstrasi adalah suatu metode pengajaran yang dilakukan secara aplikatif. Pelajaran yang disampaikan secara teoritis di kelas dipraktikkan atau didemonstrasikan di hadapan siswa, baik oleh guru maupun siswa.<sup>37</sup> Dalam metode pendidikan akhlak, metode demonstrasi sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan perilaku yang baik kepada siswa.

Dengan memberikan contoh konkret, metode demonstrasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode demonstrasi dapat mengilustrasikan konsep-konsep moral dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kreativitas dan fleksibilitas dalam menerapkan ini dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif dalam pendidikan akhlak.

Kesimpulan dari metode dalam membentuk pendidikan akhlak adalah suatu pendekatan yang penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan bertanggung jawab. Dengan mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika yang penting, siswa dapat membawa perubahan positif dalam diri mereka sendiri dan dalam masyarakat sekitar mereka.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

Dalam menjalankan pendidikan akhlak, penting bagi individu dan satuan pendidikan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat berusaha memperbaiki

---

<sup>37</sup> Kak Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 29.

perilaku siswa secara konsisten. Perilaku yang baik dan etis dapat membantu meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Sadirman, bahwa karakter siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya.<sup>38</sup> Karakter siswa merupakan hasil dari interaksi antara faktor pembawaan dan lingkungan sosial. Faktor pembawaan mencakup sifat-sifat, bakat, minat, dan potensi yang dimiliki individu sejak lahir. Sementara itu, lingkungan sosial merujuk pada pengaruh dari keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat di sekitar siswa.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkannya dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>39</sup> Contoh dari faktor internal seperti pemahaman agama, budi pekerti dan karakter, sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial, maupun media dan teknologi. Dari faktor internal dan eksternal saling berinteraksi, individu memiliki pengalaman dan pengaruh yang unik yang dapat membentuk akhlak mereka. Sehingga dengan memperhatikan faktor-faktor ini dapat membantu dalam pembentukan akhlak yang baik.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kepribadian seseorang dapat dibagi sebagai berikut: (a) Faktor biologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering pula disebut faktor fisiologis, (b) Faktor sosial yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan, (c) Faktor kebudayaan.<sup>40</sup> Dalam pendidikan akhlak faktor tersebut sangat mempengaruhi kepribadian seseorang yang melintarkan peran penting dari keluarga, pendidik dan masyarakat dalam memberikan contoh yang baik.

---

<sup>38</sup> Ahmad Izzan & Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Afa Media. 2012), hlm. 103.

<sup>39</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 19.

<sup>40</sup> M. Irwan Mansyuriadi, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa*, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Lombok, Januari 2022, Vol. 4 No. 1, hlm. 20.

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan akhlak adalah pikiran. Karena pikiran yang ada di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya.<sup>41</sup> Pikiran merupakan alat yang kuat dan kompleks dalam pembentukan akhlak. Penggunaan pikiran yang bijaksana, termasuk pemahaman, kesadaran, pengendalian diri, dan refleksi dapat membantu individu untuk mengembangkan dan memperkuat akhlak yang baik.

Dalam upaya membentuk akhlak yang baik, penting bagi individu untuk memperhatikan dan memperkuat faktor-faktor internal yang positif, serta menjaga lingkungan dan pengaruh eksternal yang mendukung nilai-nilai moral. Dengan demikian, individu dapat mengembangkan akhlak yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

## **5. Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak di Sekolah**

Pengembangan pendidikan akhlak di sekolah adalah suatu upaya yang penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Pendidikan akhlak di sekolah bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan perilaku yang baik kepada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, sopan, dan memiliki sikap empati terhadap sesama.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah merupakan pendidikan budi pekerti plus karena melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).<sup>42</sup> Dalam pendidikan akhlak yang holistik, ketiga aspek ini saling terkait dan saling memperkuat. Siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai moral, mengembangkan pemahaman emosional terhadap nilai-nilai tersebut, dan melaksanakan tindakan yang konsisten.

Implementasi pendidikan akhlak di sekolah merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak yang baik dan berperilaku sopan santun serta beretika. Proses implementasi pendidikan akhlak di SMP dilakukan melalui berbagai metode dan strategi

---

<sup>41</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17

<sup>42</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 19.

pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat membentuk kepribadian yang berintegritas dan beretika.

Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam implementasi pendidikan akhlak di sekolah adalah dengan memberikan pendidikan agama secara terintegrasi dengan kurikulum yang ada. Dalam hal ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai moral dan etika dalam agama yang dianutnya, serta diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan akhlak di sekolah juga dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh dan bimbingan kepada siswa mengenai tata cara berperilaku yang baik dan sopan santun di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Siswa juga dapat diarahkan untuk menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, seperti kesederhanaan, kejujuran, keadilan, dan kepedulian. Selain itu, implementasi pendidikan akhlak di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang dapat memberikan pengalaman langsung mengenai nilai-nilai moral dan etika sehingga mampu membentengi arus global dan kultur budaya saat ini. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat belajar tentang empati, rasa sosial, dan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan hal tersebut, tentang pendidikan akhlak di sekolah menurut Zohar yang dikutip oleh Tutuk Ningsih menyebutkan bahwa :

Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan life-long learners sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era reformasi yang bersifat global tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia. Untuk itu harus dilakukan upaya-upaya instrumental untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajarannya disertai perkembangan kultur yang positif.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 75.

Oleh karena itu, implementasi pendidikan akhlak di sekolah harus dilakukan secara terus-menerus dan konsisten, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan akhlak di sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan beretika, sehingga dapat menjadi generasi yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat yang mampu menjawab tantangan global, karena pendidikan karakter sebagai peran utama dan garda terdepan dalam membentuk manusia yang sesungguhnya.

Pembentukan karakter di sekolah tidak harus dilakukan dengan mengubah kurikulum atau menambah mata pelajaran. Akan tetapi bisa dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang meliputi kegiatan belajar mengajar, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler agar karakter siswa dapat terlatih dengan baik.<sup>44</sup> Melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan nilai-nilai dan keterampilan yang diinginkan, sekolah dapat memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif pada siswa.

Penerapan pendidikan akhlak di sekolah juga sangat penting guna memberikan pendidikan akhlak yang kokoh kepada siswa. Sehingga diharapkan siswa akan berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan mampu berkontribusi secara positif. Berikut empat dasar alasan sekolah harus menerapkan pendidikan akhlak secara sungguh-sungguh:

1. Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter.
2. Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi anak yang baik

---

<sup>44</sup>Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Indramayu, Desember 2019, Vol. 5 No. 02, hlm. 180-181.

3. Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan
4. Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru.<sup>45</sup>

Menerapkan pendidikan akhlak di sekolah sangat penting karena banyak keluarga mungkin tidak mampu atau tidak fokus untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak mereka. Sekolah, bersama dengan peran guru, memiliki tanggung jawab untuk membantu membentuk karakter dan moralitas siswa. Pendidikan akhlak juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan harmonis, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan moral di kehidupan mereka. Dengan pendidikan akhlak, siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Hal ini juga dapat membantu mereka menghadapi situasi moral yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penerapan pendidikan akhlak di sekolah penting untuk membantu dalam pembentukan karakter yang baik, mengembangkan etika yang kuat, membangun hubungan sosial yang positif, meningkatkan kesadaran diri, menghadapi tantangan moral dan mempersiapkan generasi yang beretika.

Kesimpulannya bahwa implementasi pendidikan akhlak di sekolah adalah langkah penting untuk membangun individu yang berkarakter baik, memiliki etika yang kuat, dan siap menghadapi tantangan hidup. Dengan memperhatikan aspek moral, sekolah dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Implementasi pendidikan akhlak di sekolah juga membutuhkan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, pendidikan akhlak dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa dalam menjalani kehidupannya.

Dengan mengimplementasikan mata pelajaran pendidikan akhlak di sekolah merupakan investasi berharga dalam pembentukan karakter dan

---

<sup>45</sup>Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 24.

pemantapan spiritualitas generasi muda. Ini membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh dan koneksi spiritual yang mendalam dengan dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, pendidikan akhlak di sekolah bukan hanya tentang mempersiapkan siswa untuk sukses akademik, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki landasan moral yang kuat dan koneksi spiritual yang mendalam, yang sangat berharga untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi.

## **B. Pemantapan Spiritualitas**

### **1. Pengertian Spiritualitas**

Spiritualitas berkaitan dengan pencarian makna, tujuan hidup, dan pengalaman transenden dalam kehidupan seseorang. Spiritualitas sebagai cara untuk mencapai kesadaran yang lebih tinggi dan mendorong individu untuk melakukan pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri, memperkuat koneksi antara pikiran, tubuh, dan jiwa. Spiritualitas merujuk pada upaya individu untuk mengembangkan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, seperti Tuhan, alam semesta, atau kekuatan kosmis lainnya. Hal ini sering melibatkan eksplorasi dan pengembangan kehidupan batin, nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik yang dapat membantu seseorang mencapai kedamaian, kebahagiaan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang arti hidup.

Secara terminologis spiritual quotients dapat diartikan sebagai rangsangan, pencerahan, motivasi, dan semangat keagamaan. Pada perspektif pendidikan disebut sebagai kesadaran fitrah, berupa nilai-nilai keagamaan yang dibawa sejak lahir.<sup>46</sup> Dalam konteks ini, spiritualitas merujuk pada dimensi kehidupan yang melibatkan pengalaman, pemahaman yang digunakan untuk menggambarkan kesadaran yang dibawa sejak lahir dalam aspek spiritualitas diri manusia.

---

<sup>46</sup> R. Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual; Kiat Pencerahan dengan Sentuhan Modern dan Nilai-Nilai Keagamaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2014), hlm. 5.

Spiritual juga berarti segala sesuatu di luar tubuh fisik, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter.<sup>47</sup> Ini mencakup upaya individu untuk mencari makna dan tujuan hidup serta untuk mengembangkan hubungan yang dianggap lebih besar dari pada diri sendiri, dimensi spiritual juga mencakup pemahaman tentang nilai-nilai, moralitas, etika dan kebaikan, serta praktik-praktik yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan dimensi spiritual. Melalui kecerdasan spiritual dapat memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk memperoleh pemahaman yang lebih besar tentang diri mereka sendiri dan eksistensi mereka, serta memandu mereka dalam mengambil langkah-langkah yang konsisten dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang penting bagi mereka.

Kecerdasan spiritual diperlukan untuk memfungsikan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual.<sup>48</sup> Dengan mengintegrasikan kecerdasan spiritual kedalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat mengoptimalkan potensi pribadi mereka dan mengembangkan aspek emosional, intelektual dan spiritual dalam diri. Individu dapat menggabungkan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri, perasaan dan emosi, nilai-nilai moral, dan pemikiran kritis untuk mencapai keseimbangan dan kepuasan yang lebih besar dalam hidup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zohar dan Marshall yang dikutip dalam jurnal Arin dan Ahmad bahwa:

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia untuk menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan masalah makna dan nilai. Sebuah kecerdasan yang akan membantu manusia untuk menempatkan tindakan dan hidupnya dalam konteks makna yang lebih bias dan kaya. Ia adalah kecerdasan yang dapat dipergunakan untuk menilai bahwa tindakan hidup seseorang lebih bermakna dan bernilai dibandingkan dengan orang lain.<sup>49</sup>

Maksud dari pendapat tersebut adalah kecerdasan spiritual dapat membantu manusia dalam menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan

---

<sup>47</sup> Aribowo Suprajitno A & Irianti E, *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan (Renungan dan Kebiasaan Menuju Kecerdasan Spiritual)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. x x.

<sup>48</sup> Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 15.

<sup>49</sup> Arin Muflichatul Matwaya & Ahmad Zahro, *Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Marshall Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jombang, September 2020, Vol. 3 No. 1, hlm. 44.

dalam hidup karena melibatkan pengembangan aspek-aspek kehidupan yang lebih dalam dan abstrak, seperti tujuan hidup, makna eksistensi, nilai-nilai, dan hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi. Selain itu, kecerdasan spiritual juga dapat dilihat sebagai kemampuan seseorang untuk mencapai dan mempertahankan keseimbangan dan kedamaian batin, serta memahami nilai-nilai moral dan etika yang benar. Kecerdasan spiritual melibatkan pemahaman dan eksplorasi dimensi spiritual dalam kehidupan seseorang. Melalui pengembangan kecerdasan spiritual individu dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri, dan koneksi mereka dengan dunia sekitar. Hal ini berkontribusi pada pencapaian dan pemeliharaan keseimbangan dan kedamaian batin yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan maksud keseluruhan dari pengertian spiritualitas adalah konsep yang mencakup kepercayaan, pengalaman, dan praktik individu dalam memandang dan berhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, seperti keberadaan Tuhan, prinsip-prinsip etis dan moral yang tinggi. Pada dasarnya, spiritualitas menekankan pada pengalaman dan pemahaman yang lebih dalam diri keberadaan manusia dan alam semesta, serta bagaimana manusia dapat memperoleh kedamaian batin, kebahagiaan, dan makna hidup melalui pemahaman dan pengalaman tersebut.

## **2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan seseorang untuk terhubung dengan dimensi spiritual dalam kehidupan, ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang diri, hubungan dengan orang lain, alam semesta dan makna hidup secara keseluruhan. Kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan dan diperkuat melalui praktik spiritual, refleksi diri, dan eksplorasi tentang makna hidup. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung memiliki ciri khusus yang membedakan dengan orang lain.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai kesadaran yang mendalam dan bekerja hanya untuk menggantungkan dirinya hanya pada Tuhan

saja.<sup>50</sup> Kecerdasan spiritual melibatkan pemahaman yang mendalam untuk menggantungkan diri pada Tuhan sehingga memberikan ketenangan batin dan keyakinan dalam menghadapi tantangan hidup.

Selain itu, anak-anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dapat membangun relasi dengan apa yang ada di luar dirinya, ia juga mampu untuk menjaga relasi diri dengan Tuhannya, relasi sudut pandang sosial keagamanya, dan juga relasi sudut pandang etika keagamaan.<sup>51</sup> Salah satu ciri yang harus dikembangkan dalam kecerdasan spiritual yaitu kemampuan dalam mengembangkan relasi yang baik, itu merupakan suatu proses yang berkelanjutan sehingga menghasilkan hubungan yang lebih dalam dan bermakna. Sedangkan menurut Makmun Mubayidh ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk membedakan yang fisik dan material.
- 2) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak yakni merasakan kesejukan dalam diri ruhaniyahnya.
- 3) Kemampuan untuk mengartikan makna pengalaman sehari-hari.
- 4) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Kemampuan untuk berbuat baik.<sup>52</sup>

Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan individu untuk memahami dan menghubungkan diri mereka dengan aspek-aspek non fisik dalam kehidupan. Setiap orang memiliki pengalaman spiritual unik dan mengembangkan ciri kecerdasan spiritual yang berbeda-beda. Selaras dengan ciri di atas, Yusuf dan Nurihsan dalam jurnal Salim dan Sultan, menyebutkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, yakni bersifat fleksibel (mampu beradaptasi secara aktif dan spontan), memiliki kesadaran yang tinggi, memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit, memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi nilai-nilai.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 168.

<sup>51</sup> Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 15.

<sup>52</sup> Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emotional Anak terjemah Muhammad Muthson Anasy*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 182.

<sup>53</sup> Salim Korompot & Sultan M Tarmizi Korompot. *Pemaknaan Siswa Tentang Kecerdasan Spiritual*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Gorontalo, Mei 2020, Vol. 06, No. 02. hlm 162. .

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi. Kesadaran yang lebih tinggi ini untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan berempati, serta mempertahankan ketenangan batin di tengah-tengah tekanan dan kesulitan. Mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman dan mampu menerima perbedaan dengan lebih terbuka.

Dengan demikian, kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dapat membantu seseorang mencapai keseimbangan dan kebahagiaan dalam hidup mereka, serta mampu memberikan arti dan tujuan yang lebih besar dalam hidup. Selain itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik juga memiliki kesadaran akan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi dasar dari prinsip-prinsip spiritualnya. Mereka yang memiliki keyakinan yang kuat dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual dapat diasah dan dikembangkan melalui berbagai praktik spiritual yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki niat dan kesadaran untuk melakukannya.

### **3. Aspek Kecerdasan Spiritual**

Aspek kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengalami dimensi spiritual dalam kehidupan manusia. Aspek ini meliputi kemampuan individu untuk mengeksplorasi makna dan tujuan hidup mereka, mengembangkan nilai-nilai yang mendorong pertumbuhan spiritual, dan membangun hubungan dengan sesuatu yang di luar diri mereka sendiri, seperti Tuhan atau kekuatan yang lebih besar. Aspek kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai positif seperti kasih sayang, rasa hormat, dan empati yang penting dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Menurut Yudi Purwanto, ada dua hal yang dianggap penting oleh Zohar dan Marshall, yaitu aspek *nilai* dan *makna* sebagai unsur penting dari SQ. Hal ini terlihat dari beberapa ungkapan Zohar dan Marshall sendiri, diantaranya:

- 1) SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai.

- 2) SQ adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.
- 3) SQ adalah kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.
- 4) SQ adalah kecerdasan yang tidak hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, tetapi juga untuk secara kreatif menambahkan nilai-nilai baru.<sup>54</sup>

Dalam konsep kecerdasan spiritual, aspek nilai dan makna saling terkait dan saling memperkuat. Nilai-nilai yang dianut individu membantu membentuk makna hidup mereka, sementara pemahaman tentang makna hidup membantu membimbing dan memberi arah kepada individu dalam menetapkan dan memprioritaskan nilai-nilai mereka. Kedua aspek ini bekerja bersama-sama untuk membentuk kesadaran spiritual yang lebih dalam dan memengaruhi tindakan dan pilihan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan aspek nilai dan makna dalam kehidupan mereka, individu dapat mengembangkan SQ yang lebih tinggi, mencapai kepuasan spiritual, dan membawa makna yang lebih dalam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Pendapat Khavari ada tiga hal yang menjadi aspek dalam kecerdasan spiritual manusia yaitu:

- a. Spiritual keagamaan, berarti bahwa jika kita semakin mempunyai kedekatan dengan Tuhan maka akan semakin tinggi tingkat spiritual kita dan kualitas diri kita.
- b. Relasi social-keagamaan, berarti kecerdasan spiritual kita harus diiringi oleh perilaku kita yang peduli pada sisi social. Seperti kesejahteraan orang banyak, saling membantu antar social dan lain sebagainya yang berkaitan dengan social.
- c. Etika social, kita sebagai manusia selain mempunyai sisi spiritual namun harus dimbangi dengan etika kita dalam bersosial kepada makhluknya.<sup>55</sup>

Apabila semua aspek ini terintegrasi, kecerdasan spiritual dapat membantu individu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, memperoleh perspektif yang lebih luas tentang dunia, dan menghadapi

<sup>54</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Oktober: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 174.

<sup>55</sup> Hasan Mud'is dkk, *Kecerdasan Spiritual Bagi Kesehatan Otak*, Jurnal Keislaman, Yogyakarta, Februari 2023, Vol. 9 No. 1, hlm. 24.

tantangan hidup dengan integritas dan kebijaksanaan. Kecerdasan spiritual memberikan kerangka kerja yang penting dalam mencari makna dan nilai dalam kehidupan, serta membantu dalam membentuk hubungan yang lebih baik dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.

Maksud keseluruhan dari aspek tersebut bahwa kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam membentuk sifat dan perilaku individu. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki kedalaman pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup, membangun hubungan sosial yang sehat dengan orang lain, dan mampu memadukan perilakunya dengan nilai-nilai moral dan etika sosial yang kuat.

Agus Nggermanto, mengungkapkan aspek dari kecerdasan spiritual sebagai berikut:

1. Kesadaran diri. Kemampuan diri dalam menyadari situasi konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkan oleh diri.
2. Kemampuan untuk melakukan perbuatan yang lebih baik. Ini akan menuntut kita memikirkan secara jujur apa yang harus kita tanggung demi perubahan itu dalam bentuk social dan pengorbanan.
3. Perenungan akan setiap perbuatan. Dengan ini akan membuat diri kita lebih mengenali, menghargai sesuatu dan menjadikan motivasi untuk lebih baik.
4. Kemampuan untuk menghancurkan rintangan. Kemampuan dan motivasi diri yang kuat dalam menyelesaikan semua permasalahan baik dari diri, lingkungan dan Tuhan.
5. Kemampuan untuk menentukan langkah dan pemberian keputusan dengan bijak. Kita perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju melalui berbagai kemungkinan sehingga menemukan tuntutan praktis yang dibutuhkan dan putuskan kelayakan setiap tuntunan tersebut.
6. Kualitas dalam hidup dan makna hidup. Menjalani hidup berarti mengubah pikiran dan aktivitas sehari-hari menjadi ibadah terus-menerus, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam situasi yang bermakna.
7. Menghormati pendapat atau pilihan orang lain. Kemampuan dalam memberikan kesempatan orang lain berpendapat menerima pendapat orang lain dengan lapang dada, dan melaksanakan apa yang telah disepakati walaupun itu pendapat orang lain.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Darmandi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm.45.

Dalam konteks kecerdasan spiritual, kesadaran diri, menemukan langkah, dan menghancurkan rintangan saling terkait dan saling memengaruhi. Kesadaran diri yang kuat memungkinkan seseorang untuk mengenali langkah-langkah yang tepat dan mengidentifikasi rintangan yang perlu diatasi. Kemudian, dengan menghancurkan rintangan-rintangan tersebut, individu dapat mencapai pertumbuhan spiritual yang lebih besar dan hidup sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai mereka.

Menurut Burkhardt, spiritual meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan
2. Menemukan arti dan tujuan hidup
3. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri
4. Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi<sup>57</sup>

Maksudnya bahwa spiritualitas melibatkan eksplorasi dan dapat menemukan rasa keseimbangan, kedamaian batin, dan makna yang mendalam dalam hidup mereka. Pengamalaman spiritual yang pribadi dan unik dapat memberikan panduan dan arahan serta memberikan rasa penghubungan yang lebih luas dan memperkaya pemahaman mereka tentang diri sendiri dan dunia di sekitar mereka. Kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk menyadari dan mengoptimalkan potensi dan kekuatan internal mereka sendiri, serta membangun keterhubungan dengan sumber daya yang lebih besar untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan dan keberhasilan dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, aspek kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang untuk menjadi individu yang lebih baik dan meraih kesadaran yang lebih dalam tentang diri dan kehidupan. Selain itu, individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang juga cenderung memiliki kemampuan untuk memahami dan merasakan hubungan antara semua makhluk hidup dan alam semesta secara keseluruhan. Hal ini dapat membawa rasa empati dan kompasinya yang lebih dalam terhadap sesama makhluk hidup dan lingkungan sekitar.

---

<sup>57</sup> Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*, (Malang: CV. Mulyimedia Edukasi, 2021), hlm. 10

#### 4. Manfaat Kecerdasan Spiritualitas

Manusia yang memiliki spiritual baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang hubungan mereka dengan Allah. Mereka memahami bahwa keberadaan mereka tidak hanya terbatas pada dunia fisik semata, namun juga mencakup dimensi spiritual yang lebih dalam. Sebagai hasilnya, manusia yang memiliki spiritual baik cenderung memiliki hubungan yang kuat dengan Allah. Seperti dalam firman Allah dalam QS. Fushilat [41]: 33 yang berbunyi :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”*<sup>58</sup>

Maksud ayat diatas mengajarkan bahwa spiritualitas bukanlah sekedar keyakinan atau amal, tetapi merupakan gabungan dari keduanya. Spiritualitas yang baik tercermin melalui kesadaran akan keberadaan Allah, tindakan nyata yang baik, dan keyakinan tawakkal bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar. Berkaitan dengan hal tersebut, Abdul Wahid menjelaskan:

“Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi manusia, dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup, manusia harus mampu menemukan makna hidup.”<sup>59</sup> Kecerdasan spiritual dapat membantu mengatasi permasalahan hidup yang lebih bijaksana dan terarah, serta dapat membantu menemukan cara untuk mencapai kedamaian, kebahagiaan, dan kepuasan yang lebih dalam. Sedangkan menurut Yudrik Jahja tentang manfaat kecerdasan spiritual bahwa:

“Anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan

<sup>58</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2016), hlm. 480.

<sup>59</sup> Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCisod, 2006), hlm. 27.

hidup secara baik, serta mampu mengembangkan makna secara spiritual.<sup>60</sup> Kecerdasan spiritual dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif saat menghadapi masalah secara lebih kreatif dan holistik. Kecerdasan spiritual juga memberikan kekuatan batin dan ketenangan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dengan bijaksana.

Sedangkan itu, spiritualitas dalam islam bukan hanya tentang menemukan kedamaian batin atau mencapai kesadaran yang lebih tinggi, tetapi juga tentang bertindak nyata dan memberi manfaat bagi orang lain. Orang yang memiliki spiritualitas yang baik harus senantiasa berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai idlam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih sayang, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, keadilan dan lain-lain. Diperkuat dalam QS. Al-Maidah [5]: 93: yang berbunyi :

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*“Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh Karena memakan makanan yang Telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, Kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”<sup>61</sup>*

Dalam konteks spiritual ayat ini mengajarkan kita bahwa keimanan dan kepercayaan kepada Allah SWT adalah hal yang sangat penting dalam hidup. Tanpa keimanan yang kuat kita akan mudah tergoda oleh godaan-godaan duniawi yang dapat merusak kecerdasan spiritual kita. Oleh karena itu, kita harus senantiasa meningkatkan keimanan dan kecerdasan spiritual kita dengan membaca Al-Qur’an, beribadah, dan memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.

Selain itu, pemaknaan yang mendalam tentang realitas ilahi yang tercermin dalam kehidupan beragama akan memberikan efek kesadaran moral siswa.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 417.

<sup>61</sup> Al-Qur’an dan Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2016), hlm. 123.

<sup>62</sup> Yulia Djahir, *Suplemen Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2016), hlm. 26.

Pemahaman tentang realitas ilahi juga dapat memotivasi siswa untuk bertindak secara moral. Siswa akan mempertimbangkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan belas kasihan. Oleh karena itu, dengan memahami realitas ilahi mampu memberikan dukungan emosional dan spiritual yang kuat.

Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seseorang akan mengakibatkan kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi karena menjadikan semua masalah sebagai beban. Sebaliknya, jika dalam diri seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka akan membantu dalam pemecahan permasalahan-permasalahan dalam memahami kondisi dan keadaannya sehingga dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah dan kendala dalam menghadapi berbagai masalah.<sup>63</sup> Kecerdasan spiritual dapat merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengembangkan dan mengasah aspek-aspek spiritual dalam diri seperti kesadaran diri, kebijaksanaan, kedamaian batin dan pemahaman yang mendalam tentang makna hidup.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Dalam pendidikan akhlak sebagai upaya pematangan spiritualitas siswa yaitu untuk menumbuhkan kesadaran diri dan nilai-nilai moral, meningkatkan kepekaan sosial dan empati, mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental, dan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta memiliki pengaruh positif dalam lingkungan sekitarnya.

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi dan Memperlambat Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual merupakan dimensi penting dari kecerdasan manusia yang melibatkan pemahaman mendalam tentang makna hidup, hubungan dengan yang lebih tinggi, dan koneksi dengan nilai-nilai universal. Dalam perkembangan kecerdasan spiritual, terdapat sejumlah faktor yang memainkan peran penting. Setiap individu mungkin memiliki kombinasi faktor-faktor yang berbeda dalam perjalanan spiritual. Dalam perkembangan kecerdasan spiritual seseorang,

---

<sup>63</sup> Yana Dwi Christanti, & Rosyida Nurul Anwar, *Relationship Of Academic Procrastination With Intelligence Of Milenial Spiritual Generation*, Sidoarjo, Jurnal Pedagogik, Januari-Juni 2019, Vol. 06 No. 01, hlm. 59-60.

terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk perjalanan spiritual mereka. Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

1. Sel Saraf Otak. Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif, dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan MEG (Magneto-Encephalo-Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.
2. Titik Tuhan (God Spot). Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi anatara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.<sup>64</sup>

Maksud dari pernyataan di atas bahwa faktor sel saraf otak dan titik tuhan mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan dari faktor psikologis, lingkungan dan sosial yang kompleks dan bervariasi. Oleh karena itu, untuk memahami kecerdasan spiritual seseorang, perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut secara komprehensif dan kontekstual.

Penting juga untuk disadari bahwa konsep kecerdasan spiritual dan titik Tuhan dapat berbeda-beda diantara individu dan budaya. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual mungkin berarti mencari arti hidup, menemukan kedamaian batin, dan merasa terhubung dengan kekuatan yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Namun, bagi orang lain, kecerdasan spiritual mungkin merujuk pada kemampuan untuk mengembangkan kebijaksanaan, empati, dan kasih sayang.

Perilaku, kemampuan mengendalikan emosi, pemahaman nilai-nilai hidup, iintegritas, kedewasaan dan karakter dibangun oleh banyak faktor. Bisa melalui pemahaman, Bisa melalui peristiwa, pemahaman, sistem modelling atau melihat contoh, dan lain-lain.<sup>65</sup> Kecerdasan spiritual dalam berperan penting dalam

---

<sup>64</sup> Darmandi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Lampung Tengah: Guapedia, 2018), hlm.50.

<sup>65</sup>Jarot Wijarnako, *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 2.

membentuk perilaku dan karakter seseorang. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual, seseorang dapat memiliki kesadaran diri yang lebih baik, empati yang lebih besar terhadap orang lain, hidup dengan nilai dan prinsip yang bermakna.

Pendidik dan orang tua juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Pendidik dan orang tua harus mampu mengembangkan dan potensi spiritual anak dan menjadi contoh yang baik dalam menanamkan kecerdasan spiritual sehingga anak mempunyai ketenangan spiritual.<sup>66</sup> Faktor pendidik dan peran orang tua dapat berdampak signifikan pada perkembangan kecerdasan spiritual seseorang. Melalui pendidikan yang mencakup pemahaman nilai-nilai spiritual dan refleksi diri, serta dukungan orang tua yang memberikan teladan dan memfasilitasi pembelajaran spiritual, individu dapat mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan saling mendukung dalam membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup, nilai-nilai dan tujuan spiritual.

Sedangkan faktor penghambat kecerdasan spiritual dapat meliputi berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan individu untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

Ada tiga sebab yang membuat seseorang dapat terhambat secara spiritual:

- 1) Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sendiri sama sekali
- 2) Telah mengembangkan beberapa bagian, namun tidak proposional, atau dengan cara yang negatif atau deskruktif.
- 3) Bertentangnya atau buruknya hubungan antara bagian-bagian.<sup>67</sup>

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, penting bagi seseorang untuk mengenal diri sendiri lebih baik. Seseorang yang terhambat kecerdasan spiritualnya mungkin tidak mengembangkan bagian dari dirinya yang terkait dengan kehidupan spiritual. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya kehidupan spiritual kurangnya pengalaman spiritual, atau ketidaksukaan terhadap praktik-praktik spiritual tertentu.

---

<sup>66</sup>Irma Budiana, *Peran Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Tangerang, Januari 2021, Vol. 4, No. 1, hlm. 71.

<sup>67</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, Cetakan ke 2, 2001), hlm. 144

Menurut Zohar sendiri, ada tiga sebab yang membuat seseorang terhambat secara spiritual, yaitu: (1) jika ia sama sekali tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya, (2) jika ia tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya, namun tidak proporsional, atau dengan cara yang negatif atau deskruktif, (3) jika hubungan antara bagian-bagian dari dirinya itu buruk atau saling bertentangan.<sup>68</sup>

Sehingga ketidakmampuan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan pribadi, kesejahteraan psikologis, dan kualitas kehidupan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengenali dan mengatasi faktor-faktor penghambat kecerdasan spiritual yang mereka hadapi agar dapat mencapai potensi spiritual mereka yang sebenarnya dan mencapai kebahagiaan yang lebih dalam dan berarti dalam kehidupan.

Dalam kesimpulan, kecerdasan spiritual merupakan dimensi yang penting dalam perkembangan individu, kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk menjalankan kehidupan yang bermakna, menemukan arti dan tujuan hidup, serta mempertahankan keseimbangan dan kedamaian batin. Dengan kesadaran, upaya, dan dukungan yang tepat individu dapat mengembangkan kecerdasan spiritual mereka dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari, membawa makna, tujuan, dan kedamaian yang lebih besar.

---

<sup>68</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, ES, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 235.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak menggunakan prosedur statistik atau menggunakan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, gejala, simbol, karakteristik maupun deskripsi yang terjadi pada suatu fenomena, fokus, yang bersifat holistik dan alami dengan mengutamakan kualitas, kemudian menggunakan beberapa cara yang disajikan dengan bentuk naratif.<sup>69</sup>

Penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Di mana data deskriptifnya dilakukan dengan cara menguraikan mendeskripsikan, menggambarkan kejadian, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan.<sup>70</sup> Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan menekankan pada pencarian makna konsep, karakteristik maupun deskripsi dari suatu fenomena sehingga didapatkan jawaban terhadap pertanyaan secara sistematis.

Berkaitan dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena mendeskripsikan objek, fenomena atau konteks sosial yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif dan ditujukan untuk meneliti secara mendalam dan jelas sebelum melakukan penelitian dengan menyajikan data dan keadaan yang sebenarnya mengenai bagaimana penerapan pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

---

<sup>69</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 4.

<sup>70</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Media Press, 2021), hlm. 143.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang berlokasi di Jl. Dr. Angka No. 79 Bancarkembar, Purwokerto Utara, Glemgang, Bancarkembar, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.. Alasan peneliti memilih lokasi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai lokasi penelitian karena realita tentang ghiroh spiritualitas di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto antara lain yaitu:

- a. Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada saat jam istirahat menuju kantin, mereka mampu menjaga ketertiban dan kedisiplinannya serta duduk dan makan sesuai dengan ajaran agama islam.
- b. Budaya membuang sampah pada tempatnya sudah tertanam pada diri siswa akan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar.
- c. Ketika menjelang sholat dhuhur siswa yang bertugas piket menjadi imam tanpa mendapatkan perintah langsung melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Ketika menjelang sholat dhuha siswa yang bertugas piket menjadi imam tanpa mendapatkan perintah langsung melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Dalam gerakan gemar berinfak yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah menerapkan dan mengamalkannya sesuai dengan pemahaman yang diberikan oleh guru tentang pentingnya berinfak.

### **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 25 Juli sampai dengan 6 September 2023. Dalam rentang waktu tersebut peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan guna penyusunan skripsi ini, dengan surat izin penelitan terlampir.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin yang dikutip oleh Rahmadi bahwa subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaanya akan diperoleh keterangan.<sup>71</sup> Subjek penelitian kualitatif mengacu pada individu, kelompok atau objek yang akan menjadi fokus dari penelitian kualitatif, subjek penelitian ini memainkan peran penting untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan valid serta relevan.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian di atas maka subjek penelitian ini adalah:

#### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah sebagai pelaksana kepemimpinan dan pengambilan kebijakan seluruh proses pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Dari sinilsh peneliti mendapatkan informasi dan gambaran umum terkait pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah tersebut sebagai upaya spiritualitas. Narasumber yaitu: Ibu Endah Susanti selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

#### b. Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Waka kesiswaan ini dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan program pendidikan akhlak. Narasumber yaitu Ibu Fitri Puspita Sari selaku Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

#### c. Guru Pendidikan Akhlak

Dengan sumber yang diberikan oleh guru atau mentor pendidikan akhlak peneliti dapat mengetahui proses pendidikan akhlak, kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah sebagai upaya pematapan spiritualitas siswa. Narasumber yaitu: Bapak Rijalul Fikri selaku guru atau mentor mata pelajaran Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

---

<sup>71</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Aantasari Press, 2011), hlm. 61.

d. Guru Bimbingan Konseling

Dengan sumber yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling peneliti dapat mengetahui tantangan dan kesuksesan yang dihadapi oleh siswa dalam pendidikan akhlak dan kehidupan secara keseluruhan. Narasumber yaitu: Ibu Mia Triana Dewi selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

e. Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Siswa ini diambil tentunya dari responden yang mewakili latar belakang dan tingkat pemahaman pendidikan akhlak diantara siswa lain di sekolah tersebut. Untuk dijadikan sebagai sumber informasi, kriterianyapun perlu siswa siswa yang memiliki sikap terbuka agar bersifat kooperatif. Sehingga data yang didapatkan lebih relevan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi fokus dari penelitian. Menurut KBBI objek merupakan hal, perkara atau orang yang menjadi pokok dalam pembicaraan. Objek dalam penelitian merupakan masalah yang menjadi titik fokus dalam penelitian. Suatu hal yang akan diteliti dalam penelitian di lapangan tersebut dengan objek penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitiannya yaitu program pementapan spiritualitas siswa melalui pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, atau dapat diartikan juga sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk

mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.<sup>72</sup> Dalam wawancara penelitian, seorang peneliti bertemu langsung dengan responden dan mengajukan serangkaian pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Menurut Esterberg dalam buku karangan Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>73</sup>

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah sebuah metode wawancara yang didesain dengan baik dan mengikuti format yang telah ditentukan sebelumnya. Pada wawancara terstruktur, sejumlah pertanyaan yang sudah direncanakan sebelumnya disampaikan kepada responden secara berurutan. Pada wawancara terstruktur, pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden biasanya sama atau serupa.

2) Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan sebuah metode wawancara yang menggabungkan elemen-elemen dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur, terdapat sejumlah pertanyaan inti yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi juga memberikan fleksibilitas kepada pewawancara untuk mengajukan pertanyaan tambahan dan mengeksplorasi topik secara lebih mendalam.

3) Wawancara Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah sebuah metode wawancara dimana tidak ada panduan atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam wawancara tidak terstruktur, pewawancara cenderung menggunakan pertanyaan terbuka yang memberikan kesempatan bagi responden untuk menjelaskan pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara jenis wawancara terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara

---

<sup>73</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung:Alfabet, 2017), hlm. 33.

terbuka dan tetap menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana proses pendidikan akhlak, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta evaluasinya yang dijalankan oleh sekolah sebagai upaya pemantapan spiritualitas siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Responden dalam penelitian ini dilakukan kepada narasumber yang terkait yaitu, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan mempertanyakan pelaksana dalam pengambilan kebijaksanaan terkait pendidikan akhlak, kepada Waka SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai program pendidikan akhlak, guru atau mentor mata pelajaran pendidikan akhlak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai pendidik dalam proses pendidikan akhlak, guru bimbingan koknseling SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai pengarah mengenai tantangan dan kesuksesan yang dihadapi siswa, dan 3 siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang mewakili beragam latar belakang dan tingkat pemahaman agama Islam diantara siswa-siswa lain, selain itu menghasilkan informasi yang berkualitas, menghindari informasi yang tidak diinginkan, dan sesuai dengan sumber yang tersedia.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam mengumpulkan suatu data untuk mengamati peristiwa atau fenomena yang diamati secara alami tanpa adanya manipulasi, hal ini memberikan keuntungan dalam mendapatkan gambaran yang objektif mengenai situasi atau perilaku yang diamati. Dengan memperhatikan hal-hal dalam pengamatan langsung terhadap objek yang diamati dan mencatat secara terperinci apa yang terjadi. Seorang observer memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan pengamatan yang sistematis, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>74</sup>

Dalam melakukan observasi peneliti mengikuti prosedur tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini meliputi pemilihan lokasi yang relevan,

---

<sup>74</sup>Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Penerbit UMM, 2018), hlm. 11.

penetapan waktu pengamatan, serta penentuan variabel yang akan diamati dan dicatat. Dengan menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai perilaku, interaksi, atau kejadian yang diamati, sehingga dapat membantu dalam memahami fenomena yang sedang diteliti.

Jika memungkinkan peneliti akan melakukan observasi secara langsung atau observasi partisipan, dimana peneliti akan turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang akan diteliti dan langsung mengamati situasi yang ada, dalam hal ini yaitu mengenai Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.<sup>75</sup> Tujuan penggunaan teknik dokumentasi untuk menjelaskan suatu peristiwa, tindakan-tindakan maupun objek yang mampu memberikan pemahaman mengenai gejala-gejala dan masalah yang terjadi kepada peneliti.<sup>76</sup> Dalam melakukan dokumentasi penelitian, teknik-teknik yang telah disebutkan sebelumnya dapat membantu memastikan bahwa semua informasi penting terdokumentasi dengan baik.

Dokumentasi mengacu pada proses dan hasil penulisan atau pencatatan yang rinci dan terperinci tentang aspek penelitian. Dengan memiliki dokumentasi yang baik dalam suatu penelitian, sehingga dapat memastikan bahwa penelitian tersebut dapat dipercaya, diverifikasi dan transparan. Dengan demikian, dokumentasi yang tepat dalam penelitian penting untuk memastikan hasil laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran akhlak dan kegiatan keagamaan lainnya yang dapat membantu dalam upaya pemantapan spiritualitas siswa, dokumen resmi terkait profil SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, struktur organisasi, data guru,

---

<sup>75</sup>Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 65.

<sup>76</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2018), hlm. 26.

karyawan serta siswa di sekolah tersebut. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk melengkapi data sebelumnya selama melakukan wawancara dan observasi.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data**

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan menggunakan elemen di luar data tersebut dan memanfaatkan informasi atau sumber yang berbeda yang tidak tergantung pada data yang sedang diperiksa.<sup>77</sup> Dengan kata lain, triangulasi memberikan kekuatan tambahan dan keyakinan lebih terhadap kebenaran atau keadaan data dengan memperoleh konfirmasi dari sumber yang berbeda.

##### **1) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan strategi yang digunakan untuk memeriksa validitas data dengan cara mengumpulkan informasi keabsahan data yang memandu peneliti untuk menghimpun informasi dari berbagai sumber secara sistematis.<sup>78</sup> Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis atau penelitian.

Peneliti menguji tentang terkait pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas bagi siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan pengumpulan data pengujian data ke Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tentang kebijakan program pendidikan akhlak, Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tentang rencana program pemantapan spiritualitas dalam pendidikan akhlak, Guru atau mentor pendidikan akhlak tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak, materi, teknik, serta evaluasi dalam pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, serta kepada siswa yang mengikuti pembelajaran pennisikan akhlak yang dapat membantu spiritualitas terhadap

---

<sup>77</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D, (Surakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 115.

<sup>78</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D, (Surakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 116.

diri siswa. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## 2) Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>79</sup> Data dalam upaya pemantapan spiritualitas siswa dalam pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3) Triagulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kreadibilitas data, data yang dikumpulkan dengan dengan teknik wawancara di pagi hari, siang hari, dan sore hari akan berbeda.<sup>80</sup> Triagulasi waktu digunakan untuk menentukan waktu secara relatif dengan mengandalkan informasi dari tiga atau lebih sumber yang independen. Untuk itu, dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mencari hasil catatan hasil wawancara secara sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dengan baik tentang subjek yang sedang diteliti. Dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan penulis juga perlu mencari makna dibalik hasil catatan wawancara agar isi dalam analisis data tersebut dapat dipahami.<sup>81</sup>

Analisis data juga merupakan uapaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan interpretasi dan makna pada data, baik itu dalam bentuk teks maupun gambar yang kemudian dijelaskan secara menyeluruh. Analisis data melibatkan proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data

<sup>79</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D, (Surakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 274.

<sup>80</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D, (Surakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 169.

<sup>81</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Januari-Juni 2018, Vol 17 No 33, hlm. 84.

mengidentifikasi pola dan makna dalam teks.<sup>82</sup> Oleh karena itu, dengan melakukan analisis data secara cermat dan tepat, peneliti dapat menggali pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang data teks atau gambar. Sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Analisis data memberikan gambaran komprehensif tentang apa yang telah ditemukan melalui proses analisis data dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam buku karya Sugiyono yang menyatakan terdapat 3 komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Ketiga komponen tersebut harus ada dalam penelitian kualitatif karena keterkaitan antara ketiga komponen tersebut terus digunakan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

#### 1) Reduksi Data

Arti dari reduksi data berarti memilih hal-hal yang penting dan pokok, merangkum, membuat kategorisasi, mencari tema dan memfokuskan pada hal-hal penting. Sehingga dalam reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga fungsi reduksi data secara signifikan akan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data yang berkelanjutan.<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data yang berkaitan dengan bagaimana pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas bagi siswa, dan apa saja program kegiatan yang bisa membantu dalam pengembangan spiritualitas bagi siswa, pelaksanaan kegiatan dan proses belajar mengajar, serta hasil dan evaluasi pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

---

<sup>82</sup>Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), hlm 126.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 247.

## 2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu penyajian data, dengan cara bagan, uraian singkat maupun hubungan antar kategori.<sup>84</sup> Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menyampaikan temuan dan hasil analisis secara jelas, terstruktur dan mudah dipahami. Dengan cara ini, penyajian data membantu mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada pembaca sehingga membantu memperkuat argumen, memperjelas informasi, dan meningkatkan kredibilitas penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui observasi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, wawancara dan dokumentasi berupa narasi yang berkaitan dengan bagaimana pendidikan akhlak sebagai upaya pematapan spiritualitas bagi siswa, dan apa saja program kegiatan yang bisa membantu dalam pengembangan spiritualitas bagi siswa, pelaksanaan kegiatan dan proses belajar mengajar, serta hasil dan evaluasi pendidikan akhlak sebagai upaya pematapan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

## 3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dilakukan pada data sementara yang masih dalam proses pengumpulan atau penelitian, dan data sementara memiliki kemungkinan untuk berubah karena masih terdapat kesalahan atau ada tambahan data baru yang ditemukan dalam proses verifikasi lebih lanjut.<sup>85</sup> Dengan demikian penarikan kesimpulan atau verifikasi data dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Oleh karena itu, verifikasi pada data sementara adalah langkah penting untuk memastikan keakuratan informasi.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 249.

<sup>85</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 252.

**BAB IV**

**PEMANTAPAN SPIRITUALITAS AGAMA ISLAM SISWA MELALUI  
PENDIDIKAN AKHLAK**

**A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto**

**1. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto**

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto didirikan pada tahun 1989 dan memiliki visi untuk terus berkembang menjadi sekolah mandiri. Dalam perjalanannya, sekolah ini telah berkontribusi dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Banyumas dan terakreditasi “A”. Berlokasi di wilayah perkotaan, sekolah ini berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan berbagai tingkat pendidikan formal dan non-formal.

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terletak di Jl. Dr. Angka No 79 RT 4 RW 12, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Banyumas. Dengan lahan seluas 1208 m<sup>2</sup>, lokasinya yang terletak di wilayah perkotaan dianggap sangat strategis. Sekolah ini berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menyediakan Pendidikan Formal mulai dari tingkat RA/TK, MI/SD, MTs/SMP, SMA/SMK, Universitas, dan lembaga non-formal seperti Pondok Pesantren, KBIH, Majelis Taklim, dan Amal Usaha Muhammadiyah. Alamatnya yang lain adalah di jalan Dr. Angka No. 01 Purwokerto.

Sekolah yang berpotensi adalah sekolah yang masih memiliki beberapa kekurangan. Untuk memenuhi standar nasional pendidikan, diperlukan langkah-langkah perbaikan bertahap di berbagai aspek. Upaya peningkatan ini melibatkan delapan standar pendidikan, yakni isi kurikulum, kompetensi lulusan, proses pembelajaran, fasilitas, staf pengajar, pendanaan, manajemen, dan evaluasi. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto secara bertahap namun pasti akan mengembangkan diri. Salah satu aspek yang terus dikembangkan setiap tahun adalah kurikulum sekolah.

## 2. Tujuan

Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah untuk mengembangkan siswa dengan kesehatan fisik dan mental yang baik, memiliki tanggung jawab, mandiri, mampu menyerap pengetahuan, serta memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Semua ini bertujuan untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan membentuk individu yang taqwa, cerdas, dan terampil.

## 3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

### Visi

“BERIMAN DAN BERTAKWA, UNGGUL DALAM PRESTASI, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”<sup>86</sup>

### Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam melalui pembelajaran iqro, tadarus Al-Qur’an, tahfidz, shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat ashar dan sholat jum’at bersama.
- 2) Menumbuhkan akhlak mulia siswa melalui pembiasaan berpikir ilmiah, disiplin belajar dan bertoleransi.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam diri siswa melalui Bahasa Indonesia yang baik dan benar, melaksanakan upacara bendera, menghafal lagu-lagu kebangsaan Indonesia dan mengetahui sejarah bangsa Indonesia.
- 4) Memotivasi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi akademik dan memotivasi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi non-akademik.
- 5) Menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan gerakan penghijauan, gerakan hidup bersih dan pola hidup sehat.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Website SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, dibuka pada laman <https://smpmuh3pwt.sch.id/profil.php?id=11&profil=Visi%20dan%20Misi>. Dibuka pada 11 Agustus 2023.

<sup>87</sup> Website SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, dibuka pada laman <https://smpmuh3pwt.sch.id/profil.php?id=11&profil=Visi%20dan%20Misi>. Dibuka pada 11 Agustus 2023.

#### 4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Ketercapaian visi dan misi suatu sekolah tidak hanya bergantung pada formulasi yang ada, melainkan sangat terkait dengan partisipasi dan keterlibatan sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Dalam hal ini, tenaga pendidik memiliki peran krusial yang memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Tenaga pendidik bukan hanya sebagai pemberi informasi atau pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan pola pikir siswa.

Sebagai individu yang berinteraksi langsung dengan siswa, para tenaga pendidik memiliki kesempatan untuk membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Interaksi tersebut dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik dalam lingkup pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran, tenaga pendidik tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam menginspirasi dan memotivasi siswa untuk berprestasi serta mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

Berdasarkan hasil studi dokumen, berikut data Tenaga dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto:

**Tabel 1. 1**  
**Data Tenaga dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 3**  
**Purwokerto<sup>88</sup>**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Apri Restiana Dero, S.Pd.	Guru IPA
3	Fitri Puspita Sari, S.Pd.	Guru B.Inggris
4	Dra. Eko Sulistiowati	Guru PKN
5	Titi Setyaningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
6	Novi Anggraheni, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
7	Jamilah Solih Fajriati, S.Pd.	Guru IPS

<sup>88</sup> Dokumen diperoleh dari Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Rabu, 2 Agustus 2023.

8	Syahida Chairunnisa, S.Pd.	Guru IPA
9	Frisca Putri Agilla, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
10	Ella Falenia, S.Pd.	Guru Matematika
11	Iga Pusparani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
12	Rijalul Fikri, S.Pd.I	Guru PAI
13	Arianti Dwi Filantia, S.Pd.	Guru Matematika
14	Farida Ukhti Nurhasanah, S.Pd.I	Guru PAI
15	Mia Triana Dewi, S.Pd	Guru BK
16	Syahrul Dwi Ramadhan	Guru PJOK
17	Adi Priyono	Staf TU
18	Isfida Tyasnomowati, A.Md.	Staf TU
19	Sujito	Staf TU
20	Mukhlas Halali	Staf TU
21	Aniq Yulyani Wulandari, S.E.	Staf TU

## 5. Data Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

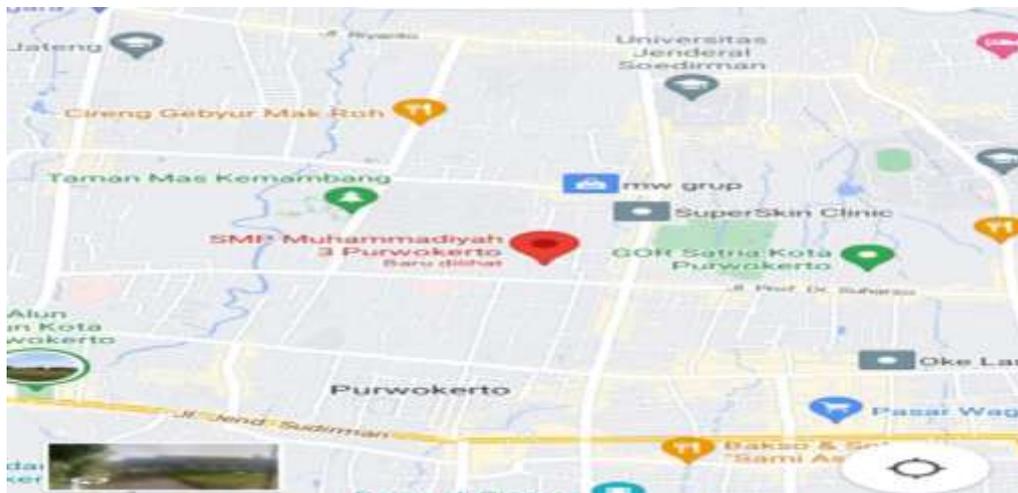
Tabel 1. 2

Data Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto<sup>89</sup>

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VII	28	25	53
2	VIII	31	24	55
3	IX	42	27	69
Jumlah		101	76	177

<sup>89</sup> Dokumen diperoleh dari Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Rabu, 2 Agustus 2023.

## 6. Letak Geografis serta Wilayah Operasional



Gambar 1. Letak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

### B. Penyajian Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, peneliti memperoleh data terkait dengan pendidikan akhlak siswa dalam upaya pemantapan spiritualitas agama islam siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Metode observasi digunakan untuk melihat aktifitas kegiatan pendidikan dan pembelajaran akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai upaya pemantapan spiritualitas agama islam siswa. Metode wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman yang mendalam dari topik penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan metode dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian, membantu menjaga integritas penelitian, dan memperkuat kepercayaan dalam hasil penelitian. Adapun narasumber dalam penyajian data untuk mengetahui informasi, memberikan data, atau wawasan yang relevan dalam penelitian. Dalam penyajian data peneliti mendeskripsikan bagaimana gambaran umum mengenai pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, pendidikan akhlak seperti apa yang diterapkan sebagai pemantapan spiritualitas agama islam di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, sehingga peneliti menyajikan data sebagai berikut.

## 1. Program Pemantapan Spiritualitas

Program pemantapan spiritualitas SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto merujuk pada upaya sistematis untuk membentuk, mengembangkan dan memperkuat akhlak atau moralitas individu. Pendidikan akhlak dalam islam melibatkan pengajaran dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip ajaran islam, etika islam, serta nilai-nilai dan tata cara perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dimana dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data mengenai program pemantapan spiritualitas di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Program pemantapan spiritualitas yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang kuat untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Sekolah ini memiliki komitmen untuk mengajarkan dan membiasakan siswa dengan nilai-nilai agama Islam, seperti keimanan kepada Allah, etika berinteraksi dengan sesama, kejujuran, kesantunan, dan toleransi. Proses pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berfokus pada pembelajaran teori dan penerapan praktis nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Rijalul Fikri, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Akidah dan Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai berikut.

Program pemantapan spiritualitas di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto itu merupakan program sekolah Muhammadiyah dengan mengintegrasikan ajaran agama dalam kurikulum pembelajaran, kemudian adanya program pemantapan spiritualitas karena melihat kondisi akhlak anak zaman sekarang. Kalo zaman dulu anak itu masih manut untuk diatur sedangkan perbedaan zaman sekarang anak susah sekali untuk diatur makanya butuh perhatian khusus melalui pendidikan akhlak di sekolah berupa pembelajaran pada mata pelajaran akidah dan akhlak serta kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah siswa sehingga diharapkan belajar nilai-nilai kebajikan, etika, empati, tanggung jawab, dan disiplin, dan perlunya keteladanan dari guru karena anak zaman sekarang sudah berani

membangkok oleh karena itu guru harus memberikan teladan yang baik kepada siswanya.<sup>90</sup>

Program pemantapan spiritualitas yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menurut Bapak Rijalul Fikri, S.Pd.I membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bermoral tinggi, beretika, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam dengan fokus yang kuat pada pengembangan karakter Islami, sekolah ini berharap agar para siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertakwa, berbudi luhur, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Dengan adanya pendidikan akhlak yang kokoh, SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu membawa perubahan positif bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Wawancara juga dilakukan juga dilakukan bersama Ibu Fitri Puspita Sari, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan sebagai berikut.

Program pemantapan spiritualitas SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto itu perlunya penanaman karakter religius pada usia transisi sebelum mereka beranjak usia dewasa, kemudian diperlukannya kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan kepribadian serta karakter yang baik untuk siswa terutama pada Akidah dan Akhlak. Jadi selain teori atau mata pelajaran akidah akhlak, ada kegiatan keagamaan yang dapat membantu mereka dalam pemantapan spiritualitasnya, contohnya yaitu ada kelas tahfidz, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, keputrian, sholat jum'at, salam morning atau biasa kita sebut salmorn, berinfak dan bakti sosial.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Fitri Puspita Sari, S.Pd mengenai program pemantapan spiritualitas bahwa melalui berbagai kegiatan, pelajaran, dan interaksi sosial, SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berkomitmen untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memiliki

---

<sup>90</sup> Wawancara bersama bapak Rijalul Fikri., S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 27 Juli 2023 pukul 08.40 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara bersama ibu Fitri Puspita Sari., S.Pd, selaku Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 28 Juli 2023 pukul 10.55 WIB.

kecerdasan akademis, tetapi juga menjadi individu yang bermoral tinggi, memiliki kepedulian terhadap sesama, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan yang mereka tanamkan sejak usia transisi.

Oleh karena program pematapan spiritualitas di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto melibatkan berbagai kegiatan dan pendekatan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran islam, mengembangkan kesadaran moral, membentuk perilaku yang baik dan mendorong kepedulian sosial. Dengan pendidikan akhlak yang kokoh, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik, membangun peradaban yang berdampak positif. Dalam jangka panjang, harapannya adalah siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang telah menerima pendidikan akhlak yang kokoh akan menjadi individu yang lebih sadar secara spiritual, memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidup, dan mampu mengatasi tantangan hidup dengan bijak.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara program pematapan spiritualitas di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto bahwa selain mengajarkan teori atau pelajaran akidah akhlak perlunya untuk menanamkan karakter religius pada usia transisi melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, kegiatan sosial, pelatihan kepemimpinan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Ini merupakan program sekolah Muhammadiyah yang bertujuan untuk membangun siswa dengan nilai-nilai agama yang kuat dan moral yang baik sejak dini, sehingga pendekatan yang komprehensif dalam mengajarkan komprehensif melalui kegiatan sekolah dan materi pendidikan akhlak memiliki dampak yang mendalam pada pembentukan kepribadian yang baik.

Dalam program pematapan spiritualitas agama islam siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terdapat jadwal setiap harinya diantaranya:

---

<sup>92</sup> Wawancara bersama ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 2 Agustus 2023 pukul 08.02 WIB.

**Tabel 1. 3**  
**Jadwal Harian Kegiatan Keagamaan<sup>93</sup>**

No	Hari	Kegiatan
1	Senin	Upacara
2	Selasa	Hafalan & Infak
3	Rabu	Tadarus
4	Kamis	Shalat Dhuha
5	Jum'at	Infak

Jadwal harian yang telah disebutkan, yang mencakup upacara, hafalan dan infak, tadarus, shalat dhuha, serta infak, merupakan komponen penting dalam upaya pemantapan spiritualitas agama Islam bagi siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Melalui upacara, siswa diajak untuk mengenali nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap ajaran Islam. Hafalan dan infak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami pemahaman mereka terhadap Al-Quran dan juga mengasah kemurahan hati melalui pengorbanan finansial. Tadarus adalah waktu yang didedikasikan untuk merenungkan dan memahami makna ayat-ayat suci Al-Quran, sementara shalat dhuha menjadi momen untuk berkomunikasi secara pribadi dengan Allah, menguatkan ikatan spiritual mereka. Infak yang terjadwal juga mengajarkan pentingnya memberikan sebagian rezeki mereka kepada yang membutuhkan, menciptakan rasa empati dan kepedulian dalam diri siswa. Dengan menyusun jadwal ini, sekolah memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik yang kuat, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kokoh dalam ajaran Islam.<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Dokumen diperoleh dari bapak Rijalul Fikri., S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 8 Agustus 2023.

<sup>94</sup> Wawancara bersama bapak Rijalul Fikri., S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 8 Agustus 2023 pukul 08.40 WIB.

**Tabel 1.4**  
**Daftar Kegiatan Pemantapan Spiritualitas**

No	Kegiatan di Dalam Kelas	Kegiatan di Luar Kelas
1	KBM Mapel Pendidikan Akhlak	Shalat Dhuha
2	Infak	Shalat Jum'at
3	Tadarus	Shalat Dhuhur
4	Keputrian	Bakti Sosial
5		Salam Morning

Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, terdapat beragam kegiatan yang dirancang khusus untuk pemantapan spiritualitas siswa. Kegiatan ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: kegiatan di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas.

Kegiatan di dalam kelas mencakup beberapa aspek penting dalam pengembangan spiritualitas siswa. Pertama, terdapat pembelajaran Pendidikan Akhlak sebagai bagian integral dari kurikulum. Ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan mengajarkan nilai-nilai moral yang kuat. Selain itu, ada juga praktik infak, di mana siswa diajarkan untuk berbagi dengan sesama melalui memberikan sumbangan atau donasi yang akan digunakan untuk tujuan amal. Tadarus, membaca Al-Quran, adalah kegiatan lain yang membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman agama dan koneksi spiritual mereka. Terakhir, kegiatan keputrian mengajarkan siswa tentang pentingnya sopan santun, berpakaian yang pantas, dan menjaga kehormatan diri.

Di sisi lain, kegiatan di luar kelas mencakup praktik ibadah dan pengabdian kepada masyarakat. Shalat dhuha adalah salah satu kegiatan rutin yang mengajarkan siswa untuk meluangkan waktu di pagi hari untuk berdoa dan merenung. Shalat jumat, sebagai salah satu rukun Islam, juga diikuti bersama-sama oleh siswa dan staf guru untuk memperkuat persaudaraan dan nilai-nilai agama. Shalat dhuhur berjamaah, yang diadakan di luar kelas, mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga ketaatan dalam beribadah.

Selain itu, ada juga salam morning, yang merupakan waktu pagi hari untuk menciptakan lingkungan yang positif dan penuh kasih sayang di antara siswa dan guru. Terakhir, kegiatan bakti sosial mengajarkan siswa untuk memberikan kembali kepada masyarakat dengan melakukan aksi sosial, seperti pemberian makanan kepada yang membutuhkan atau partisipasi dalam proyek amal.

Kombinasi dari kegiatan di dalam dan di luar kelas ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang agama dan moral di kelas, tetapi juga menerapkannya dalam praktik sehari-hari dan berkontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Ini adalah langkah penting dalam membentuk karakter dan moral yang kokoh pada generasi muda di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

## **2. Materi Pendidikan Akhlak Untuk Pematapan Spiritualitas**

Dalam rencana program pendidikan akhlak yang telah disusun terdapat berbagai jenis materi pelajaran akhlak yang diintegrasikan dengan kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, dengan tujuan memberikan pendidikan yang holistik dan berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, serta karakter yang kuat kepada siswa sekolah ini. Berikut materi akhlak mulia pada mata pelajaran pendidikan akidah dan akhlak kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto meliputi:

- a. Kerja keras dan mandiri
- b. Jujur, amanah, dan istiqomah
- c. Hormat dan Patuh
- d. Empati
- e. Cerdas, berkemajuan, dan kompetitif<sup>95</sup>

Materi pendidikan akhlak tentang kerja keras dan mandiri, jujur amanah, istiqomah, hormat dan patuh, empati, cerdas, berkemajuan, dan kompetitif pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tidak hanya berfokus pada teori semata, tetapi juga menekankan pengalaman nyata dan

---

<sup>95</sup> Data diperoleh dari buku Pendidikan Akidah dan Akhlak kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Rabu, 26 Juli 2023.

penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, siswa diajak untuk melakukan tindakan konkret yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Dalam penelitian, siswa kelas VII dengan antusias mengikuti pelajaran, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan tampak tertarik untuk memahami nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan. Kehadiran emosional dan semangat belajar yang terlihat pada wajah mereka menunjukkan betapa mereka menanggapi pembelajaran ini dengan antusiasme yang tinggi.<sup>96</sup> Dengan demikian, nilai-nilai akhlak tersebut dapat menjadi bagian integral dari kepribadian dan karakter mereka yang akan membimbing mereka menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berikut materi akhlak mulia pada mata pelajaran pendidikan akidah dan akhlak kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto meliputi:

- a. Dampak Negatif Judi & Miras
- b. Jujur & Adil
- c. Gemar Beramal Shaleh
- d. Toleran, Respek dan Empati<sup>97</sup>

Dalam materi pendidikan akhlak kelas VIII tentang dampak negatif judi dan miras, jujur & adil, benar beramal sholeh, toleran, respek, dan empati di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, penerapan nilai-nilai ini tidak terbatas pada aspek teoritis semata, namun melibatkan pengalaman langsung dan praktik di kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat melibatkan kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara positif. Misalnya, melalui kegiatan berinfak di hari Selasa dan Jum'at, siswa dapat belajar untuk berempati dan membantu orang-orang yang membutuhkan.

Materi pendidikan akhlak kelas VIII diharapkan siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat mengembangkan pemahaman yang

---

<sup>96</sup> Observasi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak kelas VII berlangsung pada tanggal 26 Juli 2023.

<sup>97</sup> Data diperoleh dari buku Pendidikan Akidah dan Akhlak kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Rabu, 26 Juli 2023.

lebih baik tentang nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif. Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, serta menghadapi situasi moral dengan bijak.

Berikut dokumentasi kegiatan berinfak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai implementasi dari tema gemar beramal shaleh.



Gambar 3. Kegiatan Berinfak

Pada saat observasi setiap hari Selasa dan Jumat di pagi hari setelah salam morning, para siswa-siswa SMP Muhammadiyah dengan penuh semangat melaksanakan kegiatan berinfak. Dalam kegiatan ini, mereka dengan sukacita menyisihkan sebagian dari uang saku mereka untuk tujuan amal. Langkah ini diambil sebagai bentuk nyata dari semangat kepedulian sosial dan pengabdian kepada sesama. Melalui inisiatif ini, para siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya berbagi dan membantu mereka yang membutuhkan, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang diajarkan di sekolah mereka. Kegiatan ini juga menjadi ajang untuk memupuk rasa empati dan tanggung jawab dalam diri mereka sejak dini. Pada saat observasi peneliti melihat siswa yang aktif berinfak dengan menyumbangkan sebagian uang saku mereka untuk kegiatan sosial di sekolah, seperti membantu rekan yang membutuhkan atau berpartisipasi dalam program penggalangan dana untuk membantu komunitas sekitar.<sup>98</sup>

<sup>98</sup> Observasi yang dilakukan saat kegiatan berinfak berlangsung pada tanggal 28 Juli 2023.

Berikut dokumentasi kegiatan bakti sosial sebagai implementasi pelajaran pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan tema gemar beramal shaleh.



Gambar 2. Kegiatan Bakti Sosial

Dalam pelaksanaan penelitian di sekolah, peneliti mengamati saat siswa-siswa melakukan kegiatan bakti sosial dengan memberikan sebagian sembako kepada yang membutuhkan, peneliti melihat bahwa kegiatan bakti sosial tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kepedulian. Momen tersebut menggambarkan semangat gotong royong dan empati sosial diantara siswa-siswa dengan menyisihkan sebagian dari apa yang mereka miliki untuk membantu sesama.<sup>99</sup> Dengan cara ini, materi pendidikan akhlak tidak hanya sekadar teori, tetapi menjadi pembelajaran yang berarti dan relevan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa.

Berikut materi akhlak mulia pada mata pelajaran pendidikan akidah dan akhlak kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto meliputi:

- a. Perilaku jujur & menepati janji
- b. Tata krama, sopan santun, dan rasa malu
- c. Disiplin & bermartabat<sup>100</sup>

Dalam materi pendidikan akhlak kelas IX tentang akhlak mulia mengenai perilaku jujur & menepati janji, tata krama, sopan santun, dan rasa

<sup>99</sup> Observasi yang dilakukan saat kegiatan bakti sosial berlangsung pada tanggal 28 Juli 2023.

<sup>100</sup> Dokumentasi diperoleh dari buku Pendidikan Akidah dan Akhlak kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada hari Rabu, 26 Juli 2023.

malu, disiplin, dan bermartabat di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, pendekatan pembelajaran tetap mengedepankan pengalaman langsung dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut juga dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok atau proyek bersama yang menuntut kerjasama dan tanggung jawab dari setiap anggotanya.

Peneliti mengamati kegiatan rutin setiap hari jum'at yaitu melalui kegiatan keputrian yang diikuti oleh semua siswa perempuan bersamaan dengan waktu sholat jumat yang dilaksanakan di kelas dengan membahas materi keputrian yang meliputi berbagai aspek seperti etika, gaya berpakaian, sopan santun dan lain sebagainya. Dalam kegiatan keputrian tidak hanya berfokus pada materi juga tetapi juga pada proses eksplorasi dan pengembangan kemampuan seni dan kerajinan tangan seperti membuat bros, vas bunga, dan bunga hias. Hal ini akan mengajarkan siswa untuk disiplin, meningkatkan pemahaman tentang peningkatan kepribadian, siap menghadapi berbagai aspek kehidupan yang lebih baik. Dan kesempatan untuk belajar, dan berkreasi.<sup>101</sup> Senada dengan materi yang diajarkan pada pendidikan akhlak, bapak Rijalul Fikri., S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memberikan keterangan.

Diharapkan setelah mereka lulus dari sini, mereka mampu berperilaku baik bisa mengamalkan apa yang telah diajarkan di sekolah selain dari materi pelajaran akidah akhlak dan kegiatan keagamaan serta ekstrakurikuler yang diterapkan di sini, dapat membangun spiritualitas mereka dengan baik, dan menjadi karakter yang baik pula.<sup>102</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, sekolah memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berperilaku baik dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari adalah suatu aspek yang penting dalam pendidikan akhlak dan moral. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh ibu

---

<sup>101</sup> Observasi yang dilakukan saat kegiatan keputrian berlangsung pada tanggal 4 Agustus 2023.

<sup>102</sup> Wawancara bersama Bapak Rijalul Fikri., S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 27 Juli 2023 pukul 08.40 WIB.

Endah Susanti, S.Pd.Bio, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam wawancaranya.

Untuk mengukur keberhasilan program pendidikan akhlak yang telah diimplementasikan di sekolah terdapat evaluasi pada setiap akhir semester apabila suatu program sekolah itu gagal kita rapat untuk mem bahas nya kemudian mencari solusi bersama dan membuat program-program baru yang dapat meningkatkan spiritualisan siswa, adanya monitoring dari kepala sekolah untuk para dewa guru, kemudian pada awal tahun pelajaran ada sosialisasi dengan wali murid terkait program yang akan dijalankan untuk satu semester ke depan dan memberikan gambaran kepada orang tua, serta untuk siswanya ada target dalam menghafal yaitu targetnya menghafal juz 30 dan juz 29.<sup>103</sup>

Sosialisasi program yang dimaksud Kepala Sekolah yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada wali murid mengenai perkembangan dan kegiatan sekolah. Dalam upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang arah perkembangan serta kegiatan keagamaan di sekolah, mulai dari peningkatan kurikulum, pengembangan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, hingga evaluasi progres akademik dan perilaku siswa. Peran guru bimbingan konseling juga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan akhlak di sekolah. Dalam wawancara bersama ibu Mia Triana Dewi, S.Pd. selaku guru Bimbingan Konsling SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memberikan keterangan.

Konseling adalah jembatan yang menghubungkan perasaan dan pemahaman diri. Melalui konseling, kita dapat merangkul perasaan siswa dan membantu mereka memahami akar masalah perilaku, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam kesadaran yang lebih mendalam. Memberikan arahan adalah bagian dari tugas kita sebagai pendidik moral. Dalam memberikan arahan, kita tidak hanya mengkritik, tetapi juga memberikan pandangan yang positif dan solusi yang konstruktif. Ini membantu siswa melihat bahwa setiap tantangan adalah kesempatan untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Cara penanganan yang efektif melibatkan mendengarkan tanpa menghakimi, memahami sebelum memberi nasihat, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan memberikan

---

<sup>103</sup> Wawancara bersama ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 2 Agustus 2023 pukul 08.02 WIB.

ruang bagi siswa untuk berbicara dan berbagi, kita dapat membantu mereka menemukan solusi dari dalam diri mereka sendiri.<sup>104</sup>

Melalui peran ini, guru BK berkontribusi dalam membentuk pribadi siswa yang seimbang secara spiritual. Mereka membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka, membantu mereka menghadapi tantangan, dan tumbuh sebagai individu yang penuh dengan nilai-nilai positif. Guru BK juga membantu siswa mengembangkan etika dalam berbagai aspek kehidupan, memupuk sikap yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kesimpulannya bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan pengawasan keluarga akan membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, toleran, kedermewaan, rasa syukur, menghargai perbedaan, dan mampu berkontribusi positif untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik serta menghadapi tantangan spiritual dalam kehidupan mereka.

### **3. Metode Pendidikan Akhlak**

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan dengan memiliki landasan kuat dalam pemantapan spiritualitas Agama Islam melalui berbagai metode yang cermat dan efektif. Metode yang diterapkan di sekolah ini diantaranya adalah: metode keteladanan, metode perhatian khusus, metode pembiasaan, metode pengalaman dan metode demonstrasi atau praktik untuk meningkatkan spiritualitas agama Islam siswa. Sekolah ini berkomitmen untuk membimbing siswa-siswa dalam mengembangkan akhlak yang kokoh sesuai dengan ajaran Agama Islam. Hal ini senada dengan pendapat al-Ghazali

---

<sup>104</sup> Wawancara bersama ibu Mia Triana Dewi, S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 28 Juli 2023 pukul 09.07 WIB.

“Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat”<sup>105</sup>

Dengan hasil metode pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto:

#### 1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang diadopsi oleh SMP Muhammadiyah melibatkan peran penting para guru, staf sekolah, dan bahkan orang tua sebagai panutan bagi siswa. Data yang disajikan melalui pendekatan ini mencakup berbagai aspek, seperti peran aktif guru dalam membimbing siswa, pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dampak positif yang dapat diamati dalam perkembangan spiritual siswa. Dengan hasil siswa-siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin diri, etika, dan integritas dalam mengikuti kegiatan di sekolah.<sup>106</sup>

#### 2. Metode Perhatian Khusus

Metode perhatian khusus yang diterapkan oleh guru BK di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam pemantapan spiritualitas agama Islam siswa adalah dengan mengadakan sosialisasi dan kegiatan-kegiatan yang memperkuat pemahaman serta praktik keagamaan mereka.. Hasil dari penerapan metode perhatian khusus dalam pemantapan spiritualitas di SMP Muhammadiyah sangat positif. Siswa-siswa yang telah mengikuti program ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan, moralitas, dan etika. Mereka juga telah mampu mengaplikasikan dan semangat mengikuti kegiatan di sekolah.<sup>107</sup>

---

105 Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 107.

<sup>106</sup> Observasi yang dilakukan di sekolah berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023

<sup>107</sup> Observasi yang dilakukan di sekolah berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023

### 3. Metode Pembiasaan

Dalam penelitian, peneliti mengamati siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang membantu mereka memahami nilai-nilai agama dan moral secara lebih mendalam seperti shalat berjamaah, dzikir, shalat dhuha, salam morning, dan pembacaan Al-Quran secara rutin dan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan akhlak. Selain itu, SMP Muhammadiyah juga mendorong pembiasaan sikap-sikap positif, seperti empati, kerjasama, dan kepedulian sosial. Mereka melakukan ini melalui proyek-proyek sosial, kegiatan bakti sosial, dan program-program yang mengajarkan siswa untuk peduli terhadap sesama manusia. Data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap sosial siswa sebagai hasil dari pembiasaan ini.<sup>108</sup>

### 4. Metode Pengalaman

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati bahwa meningkatnya pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Islam dan moral. Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto belajar untuk menghargai kehidupan, toleransi, dan empati melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui teori. Misalnya dalam kegiatan bakti sosial, pengalaman ini untuk membantu siswa mengaitkan pengalaman mereka dengan prinsip-prinsip spiritualitas.<sup>109</sup>

### 5. Metode Demonstrasi atau Praktik

Dalam setiap pelajaran pendidikan akhlak, guru SMP Muhammadiyah dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan mendemonstrasikan nilai-nilai moral yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan buku Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mempraktikkan perilaku moral yang telah diajarkan. Mereka diberikan

---

<sup>108</sup> Observasi yang dilakukan di sekolah berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023

<sup>109</sup> Observasi yang dilakukan di sekolah berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023

tugas yang memungkinkan mereka untuk berlatih menunjukkan sikap baik, empati, dan toleransi dalam berbagai konteks.<sup>110</sup>

Metode pendidikan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah terbukti menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa dalam proses pemantapan spiritualitas mereka. Melalui pendidikan akhlak yang diimplementasikan dengan cermat, sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat pada siswa-siswa mereka.

#### **4. Proses Pemantapan Spiritualitas**

Proses pemantapan spiritualitas merupakan proses pengembangan dan pemahaman tentang nilai-nilai etika, moral, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melibatkan kesadaran, pendidikan, dan latihan untuk mengembangkan sikap yang positif, menghormati orang lain, dan berperilaku dengan integritas. Dalam penelitian penulis mengamati secara keseluruhan dari materi pendidikan akhlak terkandung di dalamnya, diantaranya:

##### **1. Akhlak Kepada Allah**

###### **a. Kerja Keras dan Mandiri**

Sifat kerja keras merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja dengan tekun dan gigih. Sedangkan mandiri adalah kemampuan seseorang untuk bekerja sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Saat pelajaran pendidikan akhlak berlangsung, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap siswa-siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam tugas-tugas mereka. Pada setiap pertemuan pelajaran, peneliti melihat bahwa siswa-siswa tersebut dengan tekun dan penuh kesungguhan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Mereka tidak hanya menunjukkan sikap kerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, tetapi juga menunjukkan kesadaran

---

<sup>110</sup> Observasi yang dilakukan di sekolah berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023

akan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Mereka saling membantu, menghormati pendapat teman sekelas, dan memperlihatkan toleransi terhadap perbedaan pendapat.<sup>111</sup> Dengan mengembangkan disiplin, kemandirian akan berguna di masa depan siswa dalam mencapai prestasi dan sukses pribadi yang lebih besar.

b. Jujur, Amanah dan Istiqomah

Jujur, Amanah dan Istiqomah menjadi prinsip penting sebagai pedoman sehari-hari. Saat penelitian peneliti melihat bahwa siswa-siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto juga menunjukkan implementasi nilai-nilai jujur, amanah, dan istiqomah melalui kerjasama tim yang baik dalam proyek-proyek sekolah, penghormatan terhadap peraturan sekolah, dan komitmen mereka dalam menjalani proses pendidikan dengan tekun dan sungguh-sungguh. Selain itu, implementasi nilai-nilai jujur, amanah, dan istiqomah terlihat dalam partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang konsisten, pengisian laporan tugas dengan akurat, dan penampilan yang konsisten dalam pelajaran mereka sepanjang sekolah.<sup>112</sup> Hal ini sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka dalam pembangunan karakter dan membawa dampak positif bagi aspek kehidupan siswa.

c. Gemar Beramal Shaleh

Beramal shaleh adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka mendekati diri kepada Allah dan membantu sesama. Selama penelitian, peneliti memeriksa bagaimana implementasi akhlak mulia terhadap Allah tercermin dalam kegemaran siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto untuk beramal shaleh. Contohnya adalah ketika siswa dengan tulus mengerjakan amal kebaikan, seperti mengumpulkan dana untuk membantu sesama yang membutuhkan, tanpa mengharap

---

<sup>111</sup> Observasi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan akidah dan akhlak berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023

<sup>112</sup> Observasi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan akidah dan akhlak berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023.

imbangan dunia atau pujian manusia, melainkan semata-mata karena kerinduan dan keikhlasan dalam mendekati diri kepada Allah.<sup>113</sup>

Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan contoh implementasi akhlak mulia siswa tersebut dalam kedisiplinan mereka dalam menjalankan ibadah seperti shalat dhuha dan shalat berjamaa'ah. Seluruh siswa selalu hadir di masjid sekolah untuk shalat berjamaah dan shalat dhuha sebagai bentuk pengabdian mereka kepada Allah yang tidak hanya terbatas pada tuntutan wajib, tetapi juga melibatkan perbuatan baik yang lebih dari itu. Ini menunjukkan bahwa akhlak mulia mereka tercermin dalam praktik-praktik keagamaan mereka sehari-hari.<sup>114</sup>

## 2. Akhlak Kepada Sesama

### a. Hormat dan Patuh

Hormat dan patuh adalah sikap yang menggambarkan penghormatan terhadap orang lain. Peneliti melihat implementasi hormat dan patuh di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto melalui observasi kelas-kelas yang menunjukkan siswa dengan sopan santun saat berinteraksi dengan guru dan sesama siswa, serta patuh terhadap aturan sekolah yang termanifestasi dalam ketertiban dan kedisiplinan siswa selama proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian juga mencatat implementasi hormat dan patuh dalam partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial di sekolah, di mana mereka menunjukkan keterlibatan yang positif dan menghormati perbedaan antarindividu.<sup>115</sup> Hasil observasi ini juga mencerminkan adanya budaya sekolah yang mendorong nilai-nilai hormat dan patuh sebagai bagian integral dari pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa.

---

<sup>113</sup> Observasi yang dilakukan saat kegiatan bakti sosial berlangsung pada tanggal 28 Juli 2023

<sup>114</sup> Observasi yang dilakukan saat kegiatan shalat dhuha berjama'ah berlangsung pada tanggal 28 Juli 2023

<sup>115</sup> Observasi yang dilakukan di sekolah berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023

#### b. Jujur dan Adil

Jujur dan adil adalah ciri penting dari karakter yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengamati bahwa dalam kegiatan penghitungan infak, para siswa dilibatkan secara aktif dan jujur. Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menyatakan keterlibatan mereka dalam tugas bulanan untuk menarik dan menghitung jumlah infak dengan penuh kejujuran. Langkah ini adalah contoh nyata dari implementasi nilai-nilai akhlak mulia tentang kejujuran dan keadilan dalam pendidikan.<sup>116</sup> Hal ini menciptakan budaya dimana kejujuran bukanlah sekedar kata-kata, tetapi merupakan nilai yang ditanamkan dalam tindakan nyata.

#### c. Cerdas, Berkemajuan dan Kompetitif

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengamati bagaimana implementasi materi akhlak mulia tema cerdas, berkemajuan, dan kompetitif mempengaruhi perilaku siswa SMP Muhammadiyah. Sebagai contoh, penelitian dapat mencatat apakah siswa yang mendapatkan pendidikan akhlak mulia lebih cenderung menunjukkan kepemimpinan yang lebih baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain itu, penelitian dapat mengamati apakah penerapan akhlak mulia membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang kuat, seperti kemampuan berkolaborasi, berempati, dan berkomunikasi secara efektif. Misalnya, siswa yang telah belajar tentang nilai-nilai akhlak mulia mungkin lebih cenderung untuk bekerja sama dengan baik dalam proyek kelompok dan mengatasi konflik dengan cara yang baik.<sup>117</sup>

#### d. Dampak Negatif Judi & Miras

Dalam penelitian yang dilakukan, para peneliti secara cermat mengamati respons siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terhadap

---

<sup>116</sup> Observasi yang dilakukan saat kegiatan berinfak berlangsung pada tanggal 28 Juli 2023

<sup>117</sup> Observasi di sekolah berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023

materi tentang dampak negatif miras dan judi dalam pelajaran pendidikan akhlak. Implementasi dari penelitian ini mencakup penggunaan berbagai metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan peran siswa, untuk membantu siswa memahami secara mendalam bahaya dan dampak negatif dari konsumsi miras serta praktik judi. Selain itu, pendekatan ini juga mencakup penggunaan materi edukatif yang relevan dan diskusi terbuka tentang nilai-nilai moral yang berkaitan dengan tema tersebut, dengan tujuan membangun pemahaman yang kuat tentang betapa pentingnya menjauhi perilaku-perilaku yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.<sup>118</sup>

e. Jujur & Menepati Janji

Dalam penelitian, peneliti mengamati siswa SMP Muhammadiyah, telah mengimplementasikan materi akhlak mulia tema jujur dan menepati janji terwujud dalam perilaku siswa-siswa ini. Mereka secara konsisten menjaga integritas dengan selalu berbicara jujur dan memenuhi janji mereka, menciptakan lingkungan sekolah yang penuh dengan nilai-nilai kejujuran. Contoh lain yaitu saat seorang siswa dengan jujur mengakui kesalahannya ketika melakukan pelanggaran sekolah dan memberikan penjelasan yang adil mengenai perbuatannya kepada guru dan teman-temannya, menunjukkan implementasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>119</sup> Dengan itu, siswa tidak hanya mengakui kesalahan mereka, tetapi juga memberikan klarifikasi yang diperlukan untuk memahami konteks perbuatan mereka

f. Tata krama, Sopan dan Santun

Selama penelitian berlangsung, peneliti melihat bahwa siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah berhasil mengimplementasikan konsep-konsep akhlak mulia dalam tema tata krama, sopan, dan santun dengan baik. Contohnya, dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, siswa-siswa tersebut tampak sangat sopan dan

---

<sup>118</sup> Observasi yang dilakukan berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023

<sup>119</sup> Wawancara bersama Bapak Rijalul Fikri., S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 27 Juli 2023 pukul 08.40 WIB.

santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman mereka. Mereka selalu mengutamakan tata krama dalam berbicara dan bertindak, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan harmonis. Selain itu, mereka juga aktif dalam kegiatan sosial seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.<sup>120</sup> Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka.

g. Disiplin dan Bermartabat

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti secara mendalam mengamati siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam konteks materi disiplin dan bermartabat yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan akhlak. Implementasi dari penelitian ini melibatkan sejumlah langkah konkrit di lingkungan sekolah untuk mempromosikan dan mengukuhkan nilai-nilai disiplin dan martabat di kalangan siswa.

Salah satu contoh implementasi yang efektif adalah pengembangan program pembinaan karakter. Sekolah dapat menciptakan program yang berfokus pada pembentukan sikap disiplin dan martabat yang positif. Program tersebut dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti kelas-kelas khusus, seminar, dan pelatihan untuk siswa, yang bertujuan untuk mengajarkan mereka tentang pentingnya berperilaku dengan tata tertib, menghormati sesama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral.<sup>121</sup>

3. Akhlak Kepada Makhluk Lain

a. Empati

Tindakan empati yang ditunjukkan oleh siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terhadap makhluk lain, termasuk tumbuhan, merupakan contoh nyata dari implementasi akhlak mulia. Dalam wawancara, hal ini menunjukkan bahwa mereka dengan penuh

<sup>120</sup> Observasi yang dilakukan di sekolah berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023

<sup>121</sup> Wawancara bersama ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 2 Agustus 2023 pukul 08.02 WIB.

perhatian merawat tumbuhan di sekitar sekolah, mencerminkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap alam. Menyirami tanaman dan melakukan tindakan-tindakan lainnya yang mendukung keberlangsungan tumbuhan adalah wujud konkret dari akhlak mulia. Ini mengajarkan kepada generasi muda pentingnya menjaga alam dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih seimbang dan berkelanjutan bagi semua makhluk hidup.<sup>122</sup> Melalui empati terhadap makhluk lain, siswa dapat mengembangkan berbagai kualitas dan keterampilan yang penting dalam pendidikan akhlak dan kehidupan sehari-hari.

b. Toleran, Respek dan Empati

Selama penelitian, peneliti melihat bahwa siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah mengimplementasikan nilai-nilai akhlak seperti toleransi, respek, dan empati terhadap makhluk lain. Sebagai contoh, mereka aktif dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, mengurangi sampah plastik dengan penggunaan yang lebih bijak, dan peduli terhadap pelestarian alam dengan mengikuti program penanaman pohon di sekitar sekolah.<sup>123</sup> Melalui tindakan-tindakan ini, siswa-siswa tersebut tidak hanya mempraktikkan nilai-nilai akhlak seperti toleransi, respek, dan empati, tetapi juga menjadi contoh yang menginspirasi bagi orang lain untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan melibatkan diri dalam pelestarian alam.

Ditemukan bahwa pembentukan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dilakukan secara efektif dan integritas dalam pendidikan akhlak dengan beragam kegiatan keagamaan dan materi pendidikan akhlak. Para siswa terlibat dalam pelajaran-pelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral dan etika dalam konteks keagamaan. Pembentukan akhlak yang efektif dan berintegritas melibatkan perpaduan berbagai faktor, termasuk pendidikan, lingkungan,

---

<sup>122</sup> Wawancara bersama Bapak Rijalul Fikri., S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 27 Juli 2023 pukul 08.40 WIB.

<sup>123</sup> Observasi yang dilakukan di sekolah berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023.

contoh teladan, refleksi pribadi, dan interaksi sosial. Ini merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto untuk menjadi individu yang lebih baik dalam segi moral dan etika.

## 5. Aspek-Aspek Pemantapan Spiritualitas

Pendekatan yang komprehensif dalam pemantapan spiritualitas di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan agama yang berkualitas, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang beragam, serta pengembangan moral yang mendalam. Selain itu, kurikulum Islami yang terintegrasi dengan baik dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis spiritualitas telah memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Khavari:

Pendapat Khavari ada tiga hal yang menjadi aspek dalam kecerdasan spiritual manusia yaitu:

- 1) Spiritual keagamaan, berarti bahwa jika kita semakin mempunyai kedekatan dengan Tuhan maka akan semakin tinggi tingkat spiritual kita dan kualitas diri kita.
- 2) Relasi social-keagamaan, berarti kecerdasan spiritual kita harus diiringi oleh perilaku kita yang peduli pada sisi social. Seperti kesejahteraan orang banyak, saling membantu antar social dan lain sebagainya yang berkaitan dengan social.
- 3) Etika social, kita sebagai manusia selain mempunyai sisi spiritual namun harus dimbangi dengan etika kita dalam bersosial kepada makhluknya.<sup>124</sup>

Berangkat dari pendapat Khavari, penulis memaparkan data penelitian terkait aspek-aspek pemantapan spiritualitas agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan hasil :

- 1) Spiritual Keagamaan : Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto mengembangkan pemahaman siswanya tentang Quran, hadis, serta nilai-nilai moral yang mendasari ajaran Islam.

---

<sup>124</sup> Hasan Mud'is dkk, *Kecerdasan Spiritual Bagi Kesehatan Otak*, Jurnal Keislaman, Yogyakarta, Februari 2023, Vol. 9 No. 1, hlm. 24.

- 2) Relasi Sosial-keagamaan : Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, kegiatan pemberian sembako kepada mereka yang membutuhkan merupakan salah satu bentuk konkret dari aspek relasi sosial keagamaan yang erat terjalin. Melalui tindakan ini, siswa dan staf sekolah menggambarkan komitmen mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama, saling peduli, dan berbagi dengan sesama sebagai bagian penting dari budaya sekolah.
- 3) Etika Sosial : Tindakan etika sosial yang ditunjukkan oleh siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terhadap teman sebaya, tumbuhan, dan sampah, sangat membanggakan dan memberikan kontribusi positif untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.<sup>125</sup>

Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah dengan sukses melaksanakan program pendidikan akhlak sebagai bagian integral dalam memantapkan dan mengembangkan spiritualitas mereka. Implementasi pendidikan akhlak ini memberikan kontribusi berharga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai etika yang kuat di antara siswa, serta memperkuat ikatan spiritual mereka dengan nilai-nilai agama dan moral yang baik

#### **6. Keberhasilan Program Pemantapan Spiritualitas**

Keberhasilan program pemantapan spiritualitas di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat dianggap sudah bagus dan memuaskan karena program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan rohani dan moral siswa-siswi sekolah tersebut. Melalui upaya yang gigih dan berkelanjutan, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa, dengan membimbing mereka dalam memahami nilai-nilai keagamaan, etika, dan moralitas yang kuat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Fitri Puspita Sari, S.Pd selaku waka kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menerangkan bahwa.

---

<sup>125</sup> Observasi yang dilakukan di sekolah berlangsung pada tanggal 26 Juli-11 Agustus 2023

Hasil yang mencolok dari program ini mencakup peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebaikan, kerendahan hati, dan toleransi. Mereka telah menjadi lebih sadar akan peran mereka dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menangani konflik. Keberhasilan ini juga tercermin dalam kegiatan-kegiatan sosial dan amal, yang menggambarkan mereka terhadap pelayanan masyarakat dan kemanusiaan. Contohnya di sekolah ini ada siswa yang inklusif menggunakan kursi roda. Siswa yang lain membantu mendorongnya. Dengan pencapaian tersebut program pemantapan spiritualitas di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat disebut sebagai contoh yang sukses dalam membentuk siswa yang memiliki spiritual yang kokoh.<sup>126</sup>

Keberhasilan program pemantapan spiritualitas menurut ibu Fitri Puspita Sari, S.Pd. telah mencapai keberhasilan yang bagus dan memuaskan. Melalui upaya yang tekun dan berkesinambungan, program ini telah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa.

Dalam mengukur keberhasilan program pemantapan spiritualitas siswa melalui bimbingan konseling ibu Mia Triana Dewi, S.Pd. selaku guru Bimbingan Konsling SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memberikan keterangan.bahwasanya:

Dalam mengukur keberhasilan program pemantapan spiritualitas guru BK memberikan seperti penilaian segera saat itu juga terkait dengan bagaimana perasaanya apakah ada perubahandari awal konseling sampai setelah konseling, terus pengetahuan juga ada pengetahuan baru engga yang dia dapatkan dari konseling termasuk konseling kelompokdan yang terakhir tindakan baru apa yang mau dia lakukan setelah konseling. Itu yang selalu guru BK evaluasi ketiga itu harus ada perubahan tentunya menjadi lebih baik.<sup>127</sup>

Keterkaitan antara guru BK memberikan penilaian segera dengan keberhasilan program pemantapan spiritualitas di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sangat penting. Guru BK berperan dalam membantu siswa mengembangkan aspek spiritualitas mereka melalui evaluasi diri, perbaikan diri, monitoring proses, keterlibatan orang tua, dan pengukuran keberhasilan

---

<sup>126</sup> Wawancara bersama ibu Fitri Puspita Sari., S.Pd, selaku Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 28 Juli 2023 pukul 10.55 WIB.

<sup>127</sup> Wawancara bersama ibu Mia Triana Dewi, S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 28 Juli 2023 pukul 09.07 WIB.

program. Dengan pendekatan ini, program pemantapan spiritualitas dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya dan membantu tumbuh secara spiritual.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa program pemantapan spiritualitas yang diterapkan saat siswa mengantri di kantin telah sukses dalam menghasilkan efek positif. Siswa yang terlibat dalam program tersebut menunjukkan perilaku yang sangat baik saat mengantri di kantin, mereka mampu menjaga ketertiban dan disiplin dalam antrian, serta menerapkan ajaran syariat Islam dengan baik ketika mereka makan. Penelitian ini menggambarkan bahwa upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengantri dan makan di kantin, dapat mempengaruhi siswa secara positif. Dengan demikian, program pemantapan spiritualitas ini tidak hanya berdampak pada perilaku siswa tetapi juga membantu mereka lebih memahami dan menginternalisasi ajaran syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>128</sup>

Dari hasil data yang ditemukan serta pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam keberhasilan program pemantapan spiritualitas diantaranya:

- 1) Tersedianya fasilitas yang memadai yaitu ruang kelas, tempat wudhu, mushola, aula, ruang Bimbingan Konseling.
- 2) Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran.
- 3) Keterlibatan aktif orang tua dalam pengembangan akhlak sebagai pemantapan spiritualitas siswa.
- 4) Pembiasaan nilai-nilai akhlak melalui contoh teladan dari pengajar dan staf sekolah.

---

<sup>128</sup> Observasi yang dilakukan pada tanggal 26- 28 Juli 2023.

## 7. Kendala Program Pematapan Spiritualitas

Spiritualitas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Namun, dalam menjalankan program pematapan spiritualitas sekolah ini memiliki beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Mengenai kendala program pematapan spiritualitas ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio, M.Pd. selaku Kepala Sekolah memberikan keterangan bahwasanya:

Kendala yang dihadapi itu, siswa hanya jam 07.00 pagi sampai jam 14.30 artinya di sekolah tidak ada delapan jam dan selebihnya di lingkungan bermain, di keluarga, itu yang tidak bisa kita monitoring dan hanya bisa melihat perilaku siswa di sekolah sementara pengaruh lingkungan luar bisa 70% kepada anak. Kita sudah mengarahkan tetapi kita tidak bisa menjamin anak sesuai dengan keinginan kita karena anak itu ada lingkungan, orang tua, ada teman yang belum tentu lingkungannya positif. Dari angka 100% misalnya bisa jadi yang 50% positif dan 50% negatif, intinya lingkungan dari luar sangat berpengaruh karena kita tidak bisa 100% dengan andil menghadapinya.<sup>129</sup>

Kendala yang dimaksud oleh ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio, M.Pd. bahwa sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menghadapi kesulitan karena banyaknya siswa terpengaruh oleh faktor-faktor di luar lingkungan sekolah, seperti teman sebaya, media sosial atau lingkungan keluarga.

Contoh kendala dari teman sebaya yang dapat mengganggu spiritualitas siswa seperti: pelecehan verbal, fisik atau cyberbullying oleh teman sebaya, terlibat dalam geng atau kelompok. Contoh kendala dari media sosial seperti waktu yang terbuang karena penggunaan yang berlebih dari media sosial, siswa sering merasa kecanduan media sosial seperti instagram, tiktok, dan facebook, siswa sering terpapar konten negatif atau konflik di media sosial dapat mengalami dampak negatif bagi kesehatan mental. Contoh kendala dari faktor lingkungan keluarga yaitu seperti perceraian, karena kurang lebih 30% siswa dari SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dari family

---

<sup>129</sup> Wawancara bersama ibu Endah Susanti, S.Pd.Bio, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 2 Agustus 2023 pukul 08.02 WIB.

problem, kemudian kurangnya dukungan emosional dari orang tua, dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Meskipun sekolah berusaha untuk memberikan pendidikan dan pemantapan spiritualitas, sekolah tidak dapat mengawasi siswa setiap saat di luar lingkungan sekolah, sehingga sulit untuk mengontrol pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin mempengaruhi perkembangan spiritualitas siswa.

Dari hasil data yang ditemukan serta pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam keberhasilan program pemantapan spiritualitas diantaranya:

- 1) Pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah. Yang dihadapi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto seperti media sosial, teman sebaya, lingkungan rumah, hiburan, dan faktor ekonomi, memberikan model perilaku yang tidak selaras dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah.
- 2) Dampak media sosial dan budaya populer yang mungkin mempengaruhi nilai-nilai akhlak siswa.
- 3) Kurangnya pengawasan dan perhatian dari lingkungan luar sekolah.

### **C. Analisis dan Pembahasan**

Pendidikan akhlak yang diterapkan dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang berperan penting sebagai pemantapan spiritualitas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam proses ini, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam, seperti kesabaran, jujur, dan kasih sayang, dan menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Pembelajaran akhlak tidak hanya menjadi suatu mata pelajaran, tetapi menjadi inti dari pembentukan kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk meraih prestasi akademis, tetapi juga untuk menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan informasi yang dapat ditemukan pada mata pelajaran pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah:

a. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan. Melalui pengenalan dan praktik-praktik keputrian, siswa dapat memahami arti pentingnya sopan santun dan adab dalam berpakaian sesuai dengan ajaran Islam. Ini membantu siswa merasakan keterkaitan antara tindakan sehari-hari dengan nilai-nilai agama, yang pada gilirannya dapat memperkuat dimensi spiritualitas mereka.

Kegiatan keputrian di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan akhlak dan pematapan spiritualitas agama Islam. Kegiatan keputrian biasanya dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas siswi dalam konteks agama Islam. Ini dapat mencakup berbagai aktivitas seperti pembelajaran agama, ibadah, kegiatan sosial, keterampilan dan lain sebagainya. Melalui kegiatan keputrian, siswi diharapkan dapat memahami ajaran agama Islam lebih dalam, menginternalisasikan nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, kebaikan, dan tanggung jawab, serta menjalani praktik ibadah secara konsisten. Semua ini merupakan bagian integral dari pendidikan akhlak dalam Islam.

b. Kegiatan Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan wujud nyata dari implementasi ajaran Islam tentang berbagi dan peduli terhadap sesama. Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti ini, siswa dapat merasakan kebahagiaan dan kepuasan batin dalam membantu mereka yang membutuhkan. Hal ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan rasa empati, tetapi juga mendalami pemahaman mereka tentang arti penting berkontribusi positif bagi masyarakat, sejalan dengan nilai-nilai agama Islam yang mengajarkan tentang kepedulian terhadap kaum fakir.

Bakti sosial juga memiliki peran penting dalam pendidikan akhlak di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Melalui kegiatan bakti sosial, siswa dapat belajar tentang empati, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial. Ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya membantu yang membutuhkan dan berkontribusi positif pada masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam bakti sosial, siswi dapat merasakan langsung

dampak positif dari perbuatan baik mereka terhadap orang lain. Mereka juga dapat memahami bahwa penting untuk berbagi rezeki dan memberikan dukungan kepada mereka yang kurang beruntung. Ini merupakan bagian penting dari pembelajaran moral dan akhlak dalam Islam.

c. Pembiasaan Berinfak

Pembiasaan berinfak sebagai bagian dari kegiatan keagamaan di sekolah dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap perkembangan spiritualitas siswa. Dengan berinfak, siswa diajarkan untuk bersedia berbagi rezeki dengan sesama, sehingga terbentuklah rasa kepedulian terhadap orang lain dan perasaan syukur atas apa yang telah mereka miliki. Sedangkan sholat dhuha, sebagai ibadah sunnah yang dilakukan pada pagi hari, dapat membantu siswa membentuk kebiasaan ibadah yang teratur dan meningkatkan kedekatan mereka dengan Tuhan.

Pembiasaan berinfak atau memberikan infaq juga merupakan aspek penting dalam pendidikan akhlak di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Infak adalah salah satu konsep penting dalam agama Islam yang mengajarkan pentingnya berbagi rezeki dengan orang lain, terutama yang membutuhkan. Melalui pembiasaan berinfak, siswi dapat belajar tentang kedermawanan, kedermawan, dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain. Mereka dapat memahami bahwa tindakan memberikan infaq bukan hanya tentang memberikan uang, tetapi juga tentang memberikan waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya untuk membantu sesama.

d. Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah

Menjalankan shalat dhuhur berjamaah adalah tindakan yang sangat mulia dalam Islam. Dengan membiasakan diri untuk melaksanakan shalat dhuhur bersama-sama, menciptakan ikatan yang kuat dalam komunitas Muslim, juga merupakan cara yang baik untuk mendukung dan mendorong satu sama lain dalam menjalankan ibadah. Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah tidak hanya memperkuat ikatan sosial antar-Muslim, tetapi juga memperdalam ikatan spiritual kita dengan Allah SWT.

Shalat Dhuhur berjamaah juga memiliki peran penting dalam pendidikan agama dan pementapan akhlak di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Shalat berjamaah adalah salah satu praktik ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam, dan melakukannya bersama-sama di sekolah dapat memberikan berbagai manfaat seperti kedekatan dengan Allah, pembentukan disiplin, pembelajaran dan pendidikan agama dan lain sebagainya. Dengan demikian, shalat Dhuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto bukan hanya merupakan ibadah rutin, tetapi juga bagian integral dari pendidikan akhlak dan pengembangan spiritualitas siswi, memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang lebih baik secara moral dan agamawi.

e. Pembiasaan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Pembiasaan shalat Dhuha dapat membantu kita mendekatkan diri kepada Allah SWT, menguatkan iman, dan memberikan berkah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pagi, ketika matahari mulai naik, shalat Dhuha adalah waktu yang penuh berkah untuk kita berkomunikasi dengan Allah. Dengan membiasakan diri untuk melaksanakan shalat Dhuha, meresapi keindahan dan ketenangan yang datang dari beribadah pada waktu ini. Ini juga merupakan wujud rasa syukur kepada Allah atas nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada kita.

Shalat Dhuha juga dapat menjadi bagian penting dari pendidikan akhlak dan pementapan spiritualitas agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Shalat Dhuha adalah salah satu bentuk ibadah yang dilakukan di pagi hari setelah terbitnya matahari dan sebelum waktu Dhuhur. Melalui praktik Shalat Dhuha, siswi dapat menginternalisasikan nilai-nilai seperti ketaatan, kesyukuran, dan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam. Shalat Dhuha adalah bentuk pengabdian kepada Allah yang mengajarkan kesabaran dan rasa syukur terhadap nikmat-Nya, serta menunjukkan rasa ketergantungan pada-Nya.

#### f. Pembiasaan Salam Morning

Membiasakan diri memberikan salam, menyapa, dan tersenyum pada pagi hari adalah tindakan yang positif dalam membangun hubungan sosial yang baik. Dengan melakukan ini tidak hanya menunjukkan sikap ramah kepada orang lain, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dan harmonis. Ketika memberikan salam, menyapa, dan tersenyum pada pagi hari, dapat memberikan dorongan positif kepada orang-orang di sekitar, mengangkat semangat dan menciptakan suasana yang lebih baik di lingkungan.

Salam pagi (salam, sapa, senyum) juga merupakan aspek yang penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang positif dan beretika di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Tindakan sederhana seperti memberikan salam, menyapa, dan tersenyum saat berinteraksi dengan sesama siswi, guru, dan staf sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan nilai-nilai moral dan sosial. Dengan memberlakukan salam pagi, sapaan, dan senyuman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat menciptakan hubungan yang positif, mendukung pembentukan karakter yang baik, dan membantu siswi menjadi individu yang lebih beretika dan peduli terhadap sesama.

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah mengembangkan suatu proses pemantapan spiritualitas yang luar biasa melalui pendidikan akhlak yang sangat berfokus. Proses ini dimulai dari pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam yang mendasari segala aspek kehidupan, dengan memberikan pelajaran agama yang intensif kepada siswa-siswinya. Melalui pengajaran yang mendalam ini, sekolah ini berusaha untuk memastikan bahwa siswa-siswinya memahami landasan moral dan etika yang kuat yang diwariskan oleh agama Islam. Mereka diberikan kesempatan untuk mendalami prinsip-prinsip seperti kejujuran, kerja keras, dan kasih sayang dalam semua tindakan mereka sehari-hari.

Selain itu, sekolah ini juga mengintegrasikan pembelajaran akhlak ke dalam kurikulumnya. Siswa-siswi diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai moral ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar

lingkungan sekolah. Mereka diajak untuk menjadi contoh yang baik dalam masyarakat, menjalani hidup dengan integritas, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Integrasi pembelajaran akhlak ke dalam kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah langkah positif untuk mempromosikan pendidikan yang holistik. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar pengetahuan akademik tetapi juga nilai-nilai moral dan etika Islam. Hal ini dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter dan moral yang baik.

Secara keseluruhan, pendidikan akhlak dan kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memiliki potensi besar dalam memperkuat spiritualitas siswa. Namun, untuk memastikan efektivitas dan dampak positif yang berkelanjutan, perlu adanya pengawasan dan evaluasi berkala terhadap implementasi program-program ini. Kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, orang tua, dan para ahli pendidikan agama juga menjadi kunci dalam menjamin keberhasilan dari upaya pemantapan spiritualitas siswa dalam kerangka ajaran agama Islam. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan perilaku moral yang baik, siswa dapat memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, pendidikan akhlak di sekolah ini mampu membentuk karakter siswa yang kuat dalam aspek spiritual, membantu mereka mengembangkan pemahaman mendalam tentang agama, dan mengarahkan mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan dedikasi.

Sedangkan tingkat spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat dianggap sudah mencapai tingkat yang baik, dengan upaya yang konsisten dan memadai dari pihak sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Spiritualitas siswa sudah mencapai tingkat yang baik, dan sekolah telah berusaha dengan cukup keras untuk memadai dalam memasukkan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini menunjukkan bahwa sekolah telah memainkan peran yang penting dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa, melalui pengajaran agama, program-program keagamaan, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan pertumbuhan spiritual. Namun, ada tantangan yang berasal dari

lingkungan luar sekolah yang dapat mengganggu perkembangan spiritual siswa. Seperti pengaruh negatif dari teman sebaya, media sosial, dan faktor-faktor eksternal lainnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan moral siswa agar memiliki pemahaman agama Islam yang lebih mendalam. Pendidikan akhlak menjadi dasar untuk pemantapan spiritualitas karena etika dan moral yang kuat adalah pondasi yang diperlukan dalam pengembangan spiritualitas. Dengan memiliki akhlak yang baik, siswa dapat lebih dekat dengan Allah, menjalankan ibadah dengan benar, dan mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi.

Program pemantapan spiritualitas dilakukan melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran. Siswa belajar lebih dalam tentang Islam melalui kegiatan lainnya seperti: shalat berjama'ah, shalat dhuha, infak, bakti sosial, pembiasaan salam morning dan keputrian. Serta mengintegrasikan pendidikan akhlak yang kuat ke dalam kurikulum sekolah dan melaksanakan program pemantapan spiritualitas dengan baik, SMP Muhammadiyah dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman agama Islam yang lebih mendalam dan mencapai tingkat spiritualitas yang lebih tinggi sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak, guru telah berperan sebagai teladan yang baik bagi siswa, sehingga mereka dapat mengamati dan meniru perilaku yang baik dan bermoral. Hal ini memungkinkan siswa untuk meresapi nilai-nilai agama Islam secara lebih mendalam. Pemantapan ini berlangsung dan secara bertahap dan berkesinambungan.

Sedangkan keberhasilan program ini bisa dilihat dari tingkat pemahaman siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tentang agama, partisipasi mereka dalam aktivitas keagamaan, dan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari

mereka sesuai dengan ajaran Islam. Serta perubahan karakter, perilaku dan kesadaran spiritual siswa. Semua ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik secara moral dan spiritual

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya dari hasil penelitian, keterbatasan ini mencakup sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga membuat penelitian ini jauh dari kata sempurna.
2. Keterbatasan pada literatur, sehingga masih banyak kelemahan baik dari hasil maupun analisisnya.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga perlu diuji kembali validitasnya di masa depan.
4. Keterbatasan pada pengumpulan data sehingga menyebabkan kurangnya kedalaman dalam penyajian data dalam penelitian ini.

## **C. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian tentang pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas agama islam siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dikarenakan peran yang sangat penting dari pendidikan akhlak terhadap spiritualitas agama islam siswa, maka penting untuk memberikan perhatian yang mendalam dan menjalankannya secara berkelanjutan.
2. Diharapkan bagi siswa terus meningkatkan spiritualitas agama islam yang diperoleh dari pendidikan akhlak serta dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Aribowo Suprajitno., & E, Irianti. 2010. *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan (Renungan dan Kebiasaan Menuju Kecerdasan Spiritual)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: Rajawali Press.
- Al-Qur'an dan Terjemah*. 2016. Bandung: Cordoba.
- Amin, Samsul Munir. 2022. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Armiyanti, Rika. 2018. "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat", Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.
- Budiana, Irma. 2021. "Peran Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native". *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Tangerang. Vol. 4, No. 1.
- Christanti, Yana Dwi., & Anwar, Rosyida Nurul. 2019. "Relationship Of Academic Procrastination With Intelligence Of Milenial Spiritual Generation". *Jurnal Pedagogik*. Sidoarjo. Vol. 06, No. 01.
- Darmandi. 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Lampung Tengah: Guapedia.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Oktober: PT Remaja Rosdakarya.
- Djahir, Yulia. 2016. *Suplemen Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Deplubish.
- Dodi, Limas. 2018. "Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Volume 4 no 1
- Efendi, Agus, 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, ES, SQ, AQ & Succesful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, Muhammad, dkk, 2020, "Upaya Meningkatkan Spiritual Siswa Melalui Manajemen Siswa", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5 No 1.
- Fitria. 2020. *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Bogor: Guepedia.

- Gesmis, Irwan., & Hendri, Yun. 2018. *Pendidikan Pancasila*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hakiki, Muhammad., & Fadli, Radinal. 2021. *Buku Profesi Kependidikan*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Hasan, Abdul Wahid. 2006. *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: IRCisod.
- Hasbi, Ashshidieqy. 2018. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi." *Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, Vol 07, No 2.
- Hendri, Kak. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Herdayani., & Syahrial., "Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian", [https://www.researchgate.net/publication/336304206\\_DESAIN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN](https://www.researchgate.net/publication/336304206_DESAIN_PENELITIAN_DAN_TEKNIK_PENGUMPULAN_DATA_DALAM_PENELITIAN), 2019, diakses pada 9 November tahun 2022 pukul 11.20
- Husaini, 2021. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Izzan, Ahmad., & Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Aufa Media.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Korompot, Salim., & Korompot, Sultan M Tarmizi. 2020. "Pemaknaan Siswa Tentang Kecerdasan Spiritual". *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Gorontalo. Vol. 06, No. 02.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, 2004. *At-Tarbiyah al-Khuluqiyah Akhlak Mulia*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Majid, Abdul., & Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mansyuriadi, M. Irwan. 2022. "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Lombok. Vol. 4, No. 1.
- Matwaya, Arin Muflichatul., & Zahro, Ahmad. 2020. "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Marshall Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Jombang. Vol. 3 No. 1, hlm. 44.

- Mislina, Hani. 2020. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTS Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muamanah, Al. 2020. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Fikr Cianjur Kecamatan Singkut Kabupaten Sorolangu Provinsi Jambi", Skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan Emotional Anak* terjemah Muhammad Muthson Anasy. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mud'is, Hasan, dkk. 2023. "Kecerdasan Spiritual Bagi Kesehatan Otak". Jurnal Keislaman. Yogyakarta. Vol. 9, No. 1.
- Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Pakpahan, Dedek Pranto. 2021. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. Malang: CV. Mulyimedia Edukasi.
- Pakpahan., & Pranto, Dedek. 2021. *Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Kecerdasan Intelektual (IQ) dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia yang Seutuhnya*, Malang: CV Multimedia Edukasi.
- Pernanda, Muhammad Febi. 2021. "Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Bengkulu. Vol. 2, No. 2.
- Prasetyaningrum, Ni'matuzahro., & Susanti. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: Penerbit UMM.
- Q-Anees, Bambang., & Hambali, Adang. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Aantasari Press
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramdhani, Sarah Ayu. 2022. "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah". Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Lampung. Vol. 1, No. 5.

- Ripdhadhanip. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Indramayu. Vol. 5, No. 02.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deeplubish.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, Kusno. 2019. "Pengaruh Kearifan Lokal dan Kecerdasan Spiritual terhadap Siswa", *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukatin, dkk. 2019. "Pendidikan Anak Dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*. Vol. 6, No. 2.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Zainuddin, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni, Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *Jurnal Sawwa*, Vol. 12, No. 2.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Profil Sekolah

#### PROFIL SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO TAHUN 2023/2024

- 
1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
  2. Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto  
Kelurahan : Bancarkembar  
Kecamatan : Purwokerto Utara  
Kode pos : 53121  
Kabupaten : Banyumas
  3. Telepon : (0281) 638773
  4. Letak Geografis : 7, 415 LS dan 109, 242 BT
  5. Nama Kepala Sekolah : Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
  6. No. Telp Kepala Sekolah : 085291298905
  7. E-mail : [smpmuhammadiyah3pwt@yahoo.com](mailto:smpmuhammadiyah3pwt@yahoo.com)  
[smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com](mailto:smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com)
  8. NSS / NDS : 204030219135 / C.15112022
  9. NPSN : 20301885
  10. Yayasan penyelenggara : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah PDM  
Banyumas Jl. Dr. Angka No. 01  
Purwokerto
  11. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "A"
  12. Tahun Didirikan : 1989
  13. Tahun Beroperasi : 1989
  14. Status Tanah : Milik Sendiri / Yayasan
    - a. Surat Kepemilikan Tanah : Srtfkt Akta No.210, Surat Ukur  
No.353/Thn 1986

b. Luas Tanah :1208 m2  
15. No. Rekening Sekolah : 6924-01-010697-53-2 Atas nama SMP  
Muhammadiyah 3 Purwokerto  
(bank BRI cab. Purwokerto)





Lampiran 3. Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Ruang	Ada			Tidak Ada	Rasio dg jmlh siswa	
		Jmlh	Baik	Rusak		sesuai	tdk sesuai
1	Ruang Kep. Sekolah	1	1	-	-	-	1
2	R. Wakil Kep. Sekolah	-	-	-	v	-	-
3	R. Pertemuan Staf	-	-	-	v	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	1	-
5	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	1
6	Ruang Belajar / Kelas	12	10	2	-	11	1
7	R. Lab. IPA	1	1	-	-	1	-
8	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	1
9	R. Perpustakaan	1	1	-	-	-	1
10	R. Multimedia	-	-	-	-	-	-
11	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
12	R. BK / Konsultasi	1	1	-	-	-	1
13	R. UKS	1	1	-	-	-	1
14	R. Koprasi	1	1	-	-	-	1
15	R. Ibadah / Mushola	1	1	-	-	1	-
16	Gedung Serba Guna	-	-	-	-	-	-
17	Gudang	2	-	1	-	-	1
18	Kantin Sekolah	2	-	1	-	-	1
19	Toilet / KM Mandi / WC	7	4	3	-	-	1
20	R. Kamar Ganti	1	-	1	-	-	1
21	Halaman Sekolah	1	1	-	-	1	-
22	Rumah Dinas /	1	-	1	-	-	1

	Dapur						
--	-------	--	--	--	--	--	--



#### Lampiran 4. Instrumen Penelitian

### PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI UPAYA PEMANTAPAN SPIRITUALITAS SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

#### 1. Kepala Sekolah

- 1) Apa latar belakang diadakannya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter dan pemantapan spiritualitas siswa di SMP?
- 2) Apa program-program atau kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah ini untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan pemantapan spiritualitas siswa?
- 3) Bagaimana cara mengukur keberhasilan program pendidikan akhlak yang telah diimplementasikan di sekolah ini? Apakah terdapat indikator atau metode evaluasi tertentu yang digunakan?
- 4) Bagaimana peran guru dalam mengajar dan mendukung perkembangan akhlak dalam pemantapan spiritual siswa di sekolah ini?
- 5) Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dan upaya pemantapan spiritualitas siswa? Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?
- 6) Bagaimana hubungan antara pendidikan akhlak dan pemantapan spiritualitas siswa dengan pencapaian akademik mereka di sekolah?
- 7) Apakah ada kolaborasi dengan orang tua dalam mengembangkan pendidikan akhlak dan pemantapan spiritualitas siswa? Jika ya, bagaimana kolaborasi tersebut dilakukan?
- 8) Bagaimana dukungan dan pelatihan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar pendidikan akhlak dan memantapkan spiritualitas siswa?
- 9) Apakah ada rencana atau inisiatif di masa depan yang akan dilakukan untuk meningkatkan program pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas siswa di sekolah ini?

- 10) Bagaimana peran kepala sekolah yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengembangan dan implementasi program pendidikan akhlak di sekolah ini?

## 2. Waka Kesiswaan

- 1) Apa latar belakang diadakannya pendidikan akhlak dalam pementapan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
- 2) Apa strategi atau metode yang akan sekolah terapkan untuk memperkuat pendidikan akhlak siswa di sekolah ini?
- 3) Bagaimana proses perencanaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah?
- 4) Bagaimana pendekatan waka kesiswaan dalam membimbing siswa dalam menjaga adab dan etika di lingkungan sekolah?
- 5) Bagaimana cara untuk memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka?
- 6) Bagaimana peran guru dalam mendukung pendidikan akhlak siswa? Apa langkah konkret yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang hal ini?
- 7) Bagaimana cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak di sekolah ini?
- 8) Apa perencanaan untuk melibatkan orangtua dalam pendidikan akhlak siswa? Apa strategi yang akan digunakan untuk memperkuat keterlibatan mereka?
- 9) Bagaimana cara sekolah dalam mengevaluasi keberhasilan program pendidikan akhlak yang telah diterapkan? Apa indikator yang akan digunakan?
- 10) Apa perencanaan untuk berkolaborasi dengan dewan guru, kepala sekolah, dan komite sekolah dalam melaksanakan program pendidikan akhlak?

## 3. Guru Pendidikan Akhlak

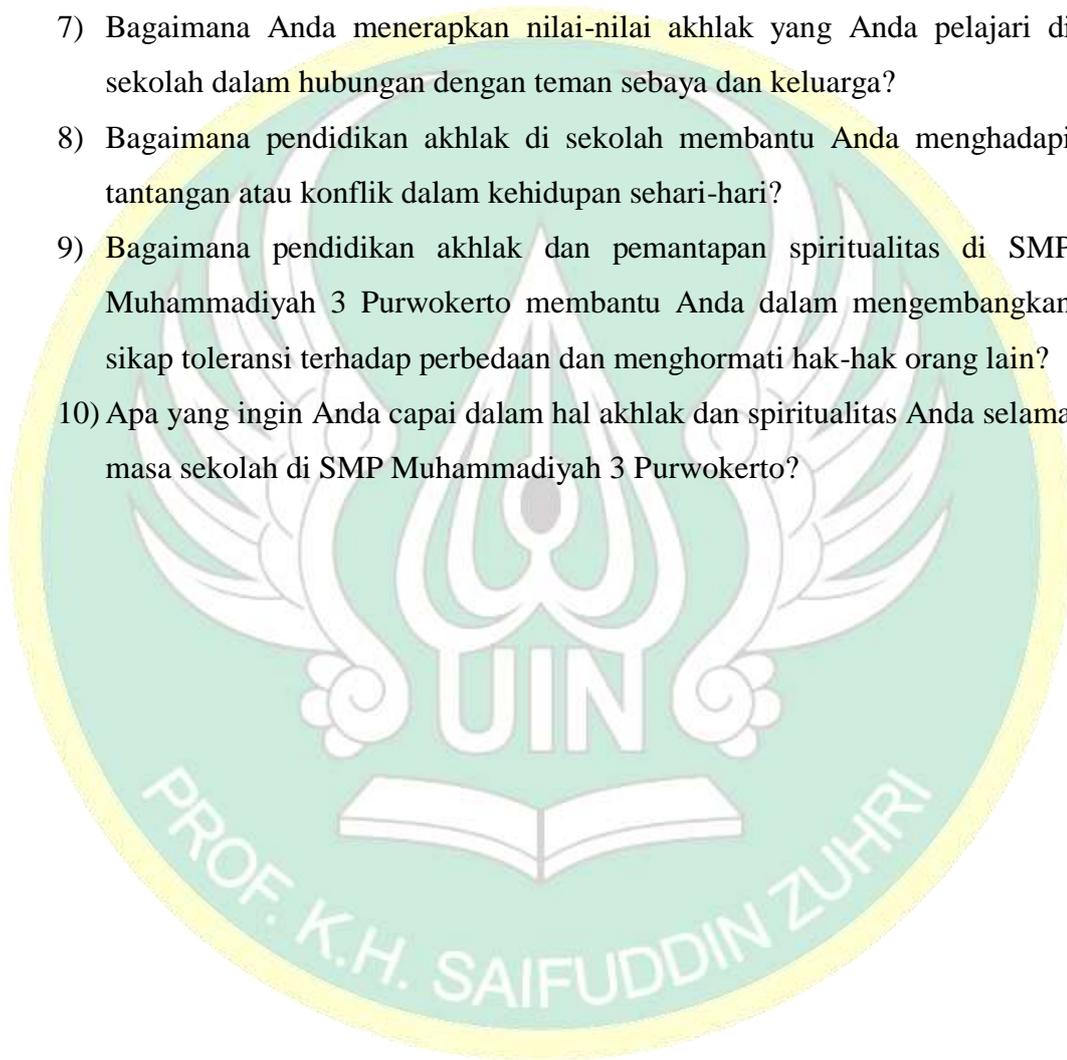
- 1) Apa latar belakang diadakannya pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
  - 2) Bagaimana cara pendekatan bagi siswa untuk membantu mereka dalam pengembangan akhlak yang baik sehingga membantu dalam pemantapan spiritualitas mereka?
  - 3) Bagaimana cara pendekatan dan metode yang efektif dalam mengajar dan menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada siswa?
  - 4) Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan akhlak siswa dan mengukur keberhasilan program pendidikan akhlak yang diterapkan?
  - 5) Bagaimana cara guru untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang memperkuat nilai-nilai akhlak?
  - 6) Bagaimana guru akan membangun hubungan yang baik dengan orangtua siswa untuk mendukung pendidikan akhlak di rumah dan di sekolah?
  - 7) Bagaimana cara guru dalam menjaga kesinambungan program pendidikan akhlak yang telah ada di sekolah?
  - 8) Bagaimana guru dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul ketika proses mengajar dan membimbing siswa dalam hal akhlak?
  - 9) Bagaimana dampak pendidikan akhlak yang efektif terhadap perkembangan spiritualitas siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
  - 10) Bagaimana pentingnya pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas agama islam dalam konteks pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
  - 11) Bagaimana peran seorang guru atau mentor dalam membentuk dan memantapkan akhlak siswa?
  - 12) Bagaimana guru Pendidikan Akhlak dapat menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pemantapan sipritualitas agama islam siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?
4. Guru Bimbingan Konseling
- 1) Bagaimana Anda melihat peran guru Bimbingan Konseling dalam memantapkan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?

- 2) Bagaimana Anda akan bekerja sama dengan guru-guru dan staf sekolah lainnya untuk mendukung pendidikan akhlak dan pematapan spiritualitas siswa?
- 3) Bagaimana guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan khusus dalam hal pendidikan akhlak dan spiritualitas?
- 4) Bagaimana guru BK dalam melibatkan orangtua dalam proses pendampingan dan pematapan spiritualitas siswa?
- 5) Bagaimana guru BK dalam memfasilitasi kegiatan kelompok atau diskusi yang fokus pada pengembangan akhlak dan nilai-nilai spiritual?
- 6) Bagaimana cara menggunakan teknik dan strategi konseling untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam menjaga akhlak dan spiritualitas mereka?
- 7) Bagaimana peran guru BK memastikan kerahasiaan dan privasi siswa dalam proses konseling terkait pendidikan akhlak?
- 8) Bagaimana cara guru BK dalam mengukur keberhasilan program bimbingan konseling dalam memantapkan spiritualitas siswa? Apa indikator yang akan digunakan?
- 9) Apa rencana untuk berkolaborasi dengan guru kelas dan guru mata pelajaran lainnya dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam pembelajaran sehari-hari?

5. Siswa SMP Muhammadiyah 3

- 1) Bagaimana pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah membantu siswa dalam memperkuat spiritualitas Anda?
- 2) Apa saja nilai-nilai akhlak yang telah Anda pelajari di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dan bagaimana Anda mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti program-program pendidikan akhlak di sekolah? Apa yang paling berkesan bagi Anda?
- 4) Bagaimana peran guru dalam membimbing Anda dalam mengembangkan akhlak dan spiritualitas Anda?

- 5) Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus yang fokus pada pengembangan akhlak dan spiritualitas? Jika ya, bagaimana kegiatan tersebut membantu Anda?
- 6) Apakah Anda merasa ada perubahan positif dalam diri Anda setelah mengikuti pendidikan akhlak di sekolah? Jika ya, bisakah Anda jelaskan perubahannya?
- 7) Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai akhlak yang Anda pelajari di sekolah dalam hubungan dengan teman sebaya dan keluarga?
- 8) Bagaimana pendidikan akhlak di sekolah membantu Anda menghadapi tantangan atau konflik dalam kehidupan sehari-hari?
- 9) Bagaimana pendidikan akhlak dan pementapan spiritualitas di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto membantu Anda dalam mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan dan menghormati hak-hak orang lain?
- 10) Apa yang ingin Anda capai dalam hal akhlak dan spiritualitas Anda selama masa sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto?



PEDOMAN OBSERVASI PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI UAPAYA  
PEMANTAPAN SPIRITUALITAS AGAMA ISLAM SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

1. Program Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
2. Materi Pendidikan Akhlak Untuk Pemantapan Spiritualitas Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
3. Proses Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
4. Keberhasilan Program Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
5. Kendala Program Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto



PEDOMAN DOKUMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI UAPAYA  
PEMANTAPAN SPIRITUALITAS AGAMA ISLAM SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

1. Profil SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
2. Visi dan Misi serta tujuan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
3. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
4. Data guru dan karyawan serta siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
5. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

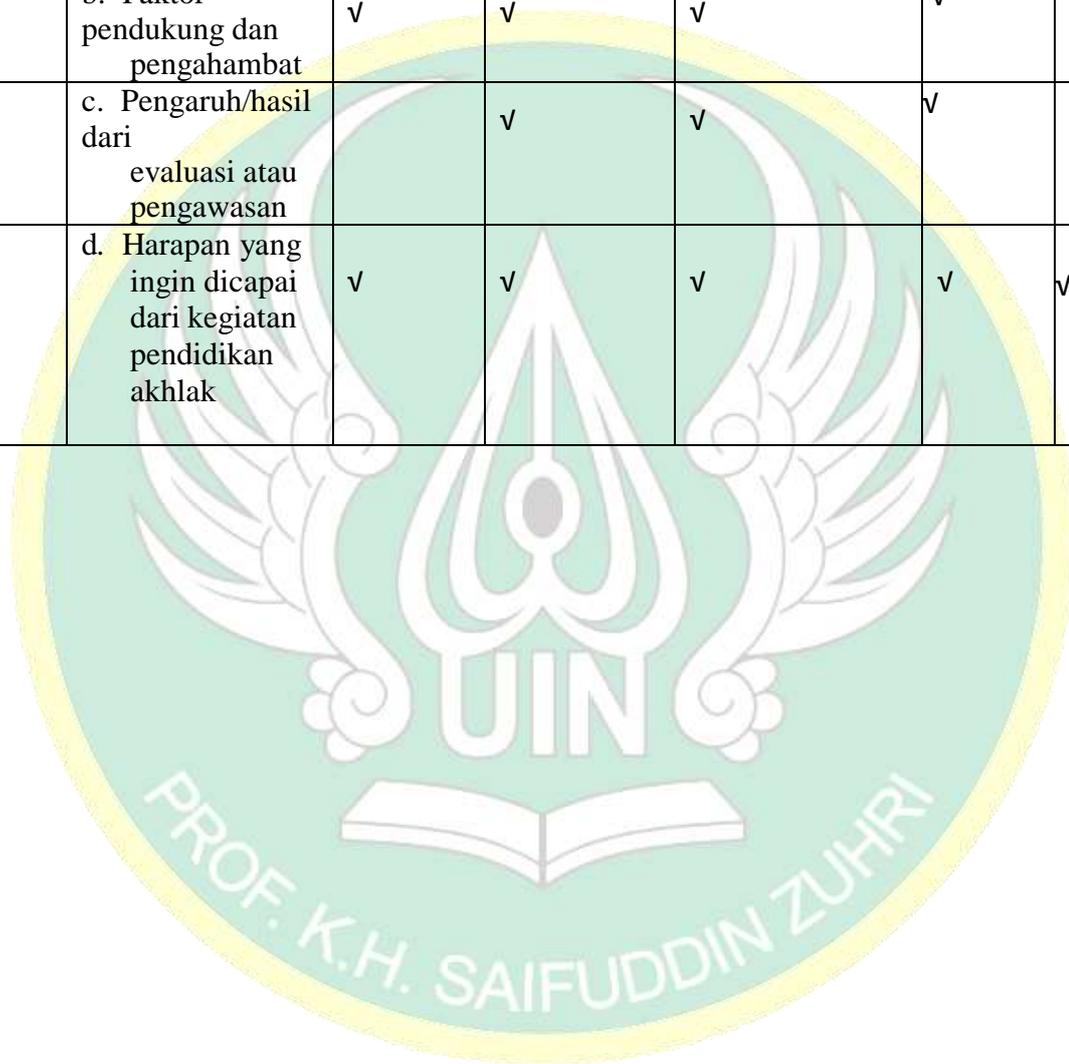


Lampiran 5. Matriks Wawancara

MATRIKS WAWANCARA PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI UPAYA  
PEMANTAPAN SPIRITUALITAS AGAMA ISLAM SISWA SMP  
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

No	Aspek Wawancara	Kepala Sekolah	Waka Kesiswaan	Guru Pendidikan Akhlak	Guru BK	Sisiwa
1	Landasan ideal	√	√	√	√	
	a. Latar belakang pendidikan akhlak	√	√	√		
	b. Urgensi pendidikan akhlak	√		√		√
	c. Ciri khusus pendidikan akhlak			√		
	d. Sasaran yang dituju		√	√	√	
	e. Target ketercapaian (pendidikan akhlak)	√		√		
2	Program Kegiatan					
	a. Nama Kegiatan			√		
	b. Waktu pelaksanaan			√		√
	c. Materi yang diajarkan			√		√
	d. Metode yang digunakan			√	√	
	e. Tujuan program kegiatan			√		
	f. Output yang diharapkan			√		√
3	Perencanaan					
	a. Persiapan kegiatan keagamaan dan pendidikan akhlak		√	√	√	
	b. Pengorganisasian		√			
4	Pelaksanaan					
	a. Waktu	√	√	√	√	√

	b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan	√	√	√	√	√
	c. Tempat					
5	Pengawasan					
	a. Evaluasi kegiatan pendidikan akhlak		√	√	√	
	b. Faktor pendukung dan pengahambat	√	√	√	√	
	c. Pengaruh/hasil dari evaluasi atau pengawasan		√	√	√	
	d. Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan pendidikan akhlak	√	√	√	√	√



**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AKIDAH DAN AKHLAK KELAS 7 SMP  
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**

<b>KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR</b>	
<b>SEMESTER GASAL</b>	
<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam	1.1 Meyakini keberadaan Allah Swt
	2.1 Memiliki sikap jujur dan bertanggungjawab sebagai implementasi keimanan kepada Allah Swt
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3.1 Memahami makna beriman kepada Allah Swt
	4.1 Menyajikan makna dan contoh perilaku beriman Kepada Allah Swt
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata	1.2 Meyakini keesaan Allah Swt (Tauhid Rubbubiyah)
	2.2 Memiliki sikap teguh pendirian sebagai implementasi ketauhidan Rubbubiyah
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	3.2 Memahami makna tauhid Rubbubiyah
	4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan makna tauhid Rubbubiyah
	1.3 Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mendengar, dan Maha Melihat
	2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-as-Sami', dan al-Bashir
	3.3 Memahami makna al-Asma'u al-Husna: as-Sami', dan al-Bashir
	4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-Husna: al-as- Sami', dan al-Bashir

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	
	1.4	Menghayati ajaran Islam tentang Kerja keras dan mandiri
	2.4	Memiliki perilaku Kerja keras dan mandiri
	3.4	Memahami makna Kerja keras dan mandiri
	4.4	Menyajikan contoh perilaku Kerja keras dan mandiri
	1.5	Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama
	2.5	Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
	3.5	Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah
	4.5	Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah

**SEMESTER GENAP**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata 4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	1.6	Beriman kepada Malaikat Allah Swt
	2.6	Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan iman kepada malaikat
	3.6	Memahami makna iman kepada Malaikat berdasarkan dalil naqli
	4.6	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat Allah Swt
	1.7	Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama
	2.7	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama
	3.7	Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama
	4.7	Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama
	1.8	Menghayati ajaran Islam tentang cerdas, berkemajuan dan kompetitif
	2.8	Memiliki sikap cerdas, berkemajuan dan kompetitif
	3.8	Memahami makna cerdas, berkemajuan dan kompetitif
	4.8	Menyajikan contoh sikap cerdas, berkemajuan dan kompetitif

Lampiran 7. KI & KD Kelas 8

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AKIDAH DAN AKHLAK KELAS 8 SMP  
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR**

- Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGIDAH AKHLAK  
 Kelas : VIII (Delapan)  
 Kompetensi Inti :
- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam
  - KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
  - KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
  - KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**SEMESTER GASAL**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Minimal	
K1	1.1 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt	1.1.1	Rajin membaca Al-Qur'an setiap hari
		1.1.2	Gemar mendengarkan tilawah/ bacaan ayat-ayat Al-Qur'an
K2	2.1 Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt	2.1.1	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah
		2.1.2	Datang tepat waktu/tidak terlambat
K3	3.1 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah Swt	3.1.1	Menjelaskan arti kitab-kitab Allah Swt
		3.1.2	Menjelaskan arti beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
		3.1.3	Menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
K4	4.1 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt	4.1.1	Mengumpulkan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab Allah Swt
		4.1.2	Mendemonstrasikan makna dan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab Allah Swt
K1	1.2 Meyakini bahwa Allah Maha Esa	1.2.1	Bersyukur atas nikmat Allah SWT
K2	2.2 Memiliki keteguhan sikap sebagai implementasi dari tauhid uluhiyah	1.2.2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar
		2.2.1	Mampu membuat keputusan dengan cepat
K3	3.2 Memahami makna tauhid uluhiyah	2.2.2	Tidak menjadi plagiat (mengambil/ menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
		3.2.1	Menjelaskan pengertian tauhid
K4	4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan makna tauhid uluhiyah	3.2.2	Menjelaskan pengertian tauhid uluhiyah
		3.2.3	Menunjukkan dasar hukum dalil naqli dan 'aqli tentang tauhid uluhiyah
		4.2.1	Mengumpulkan contoh perilaku yang mencerminkan makna tauhid uluhiyah
K1	1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti	4.2.2	Mendemonstrasikan contoh perilaku yang mencerminkan makna tauhid uluhiyah
		1.3.1	Berdoa setiap akan memulai kegiatan
		1.3.2	Berdzikir setelah sholat

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar		Indikator Minimal	
K2	2.3	Memiliki semangat menuntut ilmu sebagai implementasi pemahaman asma Allah SWT: <i>al-Alim al-Khabir</i>	2.2.1	Berani berpendapat
			2.2.2	Berani presentasi di depan kelas
K3	3.3	Memahami makna al-Asmaul husna: <i>al-Alim, al-Khabir</i>	2.3.1	Menjelaskan makna <i>al-Alim</i>
			2.3.2	Menjelaskan makna <i>al-Khabir</i>
			2.3.3	Menunjukkan dasar hukum dari naqli dan 'anli tentang Asmaul Husna: <i>al-Alim, al-Khabir</i>
K4	4.3	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan makna al-Asmaul husna: <i>al-Alim, al-Khabir</i>	4.3.1	Mengumpulkan contoh perilaku yang mencerminkan makna Asmaul Husna: <i>al-Alim, al-Khabir</i>
			4.3.2	Mendemonstrasikan contoh perilaku yang mencerminkan makna Asmaul Husna: <i>al-Alim, al-Khabir</i>
K1	1.4	Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.	1.4.1	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
			1.4.2	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah Swt
K2	2.4	Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari	2.4.1	Membiasakan diri menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari
			2.4.2	Meneladani perilaku menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari
K3	3.4	Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	3.4.1	Menjelaskan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran
			3.4.2	Mengidentifikasi bahasa mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran
				Menunjukkan dasar hukum tentang mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran
K4	4.4	Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	4.4.1	Mengumpulkan contoh dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran
			4.4.2	Mempresentasikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran

## SEMESTER GENAP

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar		Indikator Minimal	
K1	1.5	Beriman kepada Rasul Allah Swt	1.5.1	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
			1.5.2	Membiasakan membaca sholawat
K2	2.5	Memiliki sikap jujur dan bertanggungjawab sebagai implementasi keimanan kepada Rasul Allah SWT	2.5.1	Mengerjakan tugas Sesuai waktu yang ditentukan
			2.5.2	Melaksanakan tugas individu dengan baik
K3	3.5	Memahami makna beriman kepada Rasul Allah SWT	3.5.1	Menjelaskan pengertian Nabi
			3.5.2	Menjelaskan pengertian Rasul
			3.5.3	Menjelaskan Pengertian beriman kepada Rasul Allah SWT.
			3.5.4	Menunjukkan dasar hukum beriman kepada Rasul Allah SWT

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar		Indikator Minimal	
K4	4.5	Menyajikan contoh perilaku beriman kepada Rasul Allah SWT	4.5.1	Mengumpulkan contoh perilaku beriman kepada Rasul
			4.5.2	Mendemonstrasikan contoh perilaku beriman kepada Rasul
K1	1.6	Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama	1.6.1	Berdoa sepihak akan memulai kegiatan
			1.6.2	Berdzikir setelah sholat
K2	2.6	Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari	2.6.1	Berani berpendapat yang sebenarnya
			2.6.2	Tidak membeda-bedakan teman
K3	3.6	Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil	3.6.1	Menjelaskan makna jujur dan adil
			3.6.2	Menjelaskan manfaat jujur dan adil
			3.6.3	Menunjukkan dasar hukum dalil naqli dan 'aqli tentang perilaku jujur dan adil
K4	4.6	Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil	4.6.1	Mengumpulkan contoh perilaku yang mencerminkan jujur dan adil
			4.6.2	Mendemonstrasikan contoh perilaku yang mencerminkan jujur dan adil
K1	1.7	Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama	1.7.1	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
			1.7.2	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah SWT
K2	2.7	Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	2.7.1	Membiaskan diri berinfak
			2.7.2	Tidak membeda-bedakan kondisi ekonomi dalam memilih teman
K3	3.7	Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	3.7.1	Menjelaskan pengertian perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama
			3.7.2	Menjelaskan hikmah dan manfaat perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama
			3.7.3	Menunjukkan dasar hukum tentang perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama
K4	4.7	Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	4.7.1	Mengumpulkan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari
			4.7.2	Mengumpulkan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari
K1	1.8	Menghayati ajaran Islam tentang toleran, respek dan empati	1.8.1	Menghormati keyakinan beragama orang lain
			1.8.2	Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah
K2	2.8	Memiliki semangat toleran, respek dan empati dalam kehidupan sehari-hari	2.8.1	Dapat memaafkan kesalahan orang lain
			2.8.2	Dapat menerima kekurangan orang lain
			2.8.3	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
K3	3.8	Memahami makna toleran, respek dan empati dalam kehidupan sehari-hari	3.8.1	Menjelaskan makna toleran
			3.8.2	Menjelaskan makna respek
			3.8.3	Menjelaskan makna empati
K4	4.8	Menyajikan contoh perilaku toleran, respek dan empati dalam kehidupan sehari-hari	4.8.1	Mengumpulkan contoh perilaku toleran, respek dan empati dalam kehidupan sehari-hari
			4.8.2	Mendemonstrasikan contoh perilaku toleran, respek dan empati dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 8. KI & KD Kelas 9

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AKIDAH DAN AKHLAK KELAS 9 SMP  
MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR		Indikator Minimal	
Kompetensi Dasar		Indikator Minimal	
1.1	Meyakini keberadaan hari akhir	1.1.1	Menyadari akan adanya hari akhir
		1.1.2	Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama
2.1	Memiliki perilaku jujur dan bertanggungjawab sebagai implementasi keimanan kepada hari akhir	2.1.1	Menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai implementasi keimanan kepada hari akhir
		2.1.2	Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari
3.1	Memahami makna beriman kepada hari akhir	3.1.1	Menjelaskan makna hari akhir
		3.1.2	Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir
		3.1.3	Menyebutkan tanda-tanda hari kiamat
		3.1.4	Menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari akhir
4.1	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir	4.1.1	Mengumpulkan makna dan contoh perilaku beriman kepada hari akhir
		4.1.2	Mendemonstrasikan contoh beriman kepada Allah SWT
1.2	Meyakini tauhid Mulkiyah	1.2.1	Menjalankan ibadah sholat dengan tertib
		1.2.2	Menunaikan ibadah puasa di bulan ramadhan dengan tertib
2.2	Memiliki sikap jujur dan tanggungjawab sebagai implementasi dari makna tauhid Mulkiyah	2.2.1	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
		2.2.2	Menepati janji
3.2	Memahami makna tauhid Mulkiyah	3.2.1	Menjelaskan makna tauhid
		3.2.2	Menunjukkan dasar hukum tentang tauhid Mulkiyah
4.2	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan tauhid Mulkiyah	4.2.1	Mencontohkan perilaku yang mencerminkan tauhid Mulkiyah
		4.2.2	Mendemonstrasikan perilaku yang mencerminkan tauhid Mulkiyah
1.3	Meyakini bahwa Allah itu maha perkasa dan maha damai	1.3.1	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah SWT
		1.3.2	Mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta
2.3	Memiliki perilaku teguh pendirian dan damai sebagai implementasi pemahaman asmaul husna <i>Al-'Azis</i> dan <i>As-Salam</i>	2.3.1	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan
		2.3.2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
3.3	Memahami makna asmaul husna <i>al-'Azis</i> dan <i>As-Salam</i>	3.3.1	Menjelaskan makna <i>al-'Azis</i>
		3.3.2	Menjelaskan makna <i>As-Salam</i>
		3.3.3	Menunjukkan dasar hukum tentang asmaul husna; <i>Al 'Azis</i> dan <i>As-Salam</i>

Kompetensi Dasar		Indikator Minimal	
4.3	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan makna asmaul husna; <i>Al 'Azis</i> dan <i>As-Salam</i>	4.1.1	Mengumpulkan contoh perilaku yang mencerminkan makna Asmaul Husna: <i>Al 'Azis</i> dan <i>As-Salam</i>
		4.3.2	Mendemonstrasikan contoh perilaku yang mencerminkan makna Asmaul Husna: <i>Al 'Azis</i> dan <i>As-Salam</i>
1.4	Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama	1.4.1	Melaksanakan sholat wajib tepat waktu
		1.4.2	Terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan
2.4	Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	2.4.1	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
		2.4.2	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah
3.4	memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	3.4.1	Menjelaskan pengertian perikujurdan menepati janji
		3.4.2	Menjelaskan manfaat dan hikmah perikujurdan menepati janji
		3.4.3	Menunjukkan salah satu dasar hukum tentang perikujurdan menepati janji
4.4	menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	4.4.1	Mencontohkan perikujurdanmenepati janji dalam kehidupan sehari-hari
		4.4.2	Mendemonstrasikan perikujurdanmenepati janji dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar		Indikator Minimal	
1.5	Meyakini qadha dan qadar Allah SWT	1.5.1	Berserah diri (tawakal) kepada Allah SWT setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
		1.5.2	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
2.5	Memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi keimanan kepada qadha dan qadar	2.5.1	Tidak mudah putus asa
		2.5.2	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
		2.5.3	Mampu membuat keputusan dengan cepat
3.5	Memahami makna beriman kepada qadha dan qadar	3.5.1	Menjelaskan pengertian qadha
		3.5.2	Menjelaskan pengertian qodar
		3.5.3	Menjelaskan pengertian beriman kepada qadha dan qadar
		3.5.4	Menunjukkan dasar hukum beriman kepada qadha dan qadar
4.5	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada qadha dan qadar	4.5.1	Mencontohkan perilaku yang mencerminkan iman kepada qadha dan qadar
		4.5.2	mendemonstrasikan perilaku yang mencerminkan iman kepada qadha dan qadar
1.6	Meyakini bahwa tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama	1.6.1	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah SWT
		1.6.2	Mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta

Kompetensi Dasar		Indikator Minimal	
2.6	Menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu	2.6.1	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan
		2.6.2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
3.6	Memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu	3.6.1	Menjelaskan makna tata krama
		3.6.2	Menjelaskan makna sopan santun
		3.6.3	Menjelaskan makna rasa malu
4.6	Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu	4.6.1	Mengumpulkan contoh perilaku yang mencerminkan makna Asmaul Husna: <i>Al 'Azis</i> dan <i>As-Salam</i>
		4.6.2	Mendemonstrasikan contoh perilaku yang mencerminkan makna Asmaul Husna: <i>Al 'Azis</i> dan <i>As-Salam</i>
1.7	menghayati disiplin dan bermartabat merupakan akhlak dalam kehidupan sehari-hari	1.7.1	Melaksanakan sholat berjamaah
		1.7.2	Terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan
		1.7.3	melaksanakan ibadah tepat waktu
2.7	Memiliki sifat disiplin dan bermartabat dalam kehidupan sehari-hari	2.7.1	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
		2.7.2	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah
		2.7.3	Tidak terlambat sekolah
3.7	Memahami makna disiplin dan bermartabat	3.7.1	Menjelaskan pengertian disiplin
		3.7.2	Menjelaskan pengertian bermartabat
		3.7.3	Menunjukkan salah satu dasar hukum tentang disiplin
4.7	Menyajikan contoh disiplin dan bermartabat dalam kehidupan sehari-hari	4.7.1	Mencontohkan perilaku disiplin dan bermartabat dalam kehidupan sehari-hari
		4.7.2	Mendemonstrasikan perilaku disiplin dan bermartabat dalam kehidupan sehari-hari

## Lampiran 9. Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3301/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

08 November 2022

Kepada  
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto  
di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- |                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama            | : Fadlina Salsabila      |
| 2. NIM             | : 1917402265             |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)              |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik  | : 2022/2023              |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek             | : Pendidikan Akhlak         |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Purwokerto                |
| 3. Tanggal Observasi | : 09-11-2022 s.d 23-11-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**  
**TERAKREDITASI " A "**

Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 ☎ (0281) 638773 Purwokerto ✉ 53121  
smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : E2/052 /103.02/SMPM3/Pwt/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : FADLINA SALSABILA  
NIM : 1917402265  
Prodi / Semester : Pendidikan Agama Islam / 7 (Tujuh)  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan observasi pendahuluan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual di SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO", pada tanggal 15 November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 November 2022

Kepala Sekolah  
  
H. Sugeng, S.Ag., M.Pd  
NIK. 690829.071.2.015



Lampiran 11. Surat Izin Riset Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsatzu.ac.id</small>	
	Nomor : B.m.3237/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023	05 Juni 2023
Lamp. : 1		
Hal : <b>Pemohonan Ijin Riset Individu</b>		
Kepada Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kec. Purwokerto Utara di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Fadlina Salsabila	
2. NIM	: 1917402265	
3. Semester	: 8 (Delapan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
5. Alamat	: Pakuaji RT 04/09 Cilopadang Majenang Cilacap	
6. Judul	: Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pemantapan Spiritualitas Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	
7. Dosen Pembimbing	: Dr. H. M. Hizbul Muflih., M.Pd	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Objek	: Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual	
2. Tempat / Lokasi	: SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	
3. Tanggal Riset	: 06-06-2023 s/d 06-08-2023	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam
		 M. Slamet Yahya
Tembusan :		
1. Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam		

## Lampiran 12. Surat Balasan Riset Penelitian



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO  
TERAKREDITASI " A "  
Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 ☎ (0281) 638773 Purwokerto 📠 53121  
smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : E2/036 /I03.02/SMPM3/Pwt/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : FADLINA SALSABILA  
NIM : 1917402265  
Prodi / Semester : Pendidikan Agama Islam / 9 (Sembilan)  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian "Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pematapan Spiritualitas Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto", pada tanggal 26 Juli 2023 s/d 11 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 September 2023  
Kepala Sekolah  
  
Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.  
N.P.K. 810616.09.2.008

Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara



1. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto



2. Wawancara Bersama Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto



3. Wawancara Bersama Guru Pendidikan dan Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto



4. Wawancara Bersama Guru BK SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto



5. Wawancara Bersama Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan



1. KBM Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak Kelas VII



2. KBM Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak Kelas VIII



3. KBM Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak Kelas IX



4. Kegiatan Salam Morning



5. Kegiatan Shalat Dhuha



6. Kegiatan Tadarus

Lampiran 15. Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636653  
www.uinsu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Fadlina Salehabita  
No. Induk : 1817402167  
Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI  
Pembimbing : Dr. H. M. Habib Mughni, M.Pd  
Nama Judul : Pendidikan Akhlak sebagai upaya pembentukan spiritualitas Agama Islam Sunan Haji Muhammad Zuhri Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 21 Nov 2022	Judul & Tentaran penulisan skripsi / proposal skripsi		
2	Selasa, 29 Nov 2022	Judul & Tentaran penulisan skripsi / proposal skripsi		
3	Senin, 12 Desember 22	Judul, Rumus, Kesimpulan, Outline dan daftar pustaka		
4	Selasa, 13 Desember 22	Rumusan masalah, tujuan penelitian, tambahan tempat penelitian		
5	Senin, 26 Desember 22	Pembahasan & pengurangan kata/kesimpulan		
6	Rabu, 28 Desember 22	ACC Proposal		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 28/12/22  
Dosen Pembimbing:  
  
NIP. 63180219111001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636653  
www.uinsu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fadlina Salehabita  
No. Induk : 1817402167  
Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI  
Pembimbing : Dr. H. M. Habib Mughni, M.Pd  
Nama Judul : Pendidikan Akhlak sebagai upaya pembentukan spiritualitas Agama Islam Sunan Haji Muhammad Zuhri Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Sen. 6 Maret 2023	Bimbingan verbal umum (konsultasi BAB II)		
2	Bab. 20 Maret 2023	Bab II ke-10 & Bab II (perencanaan)		
3	Sen. 16 Mei 2023	Bab II, penelitian		
4	Sen. 6 Juni 2023	Bab II & Bab III (pengurangan kata / penambahan kata)		
5	Sen. 12 Juni 2023	instrumen penelitian		
6	Sen. 14 Agustus 2023	Bab IV		
7	Sen. 28 Agustus 2023	Bab IV (proses penantapan)		
8	Sen. 11 Sept 2023	Bab IV acc		
9	Sen. 18 Sept 2023	Bab I 1/1 & acc		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 18/9/2023  
Dosen Pembimbing:  
  
NIP.

Lampiran 16. Sertifikat BTA



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15254/12/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

<b>NAMA</b>	:	<b>FADLINA SALSABILA</b>
<b>NIM</b>	:	<b>1917402265</b>

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	:	<b>72</b>
<b># Tartil</b>	:	<b>75</b>
<b># Imla'</b>	:	<b>75</b>
<b># Praktek</b>	:	<b>70</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	:	<b>75</b>

---



Purwokerto, 12 Jul 2019



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-835824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



No. IN.17/UPT-TIPD/19497N/2022

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

**FADLINA SALSABILA**

NIM: 1917402265

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 01 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office<sup>®</sup> yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	81 / A-
Microsoft Excel	81 / A-
Microsoft Power Point	81 / A-



  
Purwokerto, 24 Mei 2022  
Kepala UPT TIPD  
**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 17. Sertifikat Aplikom

Lampiran 18. Sertifikat Bahasa Arab

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٦٤٤٣

منحت الى	الاسم	: فضلنا سلسيلا
المولودة	: بشيلاثشاب، ١ نوفمبر ١٩٩٩	
	الذي حصل على	فهم المسموع
	فهم العبارات والتراكيب	٥١ :
	فهم المقروء	٤٢ :
	النتيجة	٤٩ :
		٤٧٣ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٥ يوليو ٢٠١٩



بوروكرتو، ٩ مايو ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،  
الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 19. Sertifikat Bahasa Inggris



## CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16423/2020*

This is to certify that :

Name : **FADLINA SALSABILA**  
Date of Birth : **CILACAP, November 1st, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 49

---

**Obtained Score** : **502**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 9th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 20. Sertifikat PKL

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p><b>Sertifikat</b></p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023</p> <p>Diberikan Kepada :</p> <p><b>FADLINA SALSABILA</b> <b>1917402265</b></p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai</p> <p><b>A</b></p>	<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p> Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p> <p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Kepala, Laboratorium FTIK</p> <p> Dr. Nurhadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002</p>
--	---	---

Lampiran 21. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and a small green circular logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The text of the certificate states that the student has completed the KKN activity and is declared to have passed with a grade of A (91). At the bottom, there is a portrait of the student, a QR code for validation, and the text 'Certificate Validation'.

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1363/K.LPPM/KN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FADLINA SALSABILA**  
NIM : **1917402265**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

## Lampiran 22. Wakaf Pepustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinmasru.ac.id>, Email: [lib@uinmasru.ac.id](mailto:lib@uinmasru.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-3986/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FADLINA SALSABILA

NIM : 1917402265

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipitkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 20 September 2023

Kepala,

Aris Nurohman

## Lampiran 23. Hasil Cek Plagiasi Turnitin

### OK\_Fadlina Skripsi BAB 1-5 Parafrese 2

#### ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**21** %  
INTERNET SOURCES

**6** %  
PUBLICATIONS

**6** %  
STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>5</b> %
<b>2</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>4</b> %
<b>3</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<b>&lt;1</b> %

Lampiran 24. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fadlina Salsabila
2. NIM : 1917402265
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 01 November 1999
4. Alamat Rumah : Pakuaji RT 04/RW 09, Cilopadang  
Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Supardi
6. Nama Ibu : Sri Wahyuni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Aisyiyah ABA 06 Cilopadang Majenang, tahun lulus 2006
  - b. SD Muhammadiyah Plus Cilopadang, tahun lulus 2012
  - c. MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta, tahun lulus 2015
  - d. MA Taruna Al-Qur'an Yogyakarta, tahun lulus 2018
  - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, lulus teori tahun 2023
2. Pengalaman Organisasi
  - a. Kepengurusan Pondok Pesanten Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta
  - b. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Purwokerto, 14 September 2023



Fadlina Salsabila  
NIM. 1917402265